

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *ANXIETY* PADA SANTRI *TAHFIDZ* DALAM MENGHADAPI UJIAN *TASMI* DI PONDOK PESANTREN *INDONESIAN AL-QUR'AN CENTER*

SKRIPSI



Oleh :

Ahmad Fitra Mustaqim

NIM : 19410180

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *ANXIETY* PADA SANTRI *TAHFIDZ* DALAM MENGHADAPI UJIAN *TASMI* DI PONDOK PESANTREN *INDONESIAN AL-QUR'AN CENTER*

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Ahmad Fitra Mustaqim
Nim. 19410180

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN PEER SOCIAL
SUPPORT TERHADAP ANXIETY PADA SANTRI TAHFIDZ
DALAM MENGHADAPI UJIAN TASMI DI PONDOK
PESANTREN INDONESIA AL-QUR'AN CENTER**

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Fitra Mustaqim

NIM. 19410180

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi

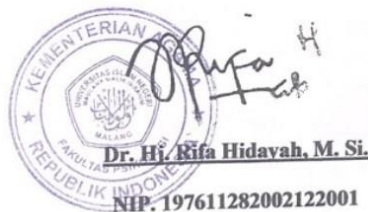


Prof. Dr. H. Mulvadi, M. Pd.I.

NIP. 195507171982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



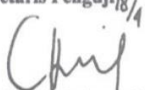
Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

SKRIPSI
**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN PEER SOCIAL
SUPPORT TERHADAP ANXIETY PADA SANTRI TAHFIDZ
DALAM MENGHADAPI UJIAN TASMI DI PONDOK
PESANTREN INDONESIAN AL-QUR'AN CENTER**

Oleh :

Ahmad Fitra Mustaqim
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Maret 2023
Susunan Dewan Penguji


Sekretaris Penguji, 18/1/23


Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
NIP. 19940818201911202272

Penguji Utama



Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 196506061994031003


Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 31 Maret 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 19761128 200212 2001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fitra Mustaqim

NIM : 19410180

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “*Pengaruh Adversity Quotient dan Peer Social Support Terhadap Anxiety Santri Tahfidz Dalam Menghadapi Ujian Tasmi di Pondok Pesantren Indonesian Al-Qur'an Center*”, adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada pengakuan dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 16 April 2023

Peneliti



Ahmad Fitra Mustaqim

19410180

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al-Baqarah [1]: 286)

(Qur'an.com. Al Qur'an Terjemah. 1995. H 44)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah, Sebuah tugas akhir yang merupakan sebuah karya dalam bentuk penelitian, peneliti persembahkan kepada setiap orang yang telah memberikan cinta dan kasih bagi peneliti, diantaranya :

1. Ayah peneliti Agus Susanto yang telah memberikan peneliti sebuah pengalaman hidup yang sangat bermakna dan juga setiap do'a yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu untuk menjalankan setiap fase penting dalam kehidupan dengan baik.
2. Ibu peneliti Marleni yang telah melahirkan peneliti, mendidik peneliti, dan memberikan sebuah kehidupan yang sangat indah ini, terima kasih untuk segala kesabaran, keringat, dan do'a yang selalu diberikan kepada peneliti.
3. Saudara dan sanak keluarga lainnya yang selalu memberikan tempat untuk peneliti berkeluh kesah dan meminta sebuah pertolongan dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sematamata karena rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Peer Social Support* Terhadap *Anxiety* Santri *Tahfidz* Dalam Menghadapi Ujian *Tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*”. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangannya kita kini berada di zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Penyusunan penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi. Penyusunan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Tristiadi Ardi Ardani, M.Si., selaku Dosen Wali Akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi selama pengerjaan penelitian.
5. Pemilik Nim 19410137 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang dan atas segala bantuan, dukungan, saran, canda dan tawa dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Rekan-rekan Asisten Laboratorium Psikodiagnostik dan Mas Seno terima kasih atas motivasi, pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan dan layanan selama kegiatan perkuliahan.

8. Semua pihak yang terlibat yang telah memberikan support, motivasi, kontribusidan semua bantuan lainnya selama pengerjaan penelitian.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, dalam bentuk kesehatan, kenikmatan iman dan rezeki kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dibuat ini, masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat positif, dengan tujuan untuk kelebih baikan tugas akhir penelitian yang dilakukan.

Malang, 16 April 2021

Peneliti

Ahmad Fitra Mustaqim

19410180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. <i>Anxiety</i> Menghadapi Ujian Tasmi.....	11
1. Pengertian <i>Anxiety</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Anxiety</i>	12
3. Faktor <i>Anxiety</i>	13
4. Tingkat <i>Anxiety</i>	14
5. <i>Anxiety</i> dalam Perspektif Islam	15
B. <i>Adversity Quotient</i>	31
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	31
2. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i>	32
3. Faktor-Faktor <i>Adversity Quotient</i>	34
4. Tipe <i>Adversity Quotient</i>	36
5. <i>Adversity Quotient</i> Perspektif Islam	37

C.	<i>Peer Social Support</i>	52
1.	Pengertian <i>Peer social support</i>	52
2.	Aspek <i>Peer Social Support</i>	53
3.	Faktor-Faktor Terbentuknya <i>Peer Social Support</i>	54
4.	<i>Peer Social Support</i> dalam Perspektif Islam	54
D.	Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> dan <i>Peer Social Support</i> Terhadap <i>Anxiety</i>	69
E.	Kerangka Penelitian	73
F.	Hipotesis	73
BAB III :	METODE PENELITIAN	75
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	75
C.	Definisi Operasional	76
1.	<i>Anxiety</i>	76
2.	<i>Adversity Quotient</i>	76
3.	<i>Peer Social Support</i>	76
D.	Populasi dan Sampel.....	77
1.	Populasi	77
2.	Sampel	77
E.	Metode Pengumpulan Data	77
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	82
G.	Teknik Analisis Data	83
1.	Analisis Deskripsi.....	84
2.	Uji Asumsi Klasik	85
3.	Uji Hipotesis	87
BAB IV :	HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	90
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	90
2.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	91
B.	Hasil Validitas dan Reliabilitas pada Uji Coba.....	91
1.	Uji Validitas Instrumen	91

2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	96
C. Hasil dan Analisis Data Penelitian.....	96
1. Analisis Deskripsi.....	96
2. Uji Asumsi Klasik	105
3. Uji Hipotesis	109
D. Pembahasan	114
BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Keterbatasan.....	130
C. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi <i>Anxiety</i>	17
Tabel 2. 2 Makna Surat Al-Hijr Ayat 97-99	21
Tabel 2. 3 Makna Surat Al-Ahzab Ayat 19	24
Tabel 2. 4 Makna Surat Al-Ma'arij Ayat 20.....	27
Tabel 2. 5 Analisis Komponen Teks Islam <i>Anxiety</i>	28
Tabel 2. 6 Analisis Komponen Teks Psikologi <i>Adversity Quotient</i>	38
Tabel 2. 7 Makna Surat Al-Baqarah Ayat 177.....	43
Tabel 2. 8 Makna Surat Al-Baqarah Ayat 155.....	47
Tabel 2. 9 Analisis Komponen Teks Islam <i>Adversity Quotient</i>	48
Tabel 2. 10 Komponen Teks Psikologi <i>Peer Social Support</i>	56
Tabel 2. 11 Makna Surat Al-Maidah Ayat 2.....	60
Tabel 2. 12 Makna Surat Al-Balad Ayat 17.....	63
Tabel 2. 13 Makna Surat Al-Ashr Ayat 3	64
Tabel 2. 14 Analisis Komponen Teks Islam <i>Peer Social Support</i>	66
Tabel 3. 1 Penentuan Nilai Skala	78
Tabel 3. 2 BluePrint Skala <i>Anxiety</i>	79
Tabel 3. 3 Blue Print Skala <i>Adversity Quotient</i>	80
Tabel 3. 4 Blue print <i>Peer social support</i>	81
Tabel 3. 5 Norma Kategorisasi	85
Tabel 3. 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	88
Tabel 4. 1 Validitas Skala <i>Anxiety</i>	92
Tabel 4. 2 Validitas Skala <i>Adversity Quotient</i>	93
Tabel 4. 3 Validitas Skala <i>Peer social support</i>	94
Tabel 4. 4 Hasil Reliabilitas pada Uji Coba.....	96
Tabel 4. 5 Hasil skor hipotetik dan empirik.....	97
Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi	99
Tabel 4. 7 Kriteria Kategori Data <i>Adversity Quotient</i> ,	100
Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Data <i>Adversity Quotient</i>	100
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Data <i>Peer social support</i>	101

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Data <i>Anxiety</i>	101
Tabel 4. 11 Hasil Tabulasi Silang <i>Adversity Quotient</i>	102
Tabel 4. 12 Hasil Tabulasi Silang <i>Peer Social Support</i> dengan Jenis Kelamin....	103
<i>Tabel 4. 13 Hasil Tabulasi Silang Anxiety</i> santri dengan.....	104
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	106
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas	107
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi	108
Tabel 4. 18 Hasil Durbin-Watson (DW).....	109
Tabel 4. 19 Hasil Uji Persamaan Regresi linear	109
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Koerelasi Ganda.....	111
Tabel 4. 21 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	111
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	112
Tabel 4. 23 Hasil Uji F.....	112
Tabel 4. 24 Hasil Uji T	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi <i>Anxiety</i>	16
Gambar 2. 2 Pola Teks <i>Anxiety</i> Surat Al-Hijr 97-99	22
Gambar 2. 3 Pola Teks <i>Anxiety</i> Surat Al-Ahzab Ayat 19	26
Gambar 2. 4 Pola Teks <i>Anxiety</i> Surat Al-Maárij Ayat 20.....	27
Gambar 2. 5 Pola Teks Psikologi <i>Adversity Quotient</i>	38
Gambar 2. 6 Pola Teks <i>Adversity Quotient</i> Surat Al-Baqaroh 177	45
Gambar 2. 7 Pola Teks <i>Adversity Quotient</i> Surat Al-Baqaroh 155	48
Gambar 2. 8 Pola Teks Psikologi <i>Peer Social Suport</i>	56
Gambar 2. 9 Pola Teks <i>Peer Social Support</i> Surat Al-Maidah 2.....	61
Gambar 2. 10 Pola Teks <i>Peer Social Support</i> Surat Al-Balad 17.....	63
Gambar 2. 11 Pola Teks <i>Peer Social Support</i> Surat Al-Ashr Ayat 3	65
Gambar 2. 12 Kerangka Berfikir	73
Gambar 4. 1 Diagram Persentase <i>Anxiety</i>	100
Gambar 4. 2 Diagram Persentase <i>Peer social support</i>	101
Gambar 4. 3 Diagram Persentase <i>Anxiety</i>	102
Gambar 4. 4 Diagram Tabulasi Silang <i>Adversity quotient</i>	103
Gambar 4. 5 Diagram Tabulasi Silang <i>Peer Social Support</i>	104
Gambar 4. 6 Diagram Tabulasi Silang <i>Anxiety</i>	105

ABSTRAK

Mustaqim, Ahmad Fitra. 2023. Pengaruh *Adversity quotient* dan *Peer social support* Terhadap *Anxiety* Santri *Tahfidz* Dalam Menghadapi Ujian *Tasmi* Di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Ainindita Aghniacakti, M. Psi., Psikolog

Anxiety merupakan perasaan tertekan (frustasi) dan pergulatan batin (konflik), dan merupakan ekspresi dari berbagai emosi yang berkumpul dan menyatu yang terjadi pada individu. *Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam mengamati dan mengelola kesulitan dengan menggunakan kecerdasan yang dimiliki, sehingga permasalahan yang dialami dapat terselesaikan dengan baik. Sedangkan *peer social support* merupakan kenyamanan, perhatian, bantuan atau penghargaan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *adversity quotient* dan *peer social support* memiliki pengaruh pada *anxiety* santri *tahfidz Indonesian Al-Qur'an Center*. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yakni terkait tingkat *anxiety*, *adversity quotient* dan *peer social support*, dan adakah pengaruh yang diberikan oleh *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* santri *tahfidz*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh yang diberikan oleh *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Serta mengetahui bagaimana tingkat *adversity quotient*, tingkat *peer social support* dan tingkat *anxiety* santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*.

Metode penelitian yang digunakan, yakni dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengsekalaaan likert. Populasi dalam penelitian ini merupakan santri *tahfidz Pondok Pesantren Indonesian Al-Qur'an Center*, dengan jumlah 60 santri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 santri yang didapatkan melalui metode total *sampling*. Skala *anxiety* mengacu pada aspek *anxiety* yang kemukakan oleh (Dardjat, 1990), skala *adversity quotient* menggunakan aspek yang dikemukakan oleh (Stolz, 2000) dan skala *peer social support* mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh (Sarafino, 1994).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* dengan nilai T hitung sebesar -4,478. Kemudian variabel *peer social support* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*, dengan nilai T hitung -2,286. Berdasarkan hasil uji F membuktikan bahwa *adversity quotient* dan *peer social support* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam

menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren Indonesian Al-Qur'an Center. Sumbangan efektif *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* santri bersifat negatif sebesar -0,557. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* dan *peer social support* pada diri santri maka tingkat *anxiety* santri akan cenderung rendah.

Kata Kunci: *Adversity quotien, Peer social support, Anxiety.*

ABSTRACT

Mustaqim, Ahmad Fitra. 2023. *The Effect of Adversity Quotient and Peer Social Support on the Anxiety of Tahfidz Santri in Facing the Tasmi Exam at the Indonesian Al-Qur'an Center Islamic Boarding School*. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

Anindita Aghniacakti, M. Psi., Psychologis

Anxiety is a feeling of depression (frustration) and inner struggle (conflict), and is an expression of various emotions that gather and unite that occur in individuals. Adversity quotient is an individual's ability to observe and manage difficulties by using the intelligence they have, so that the problems experienced can be resolved properly. While peer social support is comfort, attention, assistance or appreciation given by other people or groups to individuals. This study aims to prove whether adversity quotient and peer social support have an effect on the anxiety of the Indonesian Al-Qur'an Center tahfidz students. The problems contained in this research are related to the level of anxiety, adversity quotient and peer social support, and is there any influence exerted by the adversity quotient and peer social support on the anxiety of tahfidz students.

The purpose of this study was to prove the influence exerted by adversity quotient and peer social support on the anxiety of tahfidz students in facing the tasmi exam at the Indonesian Al-Qur'an Center Islamic Boarding School. As well as knowing how the level of adversity quotient, the level of peer social support and the anxiety level of tahfidz students in facing the tasmi exam at the Indonesian Al-Qur'an Islamic Boarding School Center.

The research method used is by using a quantitative approach, with data collection techniques using Likert grouping. The population in this study were tahfidz students at the Indonesian Al-Qur'an Center Islamic Boarding School, with a total of 60 students. The sample in this study was 60 students who were obtained through the total sampling method. The anxiety scale refers to aspects of anxiety put forward by (Dardjat, 1990), the adversity quotient scale uses aspects put forward by (Stolz, 2000) and peer social support scale refers to aspects put forward by (Sarafino, 1994).

The results showed that the adversity quotient had a significant influence on the anxiety of tahfidz students in facing the tasmi exam at the Indonesian Al-Qur'an Islamic Boarding School with a T value of -4.478. Then the peer social support variable shows that there is a significant influence on the anxiety of tahfidz students in facing the tasmi exam at the Indonesian Al-Qur'an Islamic Boarding School, with a T value of -2.286. Based on the results of the F test, it proves that the adversity quotient and peer social support simultaneously have a significant effect on the anxiety of tahfidz students in facing the tasmi exam at the Indonesian Al-Qur'an Center Islamic Boarding School. The effective contribution of adversity quotient and peer social support to students' anxiety is negative at -0.557. With

these results it can be concluded that the higher the adversity quotient and peer social support of the students, the lower the anxiety level of the students.

Keywords: Adversity quotient, Peer Social Support, Anxiety.

خلاصة

مستقيم ، أحمد فطرة. 2023. تأثير محنة الأقران والدعم الاجتماعي على قلق تحفيظ سانترى في مواجهة امتحان تسمى في المدرسة الداخلية الإسلامية بمركز القرآن الإندونيسي. أطروحة. قسم علم النفس. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف: بروف. در. ه. مليدي، م. بد. ي.

أنندتة أغنيككتي، م. بسي، بسكلج

القلق هو شعور بالاكنتاب (الإحباط) والصراع الداخلي (الصراع) ، وهو تعبير عن المشاعر المختلفة التي تتجمع وتتوحد التي تحدث عند الأفراد. حاصل الشدائد هو قدرة الفرد على ملاحظة وإدارة الصعوبات باستخدام الذكاء الذي يمتلكه ، بحيث يمكن حل المشكلات التي يواجهها بشكل صحيح. في حين أن الدعم الاجتماعي للأقران هو الراحة أو الاهتمام أو المساعدة أو التقدير الذي يقدمه أشخاص أو مجموعات أخرى للأفراد. تهدف هذه الدراسة إلى إثبات ما إذا كان لحاصل الشدائد والدعم الاجتماعي من الأقران تأثير على قلق طلاب مركز القرآن الإندونيسي التحفظ. ترتبط المشكلات الواردة في هذا البحث بمستوى القلق وحاصل الشدائد والدعم الاجتماعي للأقران ، وهل هناك أي تأثير يمارسه حاصل الشدائد والدعم الاجتماعي للأقران على قلق طلاب التحفظ. الغرض من هذا البحث هو إثبات تأثير حاصل الشدائد والدعم الاجتماعي من الأقران على قلق طلاب تحافظ في مواجهة امتحان التسمى في مدرسة القرآن الإسلامية الداخلية الإندونيسية. وكذلك معرفة مستوى حاصل الشدائد ، ومستوى الدعم الاجتماعي من الأقران ، ومستوى قلق طلاب التحفيظ من مواجهة امتحان التسمى في مركز مدرسة القرآن الإسلامية الداخلية الأندونيسية

طريقة البحث المستخدمة ، أي باستخدام النهج الكمي ، مع تقنيات جمع البيانات باستخدام مقياس ليكرت. كان المجتمع في هذه الدراسة من طلاب التحفظ في المدرسة الداخلية الإسلامية بمركز القرآن الإندونيسي ، بإجمالي 60 طالبًا. بلغت العينة في هذه الدراسة 60 طالبًا تم الحصول عليهم من خلال طريقة أخذ العينات الكلية. يشير مقياس القلق إلى جوانب القلق التي طرحها (Dardjat، 1990) ، ويستخدم مقياس حاصل الشدائد الجوانب التي طرحها (Stolz، 2000) ومقياس الدعم الاجتماعي للأقران يشير إلى الجوانب التي طرحها (Sarafino، 1994)

أظهرت النتائج أن حاصل الشدائد كان له تأثير معنوي على قلق طلاب تحافظ من مواجهة امتحان التسمى بمركز مدرسة القرآن الإسلامية الداخلية الأندونيسية بقيمة T تبلغ -4.478. ثم يوضح متغير الدعم الاجتماعي للأقران أن هناك تأثيرًا كبيرًا على قلق طلاب تحافظ من مواجهة امتحان التسمى في مركز مدرسة القرآن الإسلامية الداخلية الأندونيسية بقيمة ت -2.286. بناءً على نتائج اختبار F ، فإنه يثبت أن حاصل الشدائد والدعم الاجتماعي للأقران في وقت واحد لهما تأثير كبير على قلق طلاب تحافظ في مواجهة امتحان التسمى

في المدرسة الداخلية الإسلامية بمركز القرآن الإندونيسي. كانت المساهمة الفعالة لحاصل الشدائد والدعم الاجتماعي للأقران في قلق الطلاب سلبية بمقدار -0.557. من خلال هذه النتائج ، يمكن استنتاج أنه كلما زاد حاصل الشدائد والدعم الاجتماعي من الأقران لدى الطلاب ، فإن مستوى قلق الطلاب يميل إلى الانخفاض.

الكلمات المفتاحية: حاصل الشدائد ، الدعم الاجتماعي للأقران ، القلق

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada lingkup dunia pendidikan baik formal maupun non-formal ketika proses belajar-mengajar tentu akan melibatkan perencanaan yang matang terikat aktivitas belajar-mengajar yang terjadi antara siswa dengan guru dan ketika menginjak fase akhir dalam aktivitas belajar tentu siswa akan menghadapi evaluasi berupa ujian untuk dapat menilai seberapa besar pemahaman dan hasil yang didapat oleh setiap siswa. Hampir dapat dipastikan individu yang akan menghadapi ujian cenderung akan mengalami *anxiety*. Hanya saja tingkat *anxiety* yang dialami pada setiap individu berbeda-beda, mulai dari tingkatan rendah, sedang hingga tinggi. *Anxiety* dalam menghadapi ujian biasanya terjadi pada individu yang akan menghadapi sebuah kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur penilaian, seperti ujian wawancara, ujian semester atau pun ujian dalam menghadapi *tasmi Al-Qur'an*.

Pada lingkup dunia pendidikan Pondok Pesantren yang memiliki kurikulum berbasis menghafal *Al-Qur'an* salah satu ujian yang harus diikuti bagi santri *tahfidz* adalah ujian tasmi *Al-Qur'an*. Ujian tasmi merupakan ujian yang dilakukan secara rutin untuk melihat bagaimana bacaan serta kekuatan hafalan santri dalam menghafal *Al-Qur'an*, dengan cara santri melantunkan bacaan *Al-Qur'an* yang telah di hafal tanpa adanya kesalahan dalam proses melantungkannya. Tentunya dengan adanya tekanan ketika menghadapi ujian tasmi akan rentan untuk membuat santri mengalami *anxiety*.

Anxiety adalah sensasi atau keadaan khawatir bahwa sesuatu yang buruk mungkin terjadi di masa depan. Ini ditandai dengan gairah fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, Spencer, & Beverley, 2005: 163). Ketika santri mengalami *anxiety* maka dapat digolongkan sebagai sebuah reaksi yang normal jika santri tersebut dapat mengelola rasa cemasnya dengan baik yakni menjadikan *anxiety* sebagai kewaspadaan terhadap sesuatu dan menjadikan sebagai motivasi dalam

melakukan suatu hal. Namun *anxiety* dianggap tidak normal jika reaksi yang ditimbulkan mempengaruhi dan mengganggu aktivitas keseharian dari santri.

Seperti yang diungkapkan oleh Nevid, dkk (2005) Ketika tingkat *anxiety* seseorang masih ringan atau rendah, maka dapat dianggap bahwa *anxiety*nya normal. Individu yang mengalami *anxiety* ringan dapat memungkinkan dirinya untuk lebih waspada, terdorong untuk belajar, dan kreatif. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 19 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun memiliki masalah emosional atau mental, dan lebih dari 12 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami gejala-gejala *anxiety* dan depresi, hal itu terjadi salah satunya disebabkan karena adanya *anxiety* akademik.

Berdasarkan data di atas maka semakin menguatkan bahwa benar adanya siswa maupun santri rentan mengalami *anxiety* akademis salah satunya momen nya adalah ketika menghadapi ujian. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aristawati, Pratitis, dan Ananta (2020) yang menunjukkan bahwa individu sering mengalami *anxiety* akademik ketika akan berhadapan dengan ujian. Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ustazah yang mendampingi santri di asrama mengungkapkan sebagai berikut :

“Tidak sedikit santri yang ketika akan menghadapi ujian tasmi merasa cemas, bahkan dari jauh-jauh hari santri sudah terlihat perbedaan perilaku maupun psikologis ketika akan menghadapi ujian tasmi. Gejala yang muncul pada santri ketika mengalami cemas biasanya susah tidur dikarenakan terlalu memikirkan hal yang belum tentu terjadi, kemudian merasakan gemetar, mudah berkeringat, merasa pusing, jantung berdebar dengan cepat, gelisah dalam beraktivitas hingga gejala yang sering terjadi pada proses pelaksanaan ujian tasmi yakni santri mengalami kehilangan konsentrasi akibat rasa cemas dan ketakutan yang tidak bisa di kontrol”.

(Komunikasi Personal, 26 Januari 2022)

Sejalan dengan penjelasan yang diungkapkan Ukhtia, Reza & Zaharuddin (2016) bahwa efek dari *anxiety* yang tinggi dapat menghambat dan mengganggu fokus dan perhatian siswa pada pekerjaan yang ditugaskan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustazah yang mendampingi santri hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

“Karena ketakutan santri yang tentunya belum pasti terjadi, banyak santri yang mengeluh pada ustazah terikat ketakutan jika tidak lulus dalam ujian tasmi, merasa takut tertinggal dari teman-temannya dalam hal setoran hafalan, khawatir jika tidak lancar dalam ujian dan takut jika waktu yang disediakan dalam ujian tidak cukup”.

(Komunikasi Personal, 26 Januari 2022)

Selain mewawancarai ustazah yang mendampingi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang santri yang mengalami rasa cemas.

Berdasarkan penuturannya alasan santri mengalami cemas yakni :

“Pertama karena merasa dirinya tidak memiliki ingatan yang kuat dalam menghafal seperti teman-teman lainnya. Kemudian selalu merasa bahwa persiapan yang dilakukannya kurang namun ketika merasa kurang dirinya justru merasa putus asa dalam menghafal, adanya perasaan takut salah dan takut tidak lancar selalu menghantui santri tersebut ketika akan menghadapi ujian *tasmi*.”.

(Komunikasi Personal, 26 Januari 2022)

Alasan-alasan yang telah diutarakan oleh kedua santri dapat dilihat bahwa pemikiran dan ketakutan yang dimiliki dan dirasakan terbilang kurang rasional. Dengan pemikiran yang kurang irasional dan rasa cemas yang tidak terkontrol memunculkan gejala *anxiety* pada kedua santri tersebut. Santri pertama mengalami gejala *anxiety* seperti *insomnia*, gelisah, perasaan takut yang berlebihan ketika akan ujian, mudah berkeringat, jantung berdebar dengan cepat dan merasa pusing ketika akan menghadapi ujian tasmi. Sedangkan santri kedua mengalami gejala berupa jantung berdebar dengan kencang, merasa gelisah, serta mengalami *insomnia*. Dampak yang ditimbulkan dari munculnya gejala *anxiety* pada kedua santri tersebut adalah terganggunya aktivitas keseharian mereka dan pada santri kedua butuh beberapa kali ujian untuk dapat lulus pada ujian tasmi *Al-Qur'an*.

Santri yang mengalami *anxiety* tentunya di latar belakang oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor biologis, sosial-lingkungan, behavioral dan kognitif (Nevid, Jeffrey S dkk. 2003). Ketika melihat faktor yang sudah disebutkan maka dapat dipahami bahwa *anxiety* pada santri dapat dipengaruhi

oleh pengaruh internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi yakni faktor biologis dan kognitif. Pada faktor biologis *anxiety* sangat dipengaruhi oleh genetik yang diwarisi oleh orang tua sedangkan pada faktor kognitif dipengaruhi oleh kecerdasan dari setiap individu.

Kecerdasan sendiri merupakan kemampuan individu untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini yakni masalah yang menuntut individu dalam kemampuan berfikir nya (Daryanto, 2014). ketika berbicara kecerdasan tentu terdapat banyak jenis kecerdasan yang dapat mempengaruhi *anxiety* pada santri. Salah satu kecerdasan yang memiliki korelasi dengan *anxiety* yakni kecerdasan *adversity quotient*. *Adversity quotient* sendiri adalah kapasitas seseorang untuk mengenali hambatan dan mampu menanganinya dengan menerapkan kecerdasannya, sehingga masalah yang dialami dapat dikelola secara efektif (Stolz, 2000). Sehingga ketika santri memiliki *adversity quotient* yang baik maka dapat meminimalisir tingkat *anxiety* yang dialami, namun ketika santri memiliki *adversity quotient* yang rendah maka dapat memperbesar tingkat *anxiety* yang dialami.

Ustadzah yang mendampingi santri dalam kegiatan sehari-hari ketika sesi wawancara mengungkapkan bahwa :

“Santri saat ini ketika dihadapkan dengan berbagai macam tekanan baik itu tugas sekolah, tugas pondok dan tugas hafalan kebanyakan dari mereka kurang memiliki daya juang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sehingga dapat menyebabkan santri dapat dengan mudah mengalami rasa cemas akibat permasalahan dan tekanan yang dihadapi”.

(Komunikasi Personal, 26 Januari 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurfitri & Nastiti (2022) dengan judul penelitian Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan *Anxiety* Menjelang Ujian Tahfidz Pada Santri Pondok Pesantren. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan $r_{xy} = -0,232$ adalah koefisien korelasi, dan $0,030 < 0,05$ adalah signifikansinya. Ini menunjukkan bahwa ketika santri dalam menghadapi banyak tantangan memiliki *adversity quotient* tinggi, akibatnya tingkat *anxiety* akan cenderung menurun, dan begitupun sebaliknya. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putri (2008), yang menemukan bahwa *anxiety*

dalam menghadapi ujian dan *adversity quotient* memiliki hubungan yang negative. Dengan ditemukannya hasil penelitian terdahulu dan dikuatkan dengan data yang didapat melalui penuturan dari ustadzah yang mendampingi santri maka *adversity quotient* merupakan salah satu pengaruh internal yang dapat mempengaruhi tingkat *anxiety* dari setiap santri.

Selain faktor internal yang sudah dijelaskan tentu tingkat *anxiety* tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal. Berdasarkan penjelasan Nevid, Jeffrey S dkk. (2005) faktor eksternal yang mempengaruhi *anxiety* pada setiap individu terdiri dari faktor behavioral yakni *anxiety* akan terjadi ketika stimulus fobik dihindari dan tidak ada peluang untuk punah karena adanya penghindaran pada objek atau situasi yang ditakuti. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi selanjutnya adalah sosial-lingkungan, di mana pada faktor ini peran sosial dan lingkungan sangat mempengaruhi tingkat *anxiety* yang terjadi pada setiap individu.

Faktor sosial-lingkungan yang berperan dalam lingkup pesantren adalah *peer social support*. Cobb dalam Gottlib (1993) mendefinisikan *peer social support* merupakan proses memberikan informasi baik secara lisan maupun nonverbal, penyampaian baik berupa sikap maupun hal-hal materil dari hubungan dekat yang membuat orang merasa dihargai dan diperhatikan sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan individu. Dibandingkan dengan santri yang tidak menerima *social support* dari teman sebayanya, maka tingkat *anxiety* lebih rendah ketika santri menerima cukup dukungan dari teman sebayanya.

Taylor (2012) menyebutkan *peer social support* membantu mahasiswa mengatasi stres yang berhubungan dengan kehidupan kuliah. Kemudian dalam proses wawancara bersama ustadzah didapati fakta bahwa :

“Terdapat santri yang merasa kurang mendapatkan dukungan dari teman-teman yang ada di lingkungannya sehingga membuat santri tersebut merasa sendiri ketika menghadapi tekanan dan permasalahan yang dihadapi. Tentunya ketika hal ini terjadi dapat memperbesar kemungkinan perasaan cemas yang dialami santri”.

(Komunikasi Personal, 26 Januari 2022)

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Ilma (2020), dengan judul penelitian Pengaruh *social support* Teman Sebaya Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tes Bahasa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, mengungkapkan bahwasanya tingkat kecemasan mahasiswa menurun ketika *social support* teman sebaya meningkat, dan ketika *social support* buruk, tingkat kecemasan mahasiswa meningkat.

Menurut Pradana dan Susilawati (2019), terdapat korelasi yang cukup besar antara tingkat kecemasan remaja terikat ujian akhir dan *social support* teman sebaya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh temuan penelitian Cahyady, Mursyidah, dan Melysa (2018), yang menunjukkan bahwa *social support* teman sebaya memang memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan ujian individu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *anxiety* yang dialami individu berkorelasi dengan *peer social support*.

Menurut informasi yang dihimpun melalui proses wawancara, mahasiswa seringkali merasa cemas menjelang ujian tasmi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Walasari, Dundu, dan Kaunang (2015) dengan judul penelitian kecemasan pada siswa SMA kelas XII di SMA negeri 5 Ambon dalam menghadapi Ujian Nasional, Hasil dari seluruh responden diketahui bahwa 5 siswa (3,4%) tidak mengalami *anxiety*, diikuti 77 siswa (51,3%) mengalami kecemasan ringan, 60 siswa (40%) mengalami kecemasan sedang, 8 siswa (5,3%) mengalami kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bagaimana kecemasan terhadap ujian dapat mempengaruhi semua siswa (Goleman, Suardana & Simarmata, 2013).

Oleh sebab itu untuk menanggulangi rasa cemas yang terjadi pada santri ketika akan menghadapi ujian tasmi maka santri perlu memiliki diantaranya *adversity quotient* yang baik dan *peer social support* yang cukup. Ketika santri memiliki daya juang yang baik, maka santri dapat mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan tekanan yang terjadi. Serta ketika santri mendapatkan *support* yang berasal dari temannya sebayanya maka akan muncul rasa bahwa santri tersebut tidak dalam

kondisi sendiri ketika menghadapi permasalahan dan tekanan justru terdapat banyak teman yang memberikan *support* kepada santri tersebut. Sehingga ketika dua hal yakni *adversity quotient* dan *peer social support* terpenuhi pada diri santri maka *anxiety* yang terjadi akan cenderung pada tingkatan yang rendah.

Setelah pada bagian sebelumnya dipaparkan penjelasan terikat kedua faktor yakni *adversity quotient* dan *peer social support* yang mempengaruhi *anxiety* pada individu maka sangat menarik jika diangkat ke dalam sebuah penelitian terikat apakah benar kedua faktor tersebut masih memiliki korelasi yang kuat dalam menghasilkan *anxiety* pada setiap santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*, di mana pada penelitian ini ruang lingkup dan subjek yang digunakan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

Penggunaan dua variabel independen yakni *adversity quotient* dan *peer social support* serta satu variabel dependen yakni *anxiety* membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, penelitian terdahulu cenderung menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun alasan peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* dikarenakan santri yang berada di tempat tersebut memiliki indikasi mengalami *anxiety* dan daya juang yang rendah berdasarkan pada data wawancara yang telah dilakukan. Sehingga akan terlihat bagaimana pengaruh antara kedua variabel *adversity quotient* dan *peer social support* dengan *anxiety* santri yang bersekolah di pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*.

Maka dengan data-data yang telah didapat dan dipaparkan, peneliti akan menguji bagaimana pengaruh kedua faktor yang merupakan *adversity quotient* dan *peer social support* sebagai variabel bebas jika dikaitkan dengan variabel terikat berupa *anxiety*, dengan judul penelitian **Pengaruh Adversity Quotient dan Peer Social Support Terhadap Anxiety Santri Tahfidz Dalam Menghadapi Ujian Tasmi di Pondok Pesantren Indonesian Al-Qur'an Center.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian dari masalah yang dihadapi adalah:

1. Bagaimana tingkat *adversity quotient* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*?
2. Bagaimana tingkat *peer social support* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*?
3. Bagaimana tingkat *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*?
4. Adakah pengaruh *adversity quotient* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*?
5. Adakah pengaruh *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*?
6. Adakah pengaruh antara *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat *adversity quotient* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*
2. Mengetahui tingkat *peer social support* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*
3. Mengetahui tingkat *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*
4. Untuk membuktikan pengaruh *adversity quotient* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*
5. Untuk membuktikan pengaruh *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

6. Untuk membuktikan pengaruh *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi keilmuan di masa depan, baik dari segi teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan psikologi dalam bidang klinis dengan cara berkontribusi pada sains dengan berbagi fakta atau pemahaman tentang teori psikologi, khususnya tentang *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* yang akan mengadangi ujian *tasmi*.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada ustadz dan ustadzah dalam mencegah *anxiety* pada santri dengan memperhatikan faktor *adversity quotient* dan *peer social support*

2. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana memperhatikan tingkat *adversity quotient* dan *peer social support* sehingga tingkat *anxiety* yang berkembang pada mahasiswa dapat dikelola.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan bagi peneliti sendiri di bidang psikologi. Selain itu, penelitian yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana psikologi.

4. Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bacaan masyarakat umum dan diharapkan dapat menambah pemahaman atau wawasan serta informasi empiris dalam kaitannya tentang *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian tasmi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Anxiety* Menghadapi Ujian Tasmu

1. Pengertian *Anxiety*

Kata *anxiety* bersumber dari bahasa latin *anxius* serta bahasa Jerman *anst*, adalah istilah kata yang bermakna negatif menggambarkan ketidak beruntungan dan rangsangan fisiologis (Darmanto Jatman). Menurut Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental (DSM-5), gangguan *anxiety* ditandai dengan rasa takut berlebihan yang dialami seseorang dan mengganggu aktivitas sehari-hari (*American Psychiatric Association, 2013*). *Anxiety* adalah akibat dari perasaan tertekan (frustasi) dan pergulatan batin (konflik), dan merupakan ekspresi dari berbagai emosi yang berkumpul dan menyatu (Dardjat, 1990).

Dalam ilmu psikologi *anxiety* dicirikan sebagai emosi yang kompleks yang mencakup ketakutan dan keterbatasan tentang masa depan tanpa alasan khusus untuk munculnya rasa takut yang bersifat pribadi (Chaplin, 2009). *Anxiety* merupakan suatu ketidak beranian dan rasa khawatir terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi (Annisa et all, 2016). *Anxiety* adalah rasa takut yang wujud nyatanya maupun alasannya tidak jelas (Sarwono, 2010). Hawari (2001) mendefinisikan *anxiety* sebagai perasaan yang tidak menyenangkan serta menyakitkan. *Anxiety* dapat dirasakan ketika adanya reaksi tegang dari dalam tubuh, ketegangan yang terjadi dapat diakibatkan dari dorongan yang berada di dalam maupun luar tubuh.

Definisi *anxiety* juga diungkapkan oleh Nevid (2005) menyebutkan bahwa *anxiety* adalah suatu jenis kondisi mental yang meliputi rangsangan fisik, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan cemas jika hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi pada individu tersebut. Berdasarkan pemaparan terikat definisi *anxiety* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *anxiety* adalah manifestasi dari akumulasi emosi yang dapat muncul sebagai akibat dari perasaan tidak menyenangkan yang dialami

oleh orang tersebut, perasaan depresi, dan perasaan tidak berdaya dan ketidakpastian yang disebabkan oleh peristiwa yang mungkin tidak selalu terjadi secara langsung dan aktual.

2. Aspek-aspek *Anxiety*

Aspek *anxiety* berdasarkan Menurut Nevid Jeffrey S, Spencer A, dan Greene Beverly (2005), ada tiga kategori gejala *anxiety*, antara lain:

- a. Gejala fisik *anxiety* termasuk agitasi, gemetar, keringat berlebih, kesulitan bernapas, merasa lemah, menggigil, dan iritasi dan mudah tersinggung.
- b. Gejala behavioral berupa perilaku menghindar, terganggu, melekat dan dependen
- c. Gejala kognitif dari *anxiety* termasuk kekhawatiran, emosi yang meresahkan dari teror yang akan datang, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, kekhawatiran bahwa tidak akan mampu mengatasi kesulitan, pemikiran yang campur aduk atau bingung, dan kesulitan untuk fokus.

Sedangkan Daradjat (1990) terbagi ke dalam dua aspek, di mana kedua aspek yang ada mengarah kepada indikator gejala-gejala yang dapat dialami dan dihadapi oleh individu ketika ketika mengalami *anxiety*. Adapun kedua aspek tersebut yakni:

- a. Aspek fisiologis merupakan bentuk reaksi yang ditunjukkan oleh tubuh seseorang. Gejala atau indikator yang muncul pada aspek fisiologis yakni berupa insomnia, kurang nafsu makan, detak jantung meningkat, keringat berlebih, pencernaan tidak teratur, rasa dingin di ujung jari, sering buang air kecil, pusing di kepala, dan sesak napas.
- b. Aspek psikologis terbagi menjadi dua aspek, yaitu:
 1. Komponen kognitif adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan, memulai, dan memikirkan suatu peristiwa. Pada individu yang mengalami *anxiety* aspek kognitif yang terjadi berupa ketidakmampuan dalam memusatkan seluruh perhatian, rasa tidak percaya diri dan rasa khawatir

2. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai dari setiap individu.

Sikap yang muncul pada individu ketika mengalami *anxiety* berupa ketakutan, tegang, gelisah dan merasa akan ditimpa bahaya.

Berdasarkan pemaparan terikat aspek *anxiety* di atas maka Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *anxiety* adalah: (1) fisik/jasmani; (2) kognitif; dan (3) afektif/perilaku. Peneliti akan berkonsentrasi pada unsur fisiologis dan psikologis yang dikemukakan oleh Dradjat (1990) dalam penelitian ini.

3. Faktor *Anxiety*

Nevid, Jeffrey S. dkk. (2003) mencantumkan hal-hal berikut sebagai faktor yang berkontribusi terhadap *anxiety*: berkonsentrasi.

- a. Faktor-faktor biologis terdiri dari, kecenderungan genetik, khususnya perbedaan genetik tertentu yang biasanya diwarisi dari orang tua, ketidakteraturan dalam aktivitas *neurotransmitter*, dan anomali dalam jalur otak yang mengindikasikan bahaya atau mencegah perilaku berulang adalah beberapa komponen biologis dalam gangguan *anxiety*.
- b. Faktor-faktor sosial-lingkungan termasuk kurangnya *social support*, paparan terhadap pengalaman yang menyakitkan atau berbahaya, dan pengamatan rutin terhadap reaksi ketakutan orang lain.
- c. Faktor-faktor *behavioral*, pengenalan rangsangan tidak menyenangkan yang sebelumnya netral, rasa *anxiety* yang disebabkan oleh terlibat dalam perilaku obsesif atau menghindari rangsangan fobia (pengondisian operan), dan penolakan kesempatan untuk kepunahan sebagai akibat dari menghindari skenario atau item yang ditakuti.
- d. Faktor-faktor kognitif dalam gangguan *anxiety* terdiri dari Menaksir rasa takut berlebihan, mengalahkan diri sendiri atau ide-ide irasional, hipersensitif terhadap ancaman, hipersensitif terhadap kekhawatiran, mengalami kesalahan dalam menetapkan sinyal tubuh, dan rendahnya efikasi diri

4. Tingkat *Anxiety*

Stuart (2006) mengungkapkan empat tingkatan dalam *anxiety*, adapun keempat tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Anxiety* Ringan

Anxiety ringan merupakan *anxiety* yang tergolong ke dalam kategori normal yang dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membuat individu menjadi waspada dan meningkatkan perhatiannya. Pada kategori ini individu mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Bagi siswa/santri *anxiety* ringan dapat memberikan motivasi belajar guna menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas yang baik pada setiap individu. Adapun tanda yang dapat diperhatikan seperti terlihat tenang, waspada, sedikit tidak sabar, percaya diri, memperhatikan banyak hal, ketegangan otot ringan, sadar dan rileks atau bahkan sedikit gelisah.

b. *Anxiety* Sedang

Anxiety dengan tingkat sedang memberikan kemungkinan untuk dapat memusatkan terhadap hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting sehingga apa yang dirasa kurang penting tidak akan diprioritaskan. Adapun tanda yang dapat diamati pada kategori ini yakni perhatian dan penyelesaian masalah menurun, mudah tersinggung, tidak sabar, tanda-tanda vital meningkat, ketegangan otot sedang, sering mondar-mandir, mulai berkeringat, sering buang air kecil serta sakit kepala.

c. *Anxiety* Berat

Anxiety berat dapat mengurangi persepsi dengan persentase besar yang terjadi pada individu. Pada kategori ini individu akan sangat memfokuskan kepada hal yang spesifik dan terperinci dan menghiraukan hal yang lain. Individu memerlukan banyak arahan untuk mampu memusatkan pada suatu area yang ditandai dengan adanya kesulitan berfikir, takut, menarik diri, bingung, penyelesaian masalah yang buruk, kontak mata yang buruk, sangat cemas, bicara cepat, berkeringat banyak, rahang menegang, mondar mandir, dan gemetar.

d. Panik

Tingkat panik yang terjadi pada masalah *anxiety* berhubungan dengan ketakutan dan terror, hal ini dikarenakan individu mengalami kehilangan kendali. Individu yang mengalami panik dapat melibatkan disorganisasi kepribadian, dengan perilaku panik mampu terjadi peningkatan aktivitas motorik, adanya penurunan terikat relasi sosial, persepsi yang menyimpang dan tidak dapat rasional.

5. *Anxiety* dalam Perspektif Psikologi dan Islam

a. Sampel Teks Psikologi Mengenai *Anxiety*

Nevid (2005) mengungkapkan bahwa *anxiety* adalah suatu jenis kondisi mental yang meliputi rangsangan fisik, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan cemas jika hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi pada individu tersebut. Kemudian menurut Freud (1936), kecemasan adalah keadaan atau kondisi emosional yang mengkhawatirkan yang mengungkapkan kekhawatiran bahwa peristiwa negatif akan segera terjadi. Weinberg & Gould (2007) emosi tidak menyenangkan yang disebut *anxiety* ditandai dengan agitasi, kekhawatiran, dan ketakutan.

Menurut Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental (DSM-5), gangguan *anxiety* ditandai dengan rasa takut berlebihan yang dialami seseorang dan mengganggu aktivitas sehari-hari (*American Psychiatric Association, 2013*). *Anxiety* adalah akibat dari perasaan tertekan (frustasi) dan pergulatan batin (konflik), dan merupakan ekspresi dari berbagai emosi yang berkumpul dan menyatu (Dardjat, 1990). Secara umum *anxiety* dapat dimaknai perasaan sedih dan gelisah, serta pikiran kacau dan penuh penyesalan. Dalam ilmu psikologi *anxiety* dicirikan sebagai emosi yang kompleks yang mencakup ketakutan dan keterbatasan tentang masa depan tanpa alasan khusus untuk munculnya rasa takut yang bersifat pribadi (Chaplin, 2009).

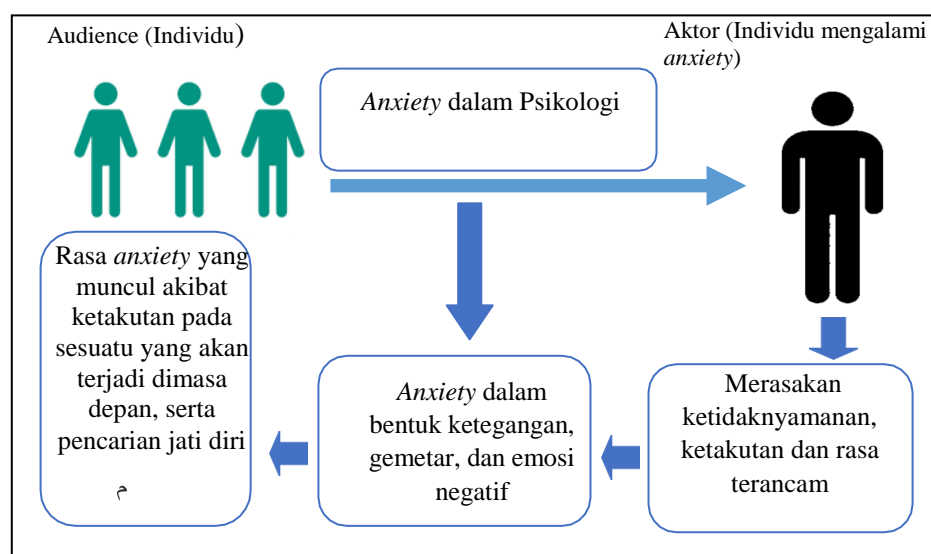
Atkinson, dkk (1991) *anxiety* merupakan keprihatinan, kekhawatiran, dan ketakutan yang merupakan emosi tidak menyenangkan yang kadang-kadang dapat dirasakan dalam berbagai tingkatan. Hawari

menambahkan bahwa *anxiety* adalah kondisi suasana hati yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang kuat dan bertahan lama, perasaan takut dan khawatir yang terjadi dapat diakibatkan dari dorongan yang berada di dalam maupun luar tubuh (Hawari, 2001). *Anxiety* adalah rasa takut yang wujud nyatanya maupun alasannya tidak jelas (Sarwono, 2010). Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (1994) *anxiety* adalah reaksi khas terhadap beberapa situasi yang menakutkan dan dapat terjadi seiring dengan perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau tidak biasa, serta pencarian diri dan tujuan hidup.

Berdasarkan pengertian *anxiety* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *anxiety* merupakan manifestasi dari akumulasi emosi yang dapat muncul sebagai akibat dari perasaan tidak menyenangkan yang dialami oleh individu dan perasaan tidak berdaya dan ketidakpastian yang disebabkan oleh peristiwa yang mungkin tidak selalu terjadi secara langsung dan aktual. Hal ini ditandai dengan kegelisahan, rasa khawatir, dan ketakutan pada kejadian yang akan datang.

b. Pola Teks Psikologi Mengenai *Anxiety*

Pola teks psikologi mengenai *anxiety* berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan yakni :



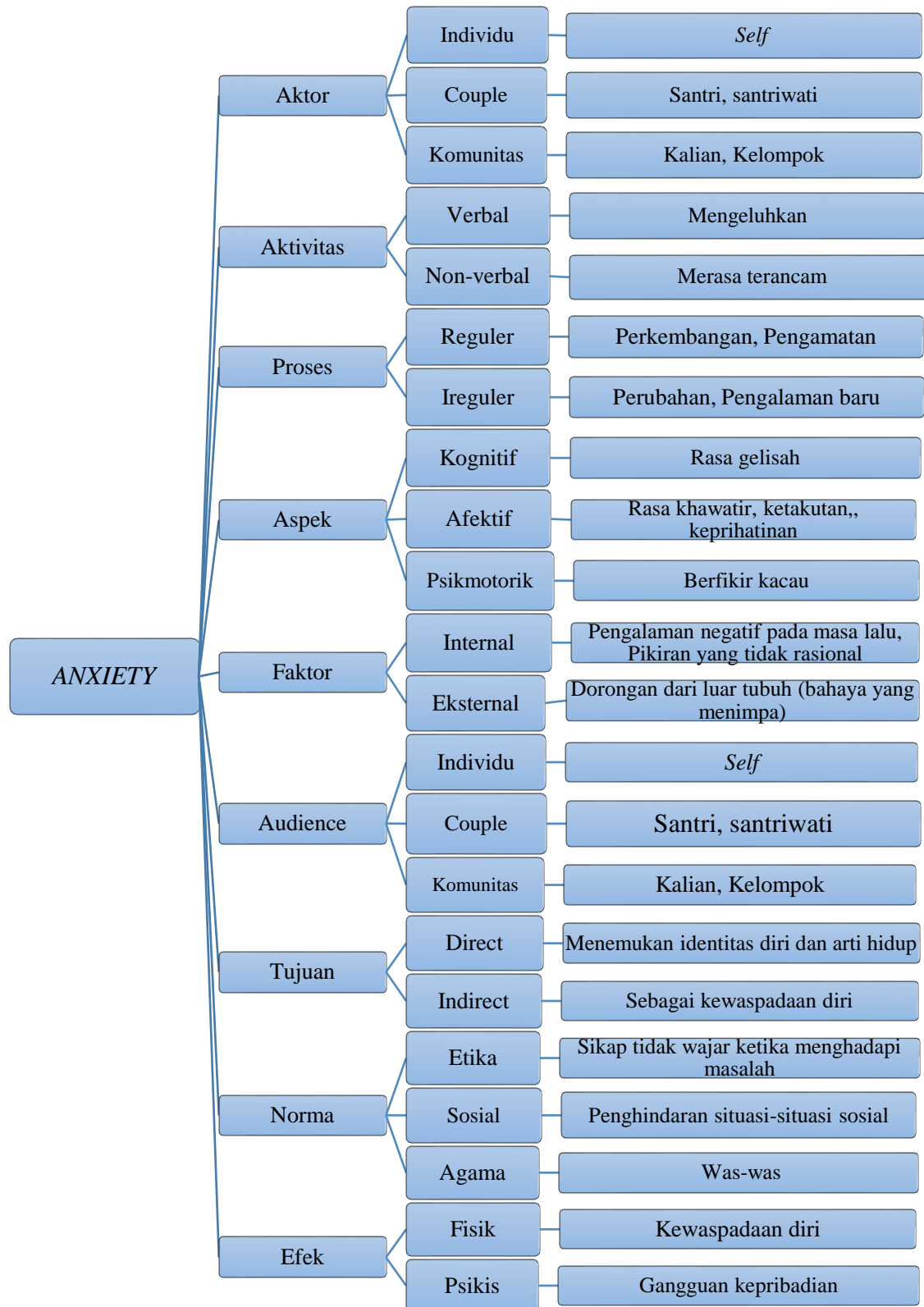
Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi *Anxiety*

c. Analisis Komponen Teks Psikologi *Anxiety*

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Anxiety

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Self
		Couple	Santri, santriwati
		Komunitas	Kalian, Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Mengeluhkan
		Non-verbal	Merasa terancam
3.	Proses	Regular	Perkembangan, Pengamatan
		Ireguler	Perubahan, Pengalaman baru
4.	Aspek	Kognitif	Kegelisahan
		Afektif	Rasa Khawatir, Ketakutan, Keprihatinan
		Psikomotorik	Pikiran kacau
5.	Faktor	Internal	Pengalaman negative pada masa lalu, Pikiran yang tidak rasional
		Eksternal	Dorongan dari luar tubuh
6.	Audience	Individu	Self
		Couple	Santri, santriwati
		Komunitas	Kalian, Kelompok
7.	Tujuan	Direct	Menemukan identitas diri dan arti hidup
		Indirect	Sebagai kewaspadaan diri
8.	Norma	Sosial	Penghindaran situasi-situasi sosial
		Etika	Sikap tidak wajar ketika menghadapi masalah
		Agama	Was-was
9.	Efek	Fisik	Kewaspadaan diri
		Psikis	Gangguan kepribadian

d. Peta Konsep tentang *Anxiety*



e. Rumusan Konseptual Teks Psikologi tentang *Anxiety*

1. Rumusan Konseptual yang bersifat General

Anxiety dapat dimaknai sebagai sebuah kondisi yang dialami dan terjadi pada individu, baik secara terencana maupun tidak direncanakan, yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan baik secara langsung dan tidak langsung berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma agama yang berlaku.

2. Rumusan Konseptual yang bersifat Partikular (rinci)

Anxiety merupakan kondisi individu yang terjadi akibat adanya proses terencana maupun tidak terencana, baik datang melalui proses perkembangan dan pengamatan ataupun datang dengan adanya perubahan dan penerimaan hal baru. Bentuk kondisi *anxiety* tersebut berupa kegiatan fisik seperti merasa terancam ataupun berbentuk verbal seperti rasamengeluh. Kondisi *anxiety* tersebut didukung faktor internal berupa persepsi yang kurang baik pada masa lalu dan adanya pemikiran kurang rasional dari individu, dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari luar tubuh. Tujuan dari kondisi tersebut dapat berupa pencarian jati diri pada diri individu.

f. Telaah Teks Al-Qur'an tentang *Anxiety*

Dalam konteks perspektif islam mengenai *anxiety*, kecemasan dapat tergambarkan melalui Al-Qur'an dalam surat Al-Hijr ayat 97, 98 dan 99, Al-Ahzab ayat 19 serta Al-Ma'arij ayat 20. Hal ini tersampaikan baik secara eksplisit ataupun implisit. Hanna Djumhana Bastaman seorang psikolog Islam, *anxiety* merupakan ketakutan akan peristiwa yang mungkin atau belum tentu benar-benar terjadi. Ketika seseorang berada dalam situasi yang diyakini akan menyakiti atau mengancam dan merasa tidak berdaya untuk menanganinya maka *anxiety* dapat berkembang. Dengan demikian

anxiety sebenarnya adalah ketakutan yang diciptakan seseorang untuk dirinya sendiri dan ditentukan oleh rasa khawatir dan teror yang terus-menerus tentang potensi di masa depan yang belum pasti terjadi.

Sayyid Qutb mengungkapkan bawa ketakutan akan hal-hal yang tidak mungkin belum tentu terjadi ini didasari oleh sikap individu yang hanya melihat kejadian yang tampak nyata, tidak menggunakan seluruh kemampuannya dan tidak memiliki keinginan untuk maju. Syarif (2003) mengungkapkan urutan tingkat *anxiety* yang terjadi pada individu yakni diantaranya:

1. Kesempitan jiwa, dalam *Al-Qur'an* surat Al-Hijr ayat 97-99

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: “Sungguh kami mengetahui bahwa engkau merasa sempit dadamu sebab apa yang mereka katakan. Bertasbih dan pujilah Tuhanmu serta berkumpullah dengan orang-orang yang sujud. Beribadahlah kepada Tuhanmu hingga ajal yang diyakini datang” (Q.S. Al-Hijr: 97-99)

Pada ayat 97-99 Surat Al-Hijr menjelaskan bahwa *anxiety* dalam ayat ini dapat digambarkan melalui keadaan sempit jiwa yang mana perasaan ini muncul akibat adanya perkataan yang kurang baik untuk diterima. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan kegiatan yang shalih seperti beribadah dengan bertasbih, memuji Allah serta berkumpul dengan orang-orang shalih. Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa ayat diatas berkenaan dengan “Demi Allah Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang

mereka para orang musyrik ucapkan berupa tukang sihir, gila, perkataan sepele dan dusta” (TafsirWeb, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad memiliki rasa cemas ketika mendapat perkataan yang tidak mengenakkan dari kaum musyrik. Hal ini tergambarkan dari perasaan sempit jiwa. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Surat Al-Hijr ayat 97-99, dapat difahami bahwa bentuk *anxiety* dalam islam yang pertama adalah rasa sempit jiwa. Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 97-99 Surat Al-Hijr yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.1.

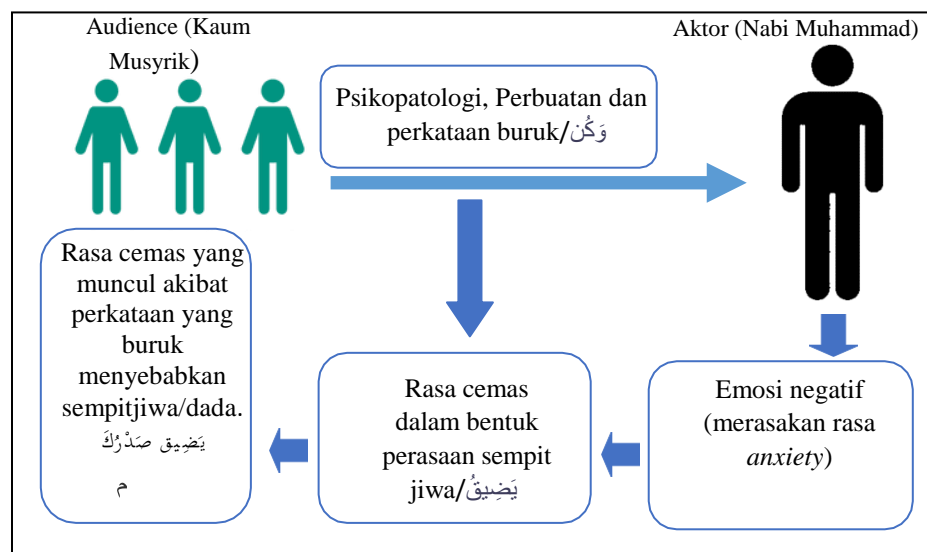
Tabel 2. 2 Makna Surat Al-Hijr Ayat 97-99

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	وَلَقَدْ	dan sesungguhnya	-	-	<i>Diagnosis</i>	<i>Activity</i>
2	نَعْلَمُ	Kami mengetahui	أدرِك	اليدرك	Respon positif	<i>Verbal Activity</i>
3	أَنْتَ	bahwasanya kamu	أنت	أنا	Individu sebagai pelaku	Audience
4	يَضِيقُ	menjadi sempit/sesak	خَرَجَ	سَمِيحٌ	Negatif <i>Reinforcement</i>	Faktor internal
5	صَدْرُكَ	dadamu	جِضْنٌ	-	Negatif <i>Reinforcement</i>	Faktor internal
6	بِمَا	dengan apa/sebab	تَسَبَّبَ	سَكَتٌ	<i>Reaction verbal</i>	<i>Verbal Activity</i>
7	وَكُنْ	mereka katakan	بِقَوْلِهِ	لَا يُقَالُ	<i>Psikopatologis</i>	<i>Verbal Activity</i>
8	فَسَبِّحْ	maka bertasbihlah kamu	يُسَبِّحُ	يَأْتَفُ	<i>Action verbal</i>	Norma agama
9	بِحَمْدِ	dengan memuji	يُسَبِّحُ	يَأْتَفُ	<i>Action verbal</i>	Norma agama
10	رَبِّكَ	Tuhanmu	رَبٌّ	مَخْلُوقٌ	Tuhan sebagai sumber norma	Norma agama
11	وَكُنْ	dan jadilah kamu	وَأَنْتَ	وَأَنَا	Individu sebagai pelaku	Audience
12	مِنْ	dari/termasuk	عَنْ	إِلَّا	Kondisi	<i>Efek verbal</i>

13	السَّجِدِينَ	Orang-orang yang bersujud	يَتَوَقَّى	زَنْدِيقٌ	Action non-verbal	Nonverbal Activity/harapan
14	وَأَعْبُدْ	dan sembahlah	يُحِبُّ	يَأْتِفُ	Action verbal and nonverbal	Norma agama
15	رَبِّكَ	Tuhanmu	رَبِّ	مَخْلُوقٌ	Tuhan sebagai sumber norma	Norma agama
16	حَتَّىٰ	Sehingga	أَنْ	-	Reaction verbal	Verbal Activity
17	يَأْتِيكَ	datang kepadamu	يَأْتِي	لَا يَأْتِي	Individu sebagai audience	Factor eksternal
18	الْيَقِينِ	keyakinan	إِيمَانٍ	لَا إِيْمَانًا	Reinforcement positif	Efek psikis

Pola teks islam mengenai *anxiety* berdasarkan ayat 97, 98 dan 99

Surat Al-Hijr



Gambar 2. 2 Pola Teks Anxiety Surat Al-Hijr 97-99

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa *anxiety* dapat muncul akibat adanya factor eksternal berupa perkataan dari individu atau sekelompok orang yang berkata dengan perkataan buruk seperti kata “gila dan dusta”. Hal ini seperti yang dilontarkan oleh kaum musyrik kepada Nabi Muhammad. Rasa cemas yang timbul akibat mendapatkan perkataan buruk dapat tercerminkan melalui rasa sempit jiwa pada individu. Bentuk penanganan *anxiety* berdasarkan ayat diatas

adalah dengan melakukan amal shalih dan beribadah secara yakin kepada Allah. Sehingga perbuatan tersebut dapat dikatakan sebagai *coping* menangani rasa cemas.

2. Ketakutan, terdapat pada *Al-Qur'an* surat Al-ahzab ayat 19

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۚ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ
 أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُعْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۚ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَفُوكُمْ
 بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۗ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۗ
 وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya : “Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”. (Q.S Al-ahzab: 19)

Pada ayat 19 Surat Al-Ahzab menjelaskan bahwa *anxiety* dalam ayat ini dapat digambarkan melalui keadaan takut ketika akan berhadapan dengan bahaya yang akan menimpa. Namun hal tersebut berubah seketika bahaya yang dihadapi telah usai dimana perilaku yang muncul justru perilaku buruk seperti mencaci maki dan bakhil. Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bawa ayat diatas berkenaan dengan “Ketika mereka merasa terancam, mereka bersikap ketakutan terhadap kamu dan kamu bisa melihatnya dari cara matanya melesat ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan, seperti orang yang akan pingsan. Namun, begitu kepanikan berlalu, mereka mulai menghina Anda secara verbal dan menginginkan rampasan perang. Mereka berbantahan dengan orang

muslim tentang pembagiannya. Mereka sesungguhnya beriman, namun munafik. Sehingga Allah membatalkan pahala amal dan perang mereka, karena tidak diiringi dengan keimanan Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (TafsirWeb, 2023).

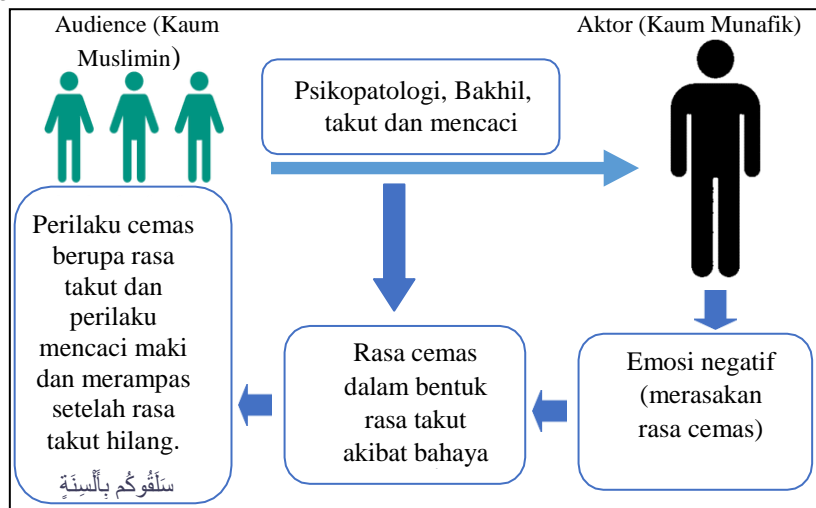
Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika individu mengalami rasa cemas ketika dihadapkan dengan bahaya. Hal ini tergambarkan dari perasaan ketakutan yang dirasakan. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Surat Al-Ahzab ayat 19, dapat difahami bahwa bentuk *anxiety* dalam islam yang kedua adalah rasa ketakutan. Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 19 Surat Al-Ahzab yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Makna Surat Al-Ahzab Ayat 19

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	أَشِحَّةً	Bakhil	حَرِيصٌ	جَوَادٌ	<i>Psikopatologis</i>	<i>Punishment</i>
2	عَلَيْكُمْ	Atas kalian	أَنْتُمْ	أَنَا	Individu sebagai pelaku	<i>Actor</i>
3	فَإِذَا	Maka apabila	فِي حَالٍ	-	Kondisi	Faktor eksternal
4	جَاءَ	Datang	وَاصِلٌ	يُتَصَرَّفُ	Kondisi	Factor eksternal
5	الْخَوْفِ	Ketakutan	رُعبٌ	مِغْوَارٌ	Negatif <i>Reinforcement</i>	Efek fisik dan psikologis
6	رَأَيْتَهُمْ	Kamu melihat mereka	أَرَاهَا	لرؤيتي	<i>Reaction non verbal</i>	<i>Non-Verbal Activity</i>
7	يَنْظُرُونَ	Mereka memandangi	يُشَاهِدُونَ	قَصِيرُ الْبَصَرِ	Persepsi	Aspek kognitif
8	إِلَيْكَ	Kepadamu	لَكُمْ	هَاتِ	-	-
9	تَدُورُ	Berputar-putar	يَنْحَيِّرُ	ي بَلِيثٌ	<i>Action non-verbal</i>	<i>Non verbal Activity</i>
10	أَعْيُنَهُمْ	Mata mereka	عَيْنِهِ	مَرَأَى مَيِّ	Fisik	Efek fisik
11	كَأَلَّذِي	Seperti orang yang	-	-	Kondisi	Factor eksternal
12	يُغْشَى	Ditutupi (pingsan)	بَاهِتٌ	صَوَابٌ	Emosi negative	<i>Efek psikis</i>

13	عَلَيْهِ	Atasnya	مُنْفَرَج	فَعْر	-	-
14	مِنْ	Dari	-	-	-	-
15	الْمَوْتِ	Mati	أَخْضِرَ	حَيَاة	Reinforcement	Respon negative
16	فَإِذَا	Maka apabila	-	-	Kondisi	Faktor eksternal
17	ذَهَبَ	Telah pergi/hilang	بَيَّنَّصْرَفَ	أَتَى	Action non-verbal	Non verbal Activity
18	الْخَوْفِ	Ketakutan	رُعْبَ	مِعْوَارِ	Anxiety	Efek psikis
19	سَلَقُواكُمْ	Mereka mencaci maki kamu	يَابُو	أَنْتَى عَلَى	Anger	Verbal activity
20	بِالسِّبَةِ	Dengan lisan	شَفَوِيًّا	شَغَلُ	Action verbal	Verbal activity
21	جَدَادِ	Tajam	تَأَقَّبَ	تَأَقَّبَ	Kondisi	Efek verbal
22	أَشِحَّةَ	Bakhil	خَرِيصَ	جَوَادِ	Psikopatologis	Activity non verbal
23	عَلَى	Atas	-	-	-	-
24	الْخَيْرِ	Kebaikan	إِحْسَانَ	إِجْرَامِ	Reinforcement positif	Norma agama
25	أَوْلِيَاكَ	Mereka itu	هُمْ	نَحْنُ	-	Aktor
26	لَمْ	Tidak	لَا	نَعَمْ	Anxiety	Proses anxiety
27	يُؤْمِنُوا	Mereka beriman	مُؤْمِنِ	مُلْجِدِ	Reinforcement positif	Factor internal
28	فَأَحْبَبْتُ	Maka menghapus	يُزِيلُ	-	Action non-verbal	Non Verbal activity
29	اللَّهِ	Allah	لِرَحْمَنِ	مَخْلُوقِ	Tuhan sebagai sumber norma	Norma agama
30	أَعْمَالُهُمْ	Amal perbuatan mereka	خَيْرِ	-	Reward	Efek negative
31	وَكَانَ	Dan adalah	-	-	-	-
32	ذَلِكَ	Demikian itu	-	-	-	Audience
33	عَلَى	Atas	فَوْقَ	فَعْرَ	-	-
34	اللَّهِ	Allah	لِرَحْمَنِ	مَخْلُوقِ	Tuhan sebagai sumber norma	Norma agama
35	يَسِيرًا	Mudah	هَيِّنَ	إِسْتَعَصَى	Kondisi positif	Efek psikis

Pola teks islam mengenai *anxiety* berdasarkan ayat 19 Surat Al-Ahzab



Gambar 2. 3 Pola Teks Anxiety Surat Al-Ahzab Ayat 19

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa *anxiety* dapat muncul akibat adanya factor eksternal berupa bahaya yang akan menimpa individu atau sekelompok orang. Rasa cemas yang timbul akibat mendapatkan bahaya dapat tercerminkan melalui rasa ketakutan pada individu. Namun berdasarkan ayat di atas ketika ketakutan sudah hilang maka akan muncul perilaku negative berupa mencaci maki dan merampas barang sitaan. Sehingga dengan adanya perbuatan tersebut membuat pahala mereka dihapus oleh Allah SWT.

3. Kegelisahan, terkandung dalam surat Al-Ma'arij ayat 20

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

Artinya: “Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah” (Kemenag, 2017).

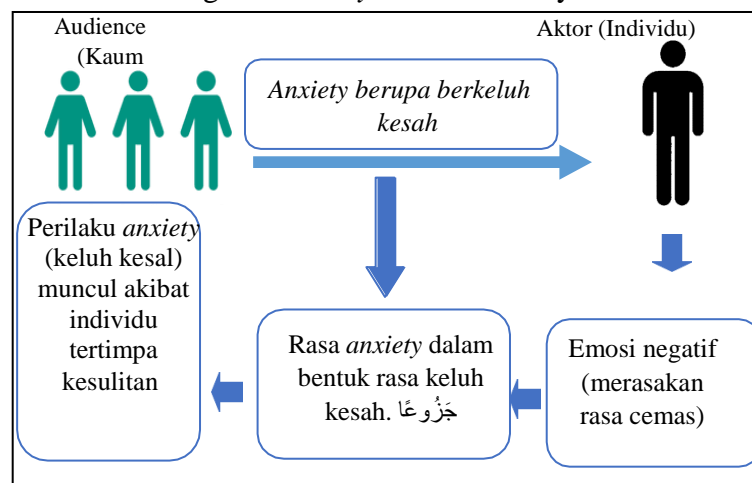
Pada ayat 20 Surat Al-Ma'arij menjelaskan bahwa *anxiety* dalam ayat ini dapat digambarkan melalui keadaan berkeluh kesah ketika ditimpa oleh kesusahan. Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa ayat di atas berkenaan dengan “Saat kemiskinan, penyakit dan hal lain dari sesuatu yang menyakitkan, mereka tidak mau sabar dan tidak menghitung pahalanya di sisi Tuhan.” (TafsirWeb, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa

ketika individu mengalami kesusahan atau diberikan sebuah ujian maka akan berkeluh kesah dan merasa tidak sabar. Hal ini tergambarkan dari perasaan keluh kesah yang dirasakan. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Surat Al-Ma'arij ayat 20, dapat difahami bahwa bentuk *anxiety* dalam islam yang ketiga adalah perilaku berkeluh kesah. Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 20 Surat Al-Ma'arij yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Makna Surat Al-Ma'arij Ayat 20

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	إِذَا	Apabila	فِي حَالٍ	-	Kondisi	Faktor eksternal
2	مَسَّةٌ	Menimpany a	يُنْتَابُ	إِمْسَاكٌ	Kondisi negative	Efek fisik
3	النَّشْرُ	Kejahatan/k esusahan	شَجَا	يُسْرٌ	<i>Reinforcment negative</i>	Efek fisik
4	جَزُوعًا	Berkeluh- kesah	شَكْوَى	حَقٌّ	<i>Action verbal</i>	Aspek afektif

Pola teks islam mengenai *anxiety* berdasarkan ayat 20 Surat Al-Ma'arij



Gambar 2. 4 Pola Teks Anxiety Surat Al-Ma'arij Ayat 20

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa *anxiety* dapat muncul akibat adanya factor eksternal berupa kesulitan dan kesusahan yang menimpa individu atau sekelompok orang, seperti

kemiskinan, penyakit dan hal lainnya yang menyakitkan. Rasa cemas yang timbul akibat mendapatkan kesulitan dapat tercerminkan melalui perilaku berkeluh kesah pada individu.

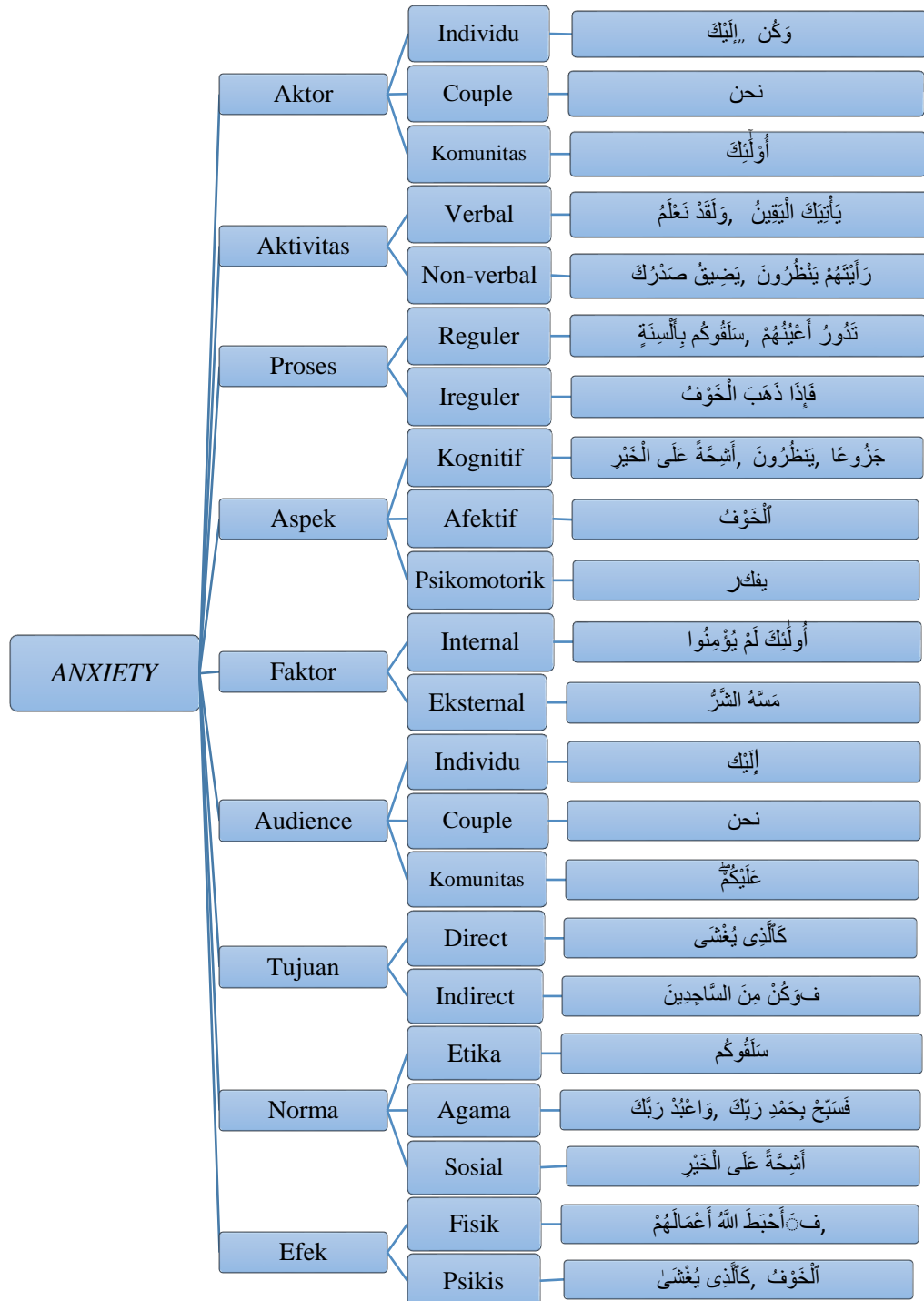
g. Komponen Teks Islam Tentang *Anxiety*

Berikut tabel komponen teks islam yang menjelaskan tentang *anxiety* berdasarkan Surat Al-Hijr Ayat 97-99, Al-Ahzab Ayat 19 dan Al-Ma'arij ayat 20.

Tabel 2. 5 Analisis Komponen Teks Islam Anxiety

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	وَكُنْ، إِلَيْكَ
		Couple	نحن
		Komunitas	أُولَئِكَ
2.	Aktivitas	Verbal	وَلَقَدْ نَعَلْنَا، يَا أَيُّهَا الْيَقِينُ، إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا
		Non-verbal	يَضِيقُ صَدْرُكَ، وَرَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ
3.	Proses	Terencana	تَدْوِيرًا أَعْيُنُهُمْ
		Tidak Terencana	فَإِذَا ذَهَبَ الخَوْفُ، سَلَفُوكُمْ بِالسِّنَةِ جَدَادٍ
4.	Aspek	Kognitif	أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ
		Afektif	جَزُوعًا
		Psikomotor	يفكر
5.	Faktor	Internal	أُولَئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا
		Eksternal	مَسَّهُ الشَّرُّ
6.	Audience	Individu	إِلَيْكَ
		Couple	نحن
		Komunitas	عَلَيْكُمْ
7.	Tujuan	Direct	كَالَّذِي يُغْنِي
		Indirect	وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ
8.	Norma	Sosial	أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ
		Etika	سَلَفُوكُمْ
		Agama	وَاعْبُدْ رَبَّكَ، فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
9.	Efek	Fisik	فَأَخْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ
		Psikis	كَالَّذِي يُغْنِي

h. Peta Konsep Teks Islam tentang *Anxiety*



i. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang *Anxiety*

1. Rumusan secara general

Anxiety (يقلق) adalah suatu kondisi baik secara verbal (لفظي) ataupun nonverbal (غير اللفظية) yang dirasakan individu (فردية) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara terencana (مخطط) ataupun secara impulsive (مندفع). *Anxiety* terdiri dari aspek kognitif (ذهني), afektif (عاطفي) dan psikomotorik (الحركية). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) dan eksternal (خارجي). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun tidak mendukung adalah individu di sekitar dan Tuhan. Kondisi *anxiety* memiliki pengaruh tujuan agar individu yang berada dalam kondisi tersebut dapat mendekati diri pada Allah SWT. Dengan hal tersebut dapat mengurangi bahkan menghindari kondisi cemas.

2. Rumusan secara detail

Anxiety adalah suatu kondisi baik secara verbal seperti berkeluh kesah ketika mendapatkan kesulitan dan ujian yang datang nya dari Allah SWT (إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا). Adapun non-verbal seperti rasa takut dan merasa sempit jiwa/dada yang mana disebabkan karena takut akan ditimpa bahaya (فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ) dan merasa sempit jiwa karena memperhatikan dan memikirkan perkataan buruk dari lingkungan sekitar (يَضِيقُ صَدْرُكَ). Kondisi *anxiety* tersebut dapat terjadi pada individu ataupun kelompok baik secara terencana yang ditunjukkan dengan perilaku memandang individu yang berputar-putar akibat rasa takut (تَدَوَّرَ عَلَيْهِمْ) sehingga menimbulkan perasaan ingin pingsan (يُعْشَى) ataupun secara impulsif yang ditunjukkan dengan kondisi rasa takut yang sudah hilang. *Anxiety* terdiri dari aspek kognitif berupa proses berfikir yang ditunjukkan dengan kalimat afektif yang ditunjukkan dengan sikap merasa takut (الْخَوْفُ), sempit jiwa (يَضِيقُ) disertai rasa berkeluh kesah. Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal berupa perilaku bakhil pada diri individu atau dorongan dalam diri individu dan eksternal berupa lingkungan baik kondisi, perilaku, ataupun informasi. Orang

sekitar dan Tuhan berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun menghambat. Kondisi *anxiety* memiliki tujuan langsung agar individu dapat mendekatkan diri kepada Tuhan ketika merasa cemas salah satunya adalah dengan bersujud kepada Allah (السُّجُودِ) dan tujuan tidak langsung berupa pahala (فَأَحْبَبُ) yang dapat dihapus ketika kondisi cemas justru membuat individu jauh dari Allah SWT. Kondisi *anxiety* dilakukan berdasarkan agama.

B. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Paul G. Stoltz, Ph.D., presiden PEAK Learning, Inc., seorang konsultan di bidang pekerjaan dan pendidikan berbasis keterampilan, menciptakan gagasan tentang *adversity quotient* (Stolz, 2000). Menurut Stolz, gagasan IQ dan kecerdasan emosional dipandang tidak cukup bagi seseorang untuk berhasil, oleh sebab itu muncullah konsep terikat *adversity quotient*. Dalam kamus psikologi dijelaskan bahwa *quotient* memiliki makna pandai atau cerdas sedangkan *adversity* adalah kondisi yang tidak menyenangkan atau kemalangan (Chaplin, 2009).

Stolz (2000) mendefinisikan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk mengenali tantangan dan mengelolanya dengan memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki sehingga memungkinkan penyelesaian yang tepat atas masalah yang muncul. Kemudian Sulaiman (2006) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan kapasitas yang dimiliki individu untuk pemecahan masalah dan kecerdasan bertahan hidup. Dengan adanya konsep *adversity quotient* individu dapat dilihat dan diukur kemampuannya dalam menghadapi segala persoalan hidup untuk tidak mudah putus asa.

Steint & Book (2004) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan serta situasi yang dipenuhi oleh tekanan tanpa menjadi bongkar-bangkir. Individu yang memiliki ketahanan yang baik dalam

menghadapi permasalahan maka dirinya akan mencoba untuk menghadapi, bukan menghindar serta individu tersebut tidak merasa tidak berdaya atau putus asa. Dalam konsep yang diungkapkan Stolz (2000) terdapat tiga bagian dalam *adversity quotient* yakni : 1) Individu dapat menggunakannya sebagai kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek kesuksesan, 2) sebagai ukuran toleransi kesulitan seseorang, dan 3) sebagai kumpulan metode untuk meningkatkan toleransi kesulitan seseorang.

Berdasarkan pengertian-pengertian *adversity quotient* yang sudah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan yang ada di dalam hidupnya hingga individu tersebut dapat memecahkan dan menyelesaikan kesulitan yang dialami .

2. Aspek-aspek *Adversity Quotient*

Aspek-aspek *adversity quotient* terdiri dari empat dimensi, di mana keempat dimensi ini biasa disingkat dengan sebutan CO2RE dengan rincian terdiri dari dimensi *control origin ownership, reach, dan endurance* (Stoltz, 2000). Berikut penjelasan lebih lanjut terikat keempat dimensi *adversity quotient*:

a. *Control*

Control atau yang lebih sering dikenal pengendalian adalah faktor yang mengukur seberapa besar individu mampu mengendalikan dan mempengaruhi situasi apa pun yang terjadi pada dirinya dengan memberi respons secara positif. Dibandingkan dengan seseorang dengan *adversity quotient* rendah, seseorang dengan *adversity quotient* tinggi juga memiliki tingkat kendali yang besar dalam memilih jalan hidupnya. Ketika individu memiliki *adversity quotient* yang baik maka individu akan bersikap sesuai dengan aspek *control* seperti mampu mengambil alih situasi sulit dengan ketahanan dan pengendalian yang baik.

b. *Origin-ownership*

Dimensi kedua berkaitan dengan sejauh mana individu dapat menanggung akibat dari kondisi saat itu tanpa mempermasalahkan

penyebabnya. Kemudian dalam dimensi ini berkaitan juga dengan bagaimana individu dapat mengandalkan dirinya sendiri dalam memperbaiki kondisi yang sedang dihadapi. Dimensi asal-usul memiliki kaitan yang erat dengan perasaan bersalah yang dialami individu sedangkan dimensi pengakuan lebih mementingkan kewajiban yang dipikul orang sebagai akibat dari tantangan yang dihadapinya. Individu yang memiliki *adversity quotient* rendah memiliki kecenderungan untuk menempatkan rasa bersalah yang besar pada peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi pada dirinya serta mengabaikan tanggung jawab yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan aspek *origin-ownership* maka individu yang memiliki *adversity quotient* dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan akan memiliki sikap dapat mengidentifikasi asal-usul terjadinya permasalahan dan kesulitan yang terjadi serta dapat fokus dalam meningkatkan tanggung jawab untuk memperbaiki kesulitan dan permasalahan ketimbang melakukan penyesalan atas apa yang telah terjadi.

c. *Reach*

Pada dimensi ketiga menekankan bagaimana individu mampu dalam menjangkau dan membatasi masalah yang terjadi agar tidak menjangkau bidang lain dalam kehidupan dan pekerjaannya. Individu dengan *adversity quotient* yang tinggi akan memungkinkan untuk membatasi jangkauan masalah yang terjadi pada dirinya, sehingga dengan membatasi memungkinkan individu tersebut dapat berfikir jernih dalam mengambil sebuah tindakan. Adapun indikator perilaku individu yang memiliki kesesuaian dengan aspek *reach* yakni mampu menempatkan dan memilah respons yang tepat terhadap permasalahan dan kesulitan serta mampu membatasi permasalahan yang terjadi agar tidak mempengaruhi aktivitas yang dijalankan.

d. *Endurance*

Dimensi terakhir berkaitan dengan bagaimana individu mempersepsikan seberapa lama kesulitan dan kemalangan yang sedang dan

akan dihadapinya di masa yang akan datang. Individu yang memiliki *endurance* yang tinggi akan memiliki anggapan bahwa masalah yang dihadapinya akan segera terselesaikan, namun bagi individu yang memiliki tingkat *endurance* rendah akan memiliki pandangan kesulitan yang dialaminya akan berjalan dengan waktu yang lama. Berdasarkan penjelasan mengenai aspek *endurance* maka indikator perilaku yang muncul pada aspek ini adalah adanya keyakinan yang baik terikat penyelesaian situasi yang terjadi serta memiliki optimisme dalam melihat dan menghadapi permasalahan dan kesulitan

3. Faktor-Faktor *Adversity Quotient*

Adversity quotient dipengaruhi berbagai macam factor adapun Soltz (2000) mengungkapkan factor yang berperan diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Genetika

Nasib individu tidak selalu ditentukan oleh susunan genetik, namun besar kemungkinan untuk genetik dapat memberikan pengaruh. Menurut penelitian terbaru, sangat mungkin bahwa genetika menjadi dasar perilaku setiap orang. Studi paling terkenal memiliki ratusan kembar identik yang dibesarkan dalam berbagai keadaan dan hidup terpisah satu sama lain sejak lahir. Ketika si kembar sudah dewasa, para peneliti menemukan banyak kesamaan perilaku di antara mereka.

2) Keyakinan

Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat memengaruhi cara dalam menghadapi kesulitan dan membantu dalam mencapai tujuan hidup.

3) Bakat

Bakat merupakan perpaduan antara pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan pengalaman. Kemampuan individu dalam memecahkan dan menyelesaikan kondisi yang tidak menguntungkan baginya dapat dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya.

4) Hasrat dan kemauan

Individu yang dapat mencapai kesuksesan dan berhasil melewati kesulitan merupakan individu yang memiliki kemauan untuk menggapai itu semua. Sehingga hasrat atau kemauan sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan individu

5) Karakter

Individu yang sukses akan memiliki sifat-sifat seperti kecerdasan, kebaikan, ketangguhan, dan semangat dalam kepribadiannya. Karakter memiliki perannya dalam mencapai kesuksesan sehingga dapat hidup secara berdampingan dengan damai.

6) Kinerja

Faktor ini adalah faktor yang sangat mudah untuk dapat dilihat, dinilai dan dievaluasi oleh khalayak umum. Mengukur kinerja yang disampaikan merupakan salah satu cara untuk menentukan kemajuan seseorang dalam memecahkan masalah dan mampu mencapai tujuan hidup

7) Kecerdasan

Kecerdasan memiliki berbagai macam bentuk yang dapat dipilih ke dalam beberapa bidang, istilah ini lebih dikenal dengan *multiple intelligence*. Menemukan area intelektual individu yang mendominasi dapat berdampak pada pengejaran akademik, pekerjaan, karier, dan minat pada individu.

8) Kesehatan

Kesehatan baik secara fisik maupun psikologis memiliki pengaruh dalam mencapai kesuksesan. Ketika mempunyai kondisi secara fisik dan psikologis yang baik dapat mendukung individu dalam menyelesaikan kesulitan dan kemalangan yang terjadi pada dirinya.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk *adversity quotient*. Dengan adanya pendidikan maka dapat membentuk kecerdasan, perkembangan watak, keterampilan, kebiasaan,

hasrat serta dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh individu. Ketika individu tidak menyukai penderitaan yang disebabkan oleh ikatan orang tua, masalah yang muncul antara individu dan orang tuanya dapat secara langsung memengaruhi seberapa tangguh seseorang.

2) Lingkungan

Lingkungan berdampak pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan bereaksi terhadap rintangan dan kejadian yang tidak menguntungkan. Stolz (2000) mengungkapkan individu yang tinggal pada tempat yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka dapat mempengaruhi individu dalam mengadangi dan memecahkan masalah.

4. Tipe *Adversity Quotient*

Adversity Quotient terbagi menjadi ke dalam beberapa tipe, di dalam bukunya Stolz mengungkapkan ada tiga tipe tingkatan daya tahan seseorang ketika menghadapi permasalahan diantaranya (Stoltz, 2000):

a. *Quitters*

Tipe *quitters* dapat diartikan sebagai individu yang lebih memilih untuk keluar, mundur, menjauhi masalah dan berhenti. Individu yang tergolong dalam tipe ini mengambil pilihan untuk berhenti untuk berusaha, mengabaikan dan meninggalkan dorongan batin untuk terus berjuang. Akibatnya, individu pada tipe ini lebih cenderung melepaskan berbagai peluang yang disajikan oleh kehidupan saat ini.

b. *Campers*

Tipe kedua merupakan individu yang telah mencoba untuk sedikit berusaha namun selanjutnya merasa cepat puas dengan sesuatu yang sudah dicapainya. Kebanyakan individu yang tergolong ke dalam tipe ini menganggap dirinya sudah dalam kehidupan yang sukses sehingga mereka tidak lagi merasa perlu berusaha lebih keras.

c. *Climber*

Pada tipe terakhir ini individu yang dapat digolongkan ke dalam tipe *climber* adalah individu yang benar-benar mendapatkan makna hidup dan

memiliki tujuan dan misi yang jelas. Para *climber* memiliki keyakinan yang sangat kuat, sehingga mereka akan selalu menggunakan segala potensi dan tenaganya untuk mengatasi rintangan. Mereka akan melihat semua kesulitan, rintangan, dan tantangan sebagai tantangan, dan ketika hidup memberi mereka tantangan, mereka akan melihatnya sebagai peluang untuk tumbuh daripada sebagai ancaman. hal ini menjadikan *climbers* dapat mencapai tujuan dan impian yang diinginkan.

5. *Adversity Quotient* Perspektif Islam

a. Sampel Teks Psikologi Mengenai *Adversity Quotient*

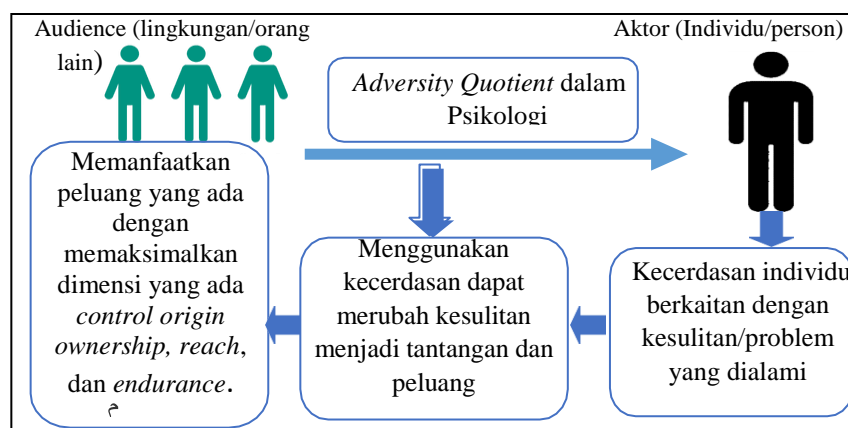
Stolz (2000) mendefinisikan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk mengenali tantangan dan mengelolanya dengan memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki sehingga memungkinkan penyelesaian yang tepat atas masalah yang muncul, *adversity quotient* memiliki 4 dimensi yakni *control origin ownership*, *reach*, dan *endurance*. Steint & Book (2004) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam menghadapi peristiwa yang tidak mengenakan serta situasi yang dipenuhi oleh tekanan tanpa menjadi bongkar-bangkir. Kemudian Sulaiman (2006) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan kapasitas yang dimiliki individu untuk pemecahan masalah dan kecerdasan bertahan hidup.

Nashori (2007), kemampuan seseorang untuk menggunakan kecerdasan untuk membimbing, mengubah cara berpikir, dan bertindak ketika menghadapi tantangan yang bisa jadi mengerikan bagi mereka dapat disebut sebagai kemampuan *adversity quotient*. Menurut Rifameutia (Reni Akbar Hawadi, 2002). Mayasari dan Perwita (2017) “Kecerdasan adversitas merupakan keterampilan yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk mengubah hambatan menjadi sebuah peluang untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan pengertian-pengertian *adversity quotient* yang sudah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan yang ada di dalam hidupnya hingga

individu tersebut dapat memecahkan dan menyelesaikan kesulitan yang dialami dengan baik dan efektif, serta mampu merubah kesulitan yang ada menjadi sebuah keuntungan yang dapat berguna bagi kehidupan individu

b. Pola Teks Psikologi mengenai *Adversity Quotient*

Pola teks psikologi mengenai *adversity quotient* berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan ya



Gambar 2. 5 Pola Teks Psikologi *Adversity Quotient*

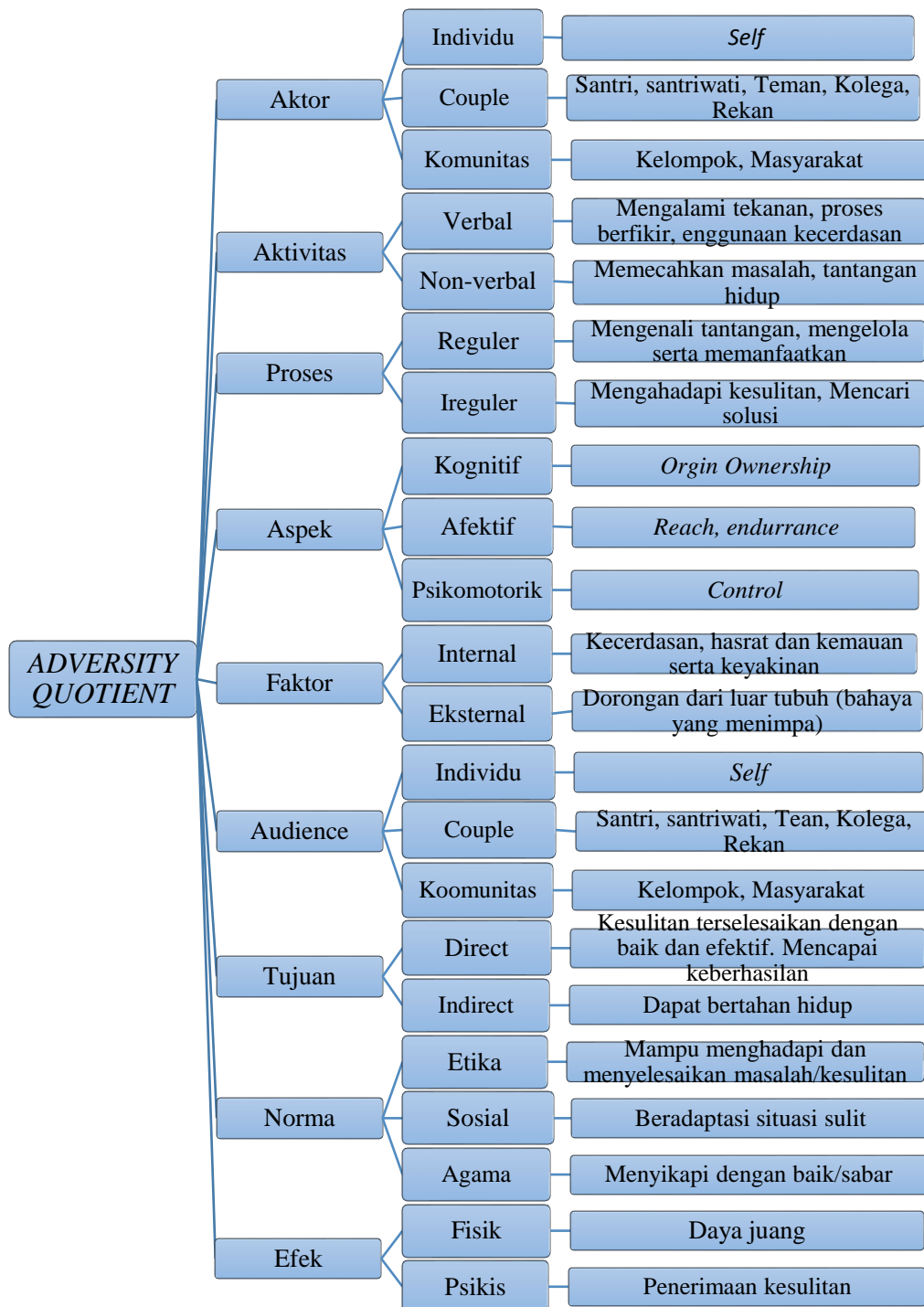
c. Analisis Komponen Teks Psikologi mengenai *Adversity Quotient*

Tabel 2. 6 Analisis Komponen Teks Psikologi *Adversity Quotient*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Person/self
		Couple	Santri, santriwati, Teman, Rekan, Kolega
		Komunitas	Kelompok, Masyarakat
2.	Aktivitas	Verbal	Penggunaan kecerdasan, Proses berfikir, Mengalami tekanan
		Non-verbal	Memecahkan masalah, Tantangan hidup
3.	Proses	Regular	Mengenali tantangan, Mengelola, Memanfaatkan
		Ireguler	Menghadapi kesulitan, mencari solusi
4.	Aspek	Kognitif	Orgin ownership

		Afektif	Reach Endurance
		Psikomotorik	Control
5.	Faktor	Internal	Kecerdasan Hasrat dan kemauan Keyakinan
		Eksternal	Dorongan dari luar tubuh (adanya kesulitan dan tantangan yang menimpa)
6.	Audience	Individu	Self
		Couple	Santri, santriwati, Teman, Rekan, Kolega
		Komunitas	Kelompok, Masyarakat
7.	Tujuan	Direct	Kesulitan terselesaikan dengan baik dan efektif, Mencapai keberhasilan
		Indirect	Dapat bertahan hidup
8.	Norma	Sosial	Beradaptasi situasi sulit
		Etika	Mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah/kesulitan
		Agama	Menyikapi dengan baik/sabar
9.	Efek	Fisik	Daya juang
		Psikis	Tekanan pada individu, Penerimaan kesulitan

d. Peta Konsep Teks Psikologi Mengenai *Adversity Quoruent*



e. Rumusan Konseptual Teks Psikologi *Adversity Quotient*

1. Rumusan Konseptual yang bersifat General

Adversity quotient dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu, baik secara terencana maupun spontanitas, yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma etika yang berlaku.

2. Rumusan Konseptual yang bersifat Partikular (rinci)

Adversity quotient merupakan kemampuan individu yang terjadi akibat adanya proses yang terencana, baik datang melalui proses mengenali masalah, mengelola dan memanfaatkan peluang yang ada. Bentuk kondisi *adversity quotient* tersebut berupa kegiatan fisik seperti memecahkan masalah ataupun berbentuk verbal seperti proses berfikir. Kondisi *adversity quotient* tersebut didukung faktor internal berupa kecerdasan, hasrat dan kemauan serta keyakinan yang dimiliki individu dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari luar tubuh. Tujuan dari kemampuan tersebut dapat berupa penyelesaian masalah/kesulitan secara baik dan efektif pencarian jati diri pada diri individu

f. Sampel Teks Islam tentang *Adversity Quotient*

Adversity quotient jika dilihat dari sudut pandang Islam, maka dalam *Al-Qur'an* berisi banyak ayat-ayat yang membahas gagasan *Adversity quotient*. Alquran sendiri ditulis dengan maksud dan tujuan untuk menjadi pedoman bagi umat Islam dari semua latar belakang. Dalam *Al-Qur'an* sudah terdapat instruksi tentang bagaimana bertindak dalam situasi yang sulit. Konsep dan nilai kesabaran merupakan hal yang terpenting untuk diingat ketika menghadapi tantangan di antara banyak hal lain yang diajarkan Islam. Dalam *Al-Qur'an*, Allah menjelaskan bahwa setiap

individu akan mengalami ujian dan kesengsaraan-Nya pada suatu saat, maka individu harus memupuk rasa kesabaran yang untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang terjadi.

Ayat *Al-Qur'an* yang berkenaan dengan cara mengatasi kesulitan dengan menggunakan nilai sabar, diantaranya dijelaskan dalam surat surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
 مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ
 عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah:177).

Pada ayat 177 Surat Al-Baqarah menjelaskan bahwa *adversity quotient* dalam ayat ini dapat digambarkan melalui keadaan sabar ketika dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, karena orang-orang

yang sabar tergolong pada golongan orang-orang yang benar-benar beriman dan bertakwa. Berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 177 *adversity quotient* dapat dijabarkan melalui tiga konsep: 1) *al-ba'sad* dapat diartikan sebagai suatu situasi yang mempengaruhi orang, seperti kemiskinan dan kelaparan yang berasal langsung dari Allah atau pun berupa perantara manusia, 2) *adh-dhara'I* berupa kemalangan yang diberikan kepada manusia dengan wujud yakni penyakit, dan 3) *al-ba's* berupa situasi pertempuran di medan

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika individu memiliki *adversity quotient* yang baik maka akan memiliki perilaku sabar ketika dihadapkan dengan kesulitan dan ujian. Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 177 Surat Al-Baqarah yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.5.

Tabel 2. 7 Makna Surat Al-Baqarah Ayat 177

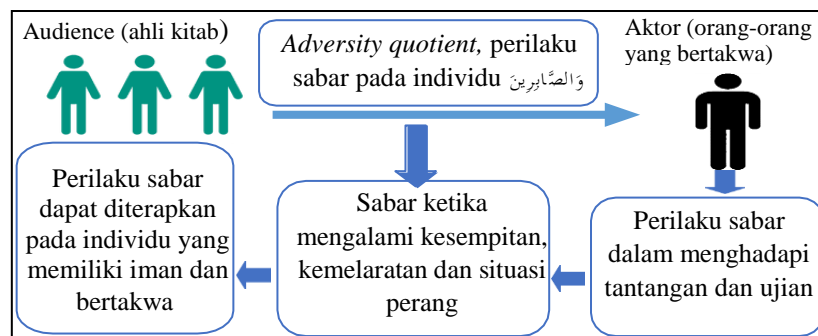
No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	لَيْسَ	Bukanlah	عَدِيمٌ	سَدِيدٌ	-	-
2	الْبِرِّ	Kebaikan	حُسْنٌ	شَرٌّ	Reinforcement positif	Efek fisik
3	أَنَّ	Bahwa	عَلَى	-	-	-
4	تَوَلَّوْا	Kamu menghadapkan	يُسَيِّرُ	يُعَيِّنُ	Action non-verbal	Aktor
5	وَجُوهَكُمْ قِبَلَ	Wajahmu kearah	سِيْمَاءٌ	-	Kondisi	Efek fisik
6	الْمَشْرِقِ	Timur	شَرْقًا	غَرْبًا	Persepsi	Aspek afektif
7	وَالْمَغْرِبِ	Dan barat	غَرْبًا	شَرْقًا	Persepsi	Aspek afektif
8	وَلَكِنَّ	Akan tetapi	مَا خَلَا	-	-	-
9	الْبِرِّ	Kebaikan	حُسْنٌ	شَرٌّ	Reinforcement positif	Efek fisik
10	مَنْ	Orang	خَلَقَ	-	Individual	Audience

11	ءَامَنَ	Dia beriman	مُؤْمِنٌ	مُلْجِدٌ	Kondisi positif	Aspek kognitif
12	بِاللَّهِ	Dengan/kepada Allah	لِرَحْمَنِ	مَخْلُوقٌ	Tuhan sebagai sumber norma	Norma agama
13	وَالْيَوْمِ	Dan hari	-	-	-	-
14	آلْءَاخِرِ	Akhirat	يَحْشُرُ	الْكُرَّةَ ٱلْأَرْضِ يَّةَ	Reinforcement	Norma agama
15	وَالْمَلَائِكَةِ	Dan malaikat	مَلَائِكٌ	-	-	Norma agama
16	وَالْكِتَابِ	Dan Kitab	مُصْحَفٌ	دَقْتَرٌ	-	Norma agama
17	وَالنَّبِيِّنَ	Dan Nabi-Nabi	-	-	-	Norma agama
18	وَأَتَى الْمَالَ	Dan memberikan harta	دَفَعَ إِلَى مَتَاعٍ	لَا يَتْرِكُ	Action non verbal	Non Verbal activity
19	عَلَى	Atas	فَوْقَ	فَرَارٌ	Kondisi	Efek non verbal
20	حَيْبَةٍ	Dicintainya	مَعشُوقٌ	مَمْقُوتٌ	Sosial needs (love & belonging)	Factor eksternal
21	ذَوَى	Kelompok	طَرَفٌ	قَائِمٌ بِذَاتِهِ	Klasikal	Audience
22	ٱلْفَرِيءِ	Kerabat	مَعشَرٌ	مُنَاوَىءٌ	Family	Faktor eksternal
23	وَالْيَتَامَى	Dan anak-anak yatim	يَتِيمَةٌ	-	Orphan	Faktor eksternal
24	وَالْمَسْكِينِ	Dan orang-orang miskin	لِلْفُقَرَاءِ	ثَرِيءٌ الحَرْبِ	Enviorimental	Faktor eksternal
25	وَأَبْنٍ	Dan orang	وَالنَّاسِ	-	Individual	Audience
26	السَّبِيلِ	(Dalam) perjalanan	يَتَعَزَّرُ	يَقْفَلُ	Treveler	Faktor eksternal
27	وَالسَّائِلِينَ	Dan orang yang meminta-minta	سَائِلٌ	سَمَحٌ	Enviorimental	Faktor eksternal
28	وَفِي	Dan didalam	بِالِدَاخِلِ	خَارِجِكُ	Persepsi	Aspek afektif
29	الرَّقَابِ	Memerdekakan hamba sahaya	فَرَقَ	رَبَّ العَمَلِ	Free slaves	Faktor eksternal
30	وَأَقَامَ	Dan mendirikan	يُؤَلِّفُ	ضَمْعُضَعٌ	Action non verbal	Non Verbal activity

31	الصَّلَاةُ	Sholat	عِبَادَةٌ	-	Perilaku positif	Norma agama
32	وَأَتَى الزَّكَاةَ	Dan menunaikan zakat	يَأْتِي	يَسْتَعِيدُ	Action non verbal	Non Verbal activity
33	وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ	Dan orang-orang yang menepati janji	يُبِيرُ قَيْدُ	يَتَنَصَّلُ يُفَارِقُ	Action non verbal	Non verbal Activity
35	إِذَا	Apabila	-	-	-	-
36	عَاهِدُوا	Mereka berjanji	قَيْدُ	يُفَارِقُ	Verbal action	Verbal activity
37	وَالصَّابِرِينَ	Dan orang-orang yang sabar	شَخْصٌ صَابِرٌ	غَافٍ	Adversity quotieni	Proses Adversity quotieni
38	فِي الْبِئْسَاءِ	Dalam kesempatan	عُمُقُ شِدَّةٍ	نَازِحِ سَعَةٍ	Persepsi	Aspek afektif
39	وَالصَّغْرَاءِ	Dan kemelaratan	ضَيْقٌ	أَثْرَى	Kondisi negative	Efek fisik
40	وَحِينَ الْبِئْسَاءِ	Dan ketika perang	إِذْ حَرَبٌ	-	Kondisi negative	Efek psikis
41	أُولَئِكَ	Mereka itulah	هُنَّ	نَحْنُ	Klasikal	Audience
42	الَّذِينَ صَدَقُوا	Orang-orang yang mereka benar	ثِقَةٌ	يُضِلُّ	Persepsi	Aspek psikomotorik
43	وَأُولَئِكَ	Dan mereka itu	هُنَّ	نَحْنُ	Klasikal	Audience
44	هُمْ	Mereka	هُنَّ	نَحْنُ	Klasikal	Audience
45	الْمُتَّقُونَ	Orang-orang yang bertakwa	يَتَّقِي	مُهَاجِرٌ	Action non verbal	Non Verbal activity

Pola teks islam mengenai *adversity quotient* berdasarkan ayat 177

Surat Al-Baqarah



Gambar 2. 6 Pola Teks Adversity Quotient Surat Al-Baqarah 177

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* dapat terlihat ketika individu mengalami kesulitan dan cobaan. Sikap sabar yang dimiliki oleh individu mencerminkan bagaimana *adversity quotient* yang dimiliki. Adapun berdasarkan ayat diatas yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* pada individu terdiri dari factor internal seperti respon ketika mengalami kesempitan dan kemelaratan sedangkan untuk factor eksternal dipengaruhi dari luar individu seperti respon ketika berada dalam situasi perang. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang baik menggambarkan individu yang memiliki iman dan ketakwaan yang baik.

Kemudian seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 155, yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S. Al-Baqarah:155).

Pada ayat 155 Surat Al-Baqarah menjelaskan bahwa *adversity quotient* dalam ayat ini dapat digambarkan melalui keadaan sabar ketika dalam keadaan takut, kelaparan, kurang dalam hal harta, jiwa serta buah-buahan. Hal ini akan menjadi kabar gembira bagi individu yang memiliki perilaku sabar. Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bawa ayat diatas berkenaan dengan “dan agar Kami dapat menguji Anda untuk mengidentifikasi mereka yang kuat dan lemah imannya melalui ketakutan (yaitu, bahaya dari musuh atau hal-hal lain), kelaparan (lapar dan haus), kekurangan harta seperti hewan ternak dan kehilangan nyawa karena jihad, sakit, dan kekurangan buah karena wabah penyakit. Wahai rasulullah berilah kabar gembira untuk orang-orang yang

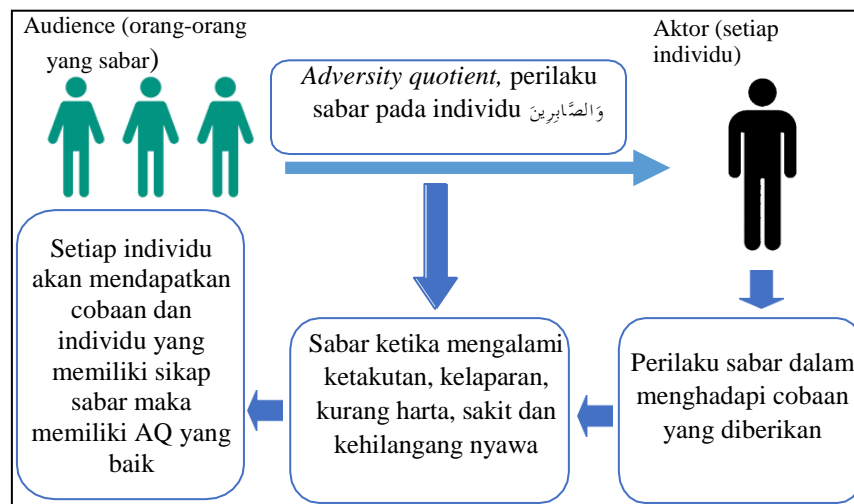
bersabar dengan kemenangan atas surga, ampunan dan rahmat” (TafsirWeb, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika individu memiliki *adversity quotient* yang baik maka akan memiliki perilaku sabar ketika dihadapkan dengan kesulitan dan ujian. Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 155 Surat Al-Baqarah yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.6.

Tabel 2. 8 Makna Surat Al-Baqarah Ayat 155

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ	Dan sungguh akan Kami beri cobaan	إِبْتَلَى	أَنْعَمَ	Reinforcement negatif	Efek fisik
2	بِشَيْءٍ مِّنَ	Dengan sesuatu Dari	الشَّيْءِ عَلَى يَدِ	-	Kondisi	Factor eksternal
4	الْخَوْفِ	Ketakutan	رُعب	مِعْوَار	Negatif Reinforcement	Efek fisik dan psikologis
5	وَالْجُوعِ	Dan kelaparan	جَائِع	يَسْبُغُ	Negatif Reinforcement	Efek fisik dan psikologis
6	وَنَقْصِ	Dan kekurangan	خَلَا مِنْ	فَاضِل	Negatif Reinforcement	Efek fisik dan psikologis
7	مِنَ الْأَمْوَالِ	Dari harta	عَلَى يَدْتَاغ	-	Action non verbal	Non Verbal activity
8	وَالْأَنْفُسِ	Dan jiwa	رُوح	بَدَنِي	Action verbal	Efek psikis
9	وَالثَّمَرَاتِ	Dan buah-buahan	فَاكِهَةٌ	-	Sandang pangan	Factor eksternal
10	وَيَبَشِّرِ	Dan berikan berita gembira	بَشَارَةٌ	وَأَخْبَارُ سَيِّئَةٌ	Motivasi	Factor eksternal
11	الصَّابِرِينَ	Orang-orang yang sabar	حَلِيمٌ،	الغاضب	Pendekatan strategi penerimaan diri (strategi coping)	Audience

Pola teks islam mengenai *adversity quotient* berdasarkan ayat 155 Surat Al-Baqarah



Gambar 2. 7 Pola Teks *Adversity Quotient* Surat Al-Baqarah 155

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* dapat terlihat ketika individu diberikan cobaan. Sikap sabar yang dimiliki oleh individu mencerminkan bagaimana *adversity quotient* yang dimiliki. Adapun berdasarkan ayat di atas yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* pada individu terdiri factor eksternal dipengaruhi dari luar individu seperti sikap ketakutan, kelaparan, kekurangan harta dan kehilangan nyawa karena jihad, sakit, dan kekurangan buah.

H. Komponen Teks Islam Tentang *Adversity Quotient*

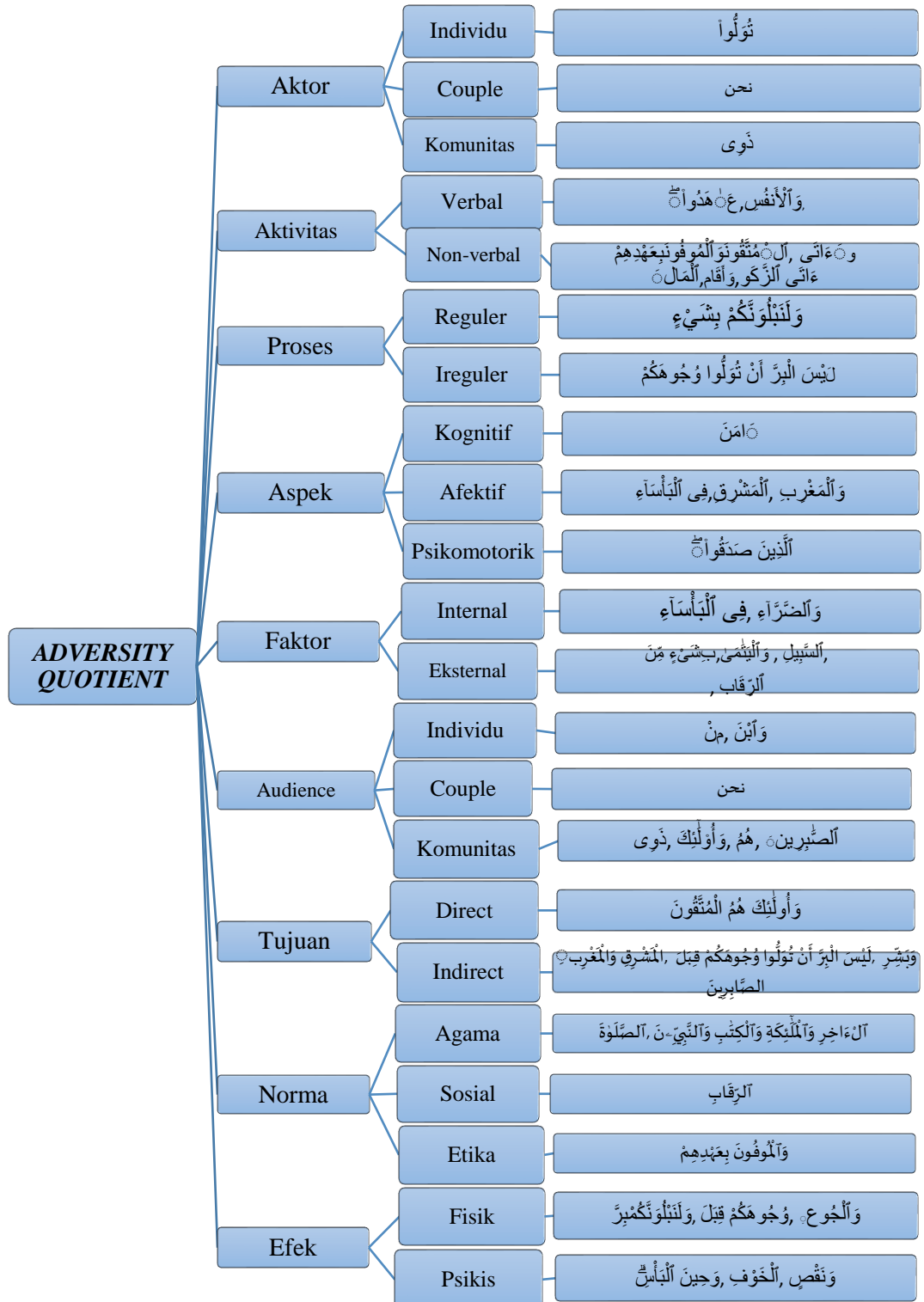
Berikut tabel komponen teks islam yang menjelaskan tentang *adversity quotient* berdasarkan Surat Al-Baqarah Ayat 155 dan 177.

Tabel 2. 9 Analisis Komponen Teks Islam *Adversity Quotient*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	تَوَلَّوْا
		Couple	نحن
		Komunitas	ذَوِي
2.	Aktivitas	Verbal	وَالْأَنْفُسِ، عَهْدُوا

		Non-verbal	ءَاتَى الرِّكَوَّةَ وَالْمُوفُونَ , وَأَقَامَ , وَءَاتَى أَمَانَ مِنَ الْأُمُورِ الْمُتَّقُونَ , بَعْدِهِمْ
3.	Proses	Regular	وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ
		Ireguler	لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ
4.	Aspek	Kognitif	الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ ءَامَنَ
		Afektif	فِي الْبِئْسَاءِ , وَفِي , وَالْمَغْرِبِ , الْمَشْرِقِ
		Psikomotor	عَبَدُوا
5.	Faktor	Internal	وَالصَّرَّاءِ , فِي الْبِئْسَاءِ
		Eksternal	, وَالسَّائِلِينَ وَالْمُسْكِينِ , وَالْيَتَامَى , الْقُرَّانِ , حُبِّهِ - بِشَيْءٍ مِّنَ الرِّقَابِ , وَالسَّائِلِينَ , السَّبِيلِ
6.	Audience	Individu	وَأَبْنِ , مَنْ
		Couple	نحن
		Komunitas	الصَّابِرِينَ , هُمْ , وَأَوْلِيكَ
7.	Tujuan	Direct	وَأَوْلِيكَ هُمْ الْمُتَّقُونَ
		Indirect	وَيَبْشُرِ الصَّابِرِينَ , لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ فِي الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
8.	Norma	Sosial	الرِّقَابِ
		Etika	وَالْمُوفُونَ بَعْدِهِمْ
		Agama	, آلاءِ آخِرِ وَالْمَلَكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّ - نَ , بِاللَّهِ الصَّلَاةَ
9.	Efek	Fisik	وَالْجُوعِ , وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ , وُجُوهَكُمْ فِي الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
		Psikis	وَنَفْسِي , الْخَوْفِ , وَجِنِّ الْبِئْسَاءِ

I. Mind Mapping Teks Islam Tentang *Adversity Quotient*



J. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang *Adversity Quotient*

1. Rumusan secara general

Adversity quotient (شَجَار) adalah suatu kemampuan daya juang baik secara verbal (لفظي) ataupun nonverbal (غير اللفظية) yang dirasakan individu (فردِي) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara terencana (مخطط) ataupun secara impulsive (مندفع). *Adversity quotient* terdiri dari aspek kognitif (ذهني), afektif (عاطفي) dan psikomotorik (الحركية). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) dan eksternal (خارجي). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun tidak mendukung adalah individu di sekitar dan Tuhan. Kemampuan *adversity quotient* memiliki pengaruh tujuan agar individu memiliki kemampuan daya juang yang baik ketika menghadapi kesulitan dan cobaan yang terjadi pada hidupnya.

2. Rumusan secara detail

Adversity quotient adalah suatu kemampuan baik secara verbal seperti kemampuan individu memiliki jiwa yang baik dan mampu menepati janji, (وَالْأَنْفُسَا). Atau non-verbal seperti mampu membagi hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan, mampu melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya (وَأَقَامَ الصَّلَاةَ) serta memiliki ketakwaan yang baik terhadap Allah SWT. Kemampuan *adversity quotient* tersebut dapat terlihat pada individu ataupun kelompok baik secara terencana yang ditunjukkan ketika individu diberikan cobaan (وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّن) ataupun secara impulsif yang ditunjukkan dengan kondisi individu sebelum dan sesudah diberikan cobaan (لَيْسَ الْبِرُّ أَن تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ). *Adversity quotient* terdiri dari aspek kognitif berupa proses berfikir yang ditunjukkan dengan kalimat afektif yang ditunjukkan dengan sikap memandang sekelilingnya baik ke arah barat maupun timur ketika akan mendapatkan cobaaan, ataupun merasa kondisi jiwa dalam keadaan sempit (فِي الْيَأْسَاءِ وَفِي الْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ) dan psikomotorik seperti melakukan sedekah (الَّذِينَ صَدَّقُوا). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal berupa kondisi jiwa yang

sempit, kondisi kemelaratan dan eksternal berupa lingkungan baik kondisi, perilaku, ataupun informasi. Orang sekitar dan Tuhan berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun menghambat. Kemampuan *adversity quotient* memiliki tujuan langsung agar individu dapat bertakwa kepada tuhan ketika merasa mendapatkan cobaan dan kesulitan salah satunya adalah dengan melakkan ibadah (وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ) dan tujuan tidak langsung yakni agar individu mampu memiliki sikap sabar ketika dihadapkan dengan kesulitan dan kemalangan (الصَّابِرِينَ). Kemampuan *adversity quotient* dilakukan berdasarkan norma agama.

C. *Peer Social Support*

1. Pengertian *Peer social support*

Kata “*social support*” dapat digambarkan sebagai bentuk perhatian, kenyamanan, bantuan, atau penghargaan yang diberikan orang atau kelompok lain kepada individu (Sarafino, 2011). Menurut Radmacher (1992), *peer social support* merupakan transaksi interpersonal yang meliputi unsur pengetahuan, perhatian emosional, evaluasi, dan bantuan praktis. Kemudian menurut Baron&Byrne (2005), *social support* dapat digambarkan sebagai dukungan emosional dan fisik yang dapat diberikan oleh teman atau anggota keluarga.

Social support pada individu remaja dapat diperoleh melalui teman sebaya (Erikson, 2006). Remaja memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat mereka selesaikan tanpa bantuan dari teman terdekatnya, terutama teman sebaya (Purnama, 2019). Menurut Cobb dan Gottlib (1993), *peer social support* dapat berupa berbagi informasi baik secara lisan maupun nonverbal, menyampaikan baik sikap maupun hal-hal dari hubungan dekat yang membuat orang merasa dihargai dan diperhatikan agar dapat membantu kesejahteraan individu. Sarafino (2011) *social support* dapat diberikan dari kelompok *non profesional* seperti orang tua, teman sebaya, atau guru

Peer social support merupakan fungsi koneksi sosial yang dapat memperlihatkan tingkat kualitas hubungan interpersonal secara umum (Rook, 1985). Sehingga ketika individu mendapatkan *social support* maka akan timbul rasa aman karena mendapatkan *support* dalam menghadapi masalah. Berdasarkan berbagai macam pengertian *social support* menurut ahli maka dapat disimpulkan *peer social support* adalah hubungan yang disalamnya terdapat fungsi memberikan bantuan pada individu terhadap individu lainnya sehingga muncul perasaan aman, nyaman, selalu merasa dihargai dan merasa mendapatkan pertolongan di saat individu menghadapi permasalahan, di mana bentuk bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan informasi atau pun materil.

2. Aspek *Peer Social Support*

Social support memiliki berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan dalam Sarafino (1994) bahwasanya aspek dalam *social support* terdiri dari :

- a. *Emotional Support*, dukungan emosional merupakan bentuk yang dalam pemberiannya dapat berupa rasa perhatian, kasih sayang, rasa simpati serta rasa percaya pada individu. Memiliki keterbukaan dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan kenyamanan serta merasa tenteram dan dicintai
- b. *Tangible or Instrumental Support*, dalam aspek ini dukungan yang diberikan merupakan dukungan dalam bentuk langsung dan nyata, seperti memberikan bantuan berupa pinjaman uang atau dapat berupa bantuan dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada individu serta berupa bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki oleh individu.
- c. *Informational Support*, memberikan saran, nasihat, informasi, atau saran untuk hal yang harus dilakukan individu yang membutuhkan.
- d. *Companionship Support*, Dukungan berupa jaringan yang melibatkan kepentingan bersama. Semangat kelompok jaringan adalah komponen kunci dari dukungan ini. Dukungan semacam ini memberi individu rasa memiliki karena merasa menjadi bagian darinya sebagai sebuah kelompok. Dalam situasi ini, individu dapat bersosialisasi dengan berbagi hobi dan

minat sehingga membuat mereka merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.

3. Faktor-Faktor Terbentuknya *Peer Social Support*

Sarafino (2011) mencantumkan faktor-faktor berikut yang berperan dalam *social support*:

a. Penerima dukungan

Jika individu tidak memiliki hubungan dengan orang lain, maka individu tidak akan bisa mendapatkan bantuan. Orang lain tidak akan dapat memberikan atau menerima dukungan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkannya dukungan. Beberapa orang tidak ingin membebani orang lain atau ingin tampil mandiri dan mereka merasa tidak nyaman jika harus membocorkan rahasianya karena mereka tidak cukup percaya diri untuk mencari bantuan.

Terdapat beberapa pertimbangan individu dalam memberikan dukungan seperti, individu tersebut apakah ramah atau tidak, apakah individu tersebut memang membutuhkan dukungan atau tidak atau individu tersebut gemar memberi pertolongan atau tidak.

c. Pemberi dukungan

Saat memberikan dukungan, beberapa faktor yang sering berperan termasuk apakah pendukung memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh penerima dukungan, apakah mereka sendiri mengalami masa stres dan membutuhkan bantuan, atau apakah mereka bahkan kurang peka (peduli) tentang kondisi yang lain.

d. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Individu yang memiliki hak istimewa sosial perlu memahami susunan dan hierarki jaringan mereka sendiri. Ini mencakup interaksi mereka dengan anggota lingkungan sosial mereka dan masyarakat umum.

4. *Peer Social Support* Dalam Perspektif Islam

a. Sampel Teks Psikologi *Peer Social Support*

Cobb dan Gottlib (1993), *peer social support* dapat berupa berbagi informasi baik secara lisan maupun nonverbal, menyampaikan baik sikap

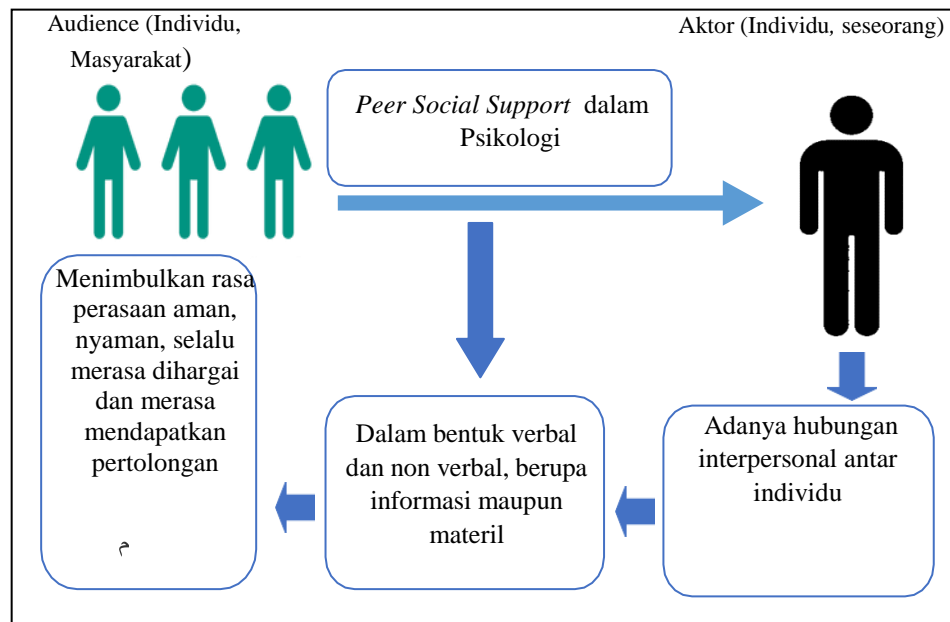
maupun hal-hal dari hubungan dekat yang membuat orang merasa dihargai dan diperhatikan agar dapat membantu kesejahteraan individu. Menurut Radmacher (1992), *peer social support* merupakan transaksi interpersonal yang meliputi unsur pengetahuan, perhatian emosional, evaluasi, dan bantuan praktis. Kemudian menurut Baron&Byrne (2005), *social support* dapat digambarkan sebagai dukungan emosional dan fisik yang dapat diberikan oleh teman atau anggota keluarga.

Remaja memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat mereka selesaikan tanpa bantuan dari teman terdekatnya, terutama teman sebaya (Purnama, 2019). *Social support* dapat digambarkan sebagai bentuk perhatian, kenyamanan, bantuan, atau penghargaan yang diberikan orang atau kelompok lain kepada individu (Sarafino, 2011). Menurut Rook dalam Smet (2011) ikatan sosial, yang mencirikan tingkat umum kualitas interaksi interpersonal, adalah fungsi dari dukungan sosial teman sebaya.

Baron&Byrne (2005), *social support* dapat digambarkan sebagai dukungan emosional dan fisik yang dapat diberikan oleh teman atau anggota keluarga Sarafino (2011) *social support* dapat diberikan dari kelompok *non profesional* seperti orang tua, teman sebaya, atau guru. *Peer social support* merupakan fungsi koneksi sosial yang dapat memperlihatkan tingkat kualitas hubungan interpersonal secara umum (Rook, 1985). Berdasarkan berbagai macam pengertian *Peer social support* menurut ahli maka dapat disimpulkan *peer social support* adalah hubungan yang disalamnya terdapat fungsi memberikan bantuan pada individu terhadap individu lainnya sehingga muncul perasaan aman, nyaman, selalu merasa dihargai dan merasa mendapatkan pertolongan di saat individu menghadapi permasalahan, di mana bentuk bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan secara verbal atau pun non verbal.

b. Pola Teks Psikologi *Peer Social Support*

Pola teks psikologi mengenai *peer social support* berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan yakni:



Gambar 2. 8 Pola Teks Psikologi *Peer Social Support*

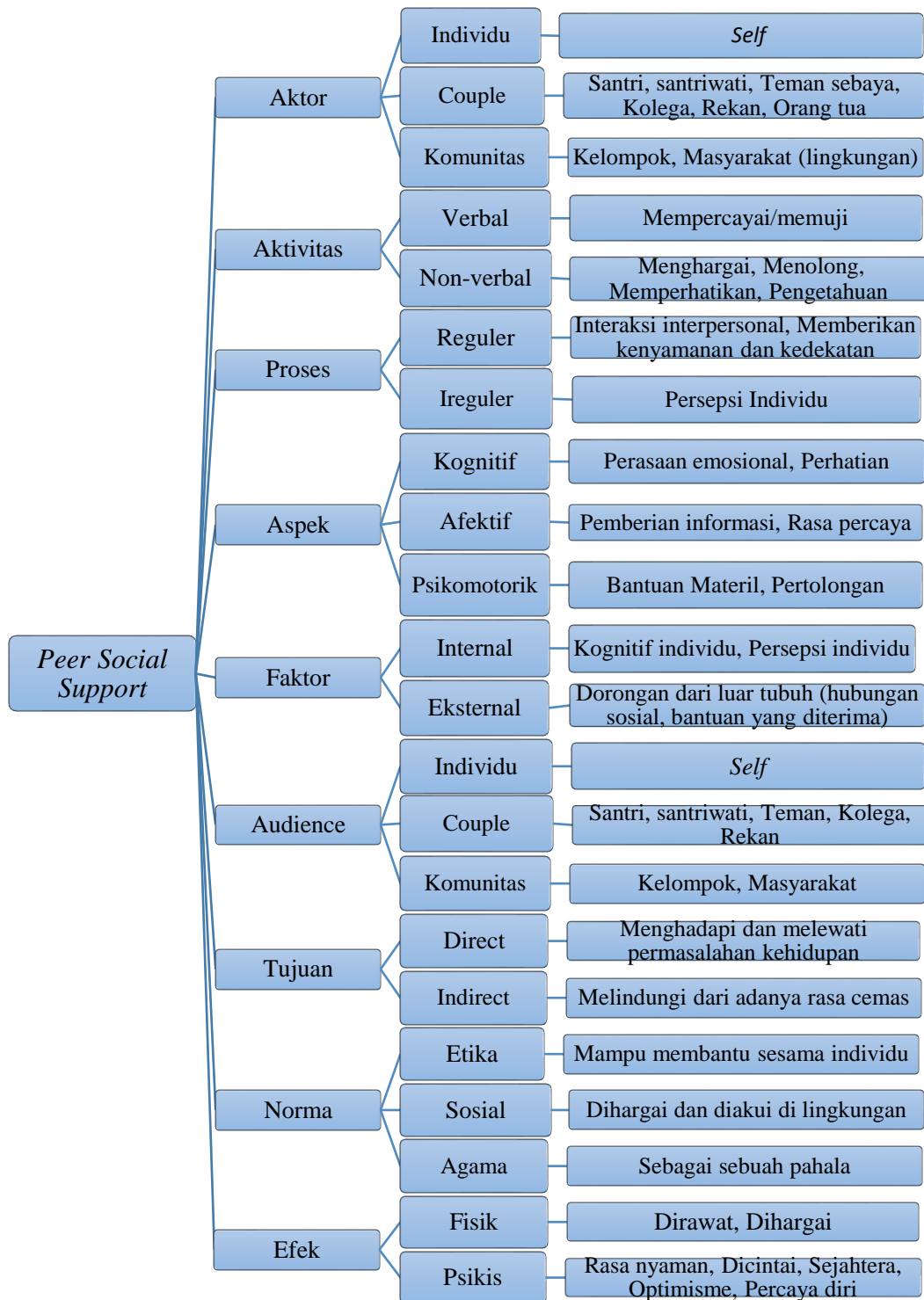
c. Komponen Teks Psikologi *Peer Social Support*

Tabel 2. 10 Komponen Teks Psikologi *Peer Social Support*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Person/self
		Couple	Santri, santriwati, Teman sebaya, Rekan, Kolega, Orang tua
		Komunitas	Kelompok, Masyarakat (lingkungan)
2.	Aktivitas	Verbal	Mempercayai/memuji
		Non-verbal	Menghargai, Menolong, Memperhatikan, pemberian pengetahuan

3.	Proses	Regular	Interaksi interpersonal, Memberikan kenyamanan, Membangun kedekatan
		Ireguler	Persepsi
4.	Aspek	Kognitif	Perasaan emosional, Perhatian
		Afektif	Pemberian informasi, Rasa kepercayaan,
		Psikomotorik	Bantuan materil, Pertolongan
5.	Faktor	Internal	Kognitif individu, Persepsi pada individu
		Eksternal	Dorongan dari luar tubuh (Hubungan sosial, Bantuan yang diterima)
6.	Audience	Individu	Self/Diri pribadi
		Couple	Santri, santriwati, Teman, Rekan, Kolega
		Komunitas	Kelompok, Masyarakat
7.	Tujuan	Direct	Menghadapi dan melewati permasalahan kehidupan
		Indirect	Melindungi dari adanya rasa cemas
8.	Norma	Sosial	Dihargai dan diakui di lingkungan
		Etika	Mampu mambantu sesame individu
		Agama	Sebagai sebuah imbalan/pahala
9.	Efek	Fisik	Dirawat, Dihargai,
		Psikis	Rasa nyaman, Dicintai, Sejahtera, Optimisme, Mampu percaya diri

d. Peta Konsep Teks Psikologi *Peer Social Support*



e. Rumusan Konseptual Teks Psikologi *Peer Social Support*

1. Rumusan Konseptual yang bersifat General

Peer social support dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu, baik secara terencana maupun spontanitas, yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial, etika dan agama yang berlaku.

2. Rumusan Konseptual yang bersifat Partikular (rinci)

Peer Social Support merupakan kemampuan individu yang terjadi akibat adanya proses yang terencana, baik datang melalui proses interaksi interpersonal, memberikan kenyamanan dan membangun kedekatan. Bentuk kondisi *peer social supportt* tersebut berupa kegiatan fisik seperti menghargai orang lain, menolong, memperhatikan serta memberikan pengetahuan ataupun berbentuk verbal seperti mempercayai individu lain ataupun memuji. Kondisi *peer social support* tersebut didukung faktor internal berupa kognitif dan persepsi pada individu dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari luar tubuh seperti hubungan sosial dan bantuan yang diterima individu. Tujuan dari kemampuan tersebut yakni mampu menghadapi dan melewati permasalahan kehidupan serta melindungi dari adanya rasa cemas pada individu.

f. Sampel Teks Islam Mengenai *Peer social support*

Social support merupakan pertanda bahwa di dalam kehidupan individu selain membutuhkan satu sama lainnya. Dalam perspektif islam *social support* telah dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah:2)

Jika ayat di atas dimaknai dengan baik, maka menunjukkan bahwa Islam mendorong kerja sama manusia dan interaksi sosial, yang membangun landasan yang kuat untuk cita-cita sosial tanpa perlu prasangka berdasarkan ras, agama, atau faktor lainnya. Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bawa ayat diatas turun dikarenakan Pada tahun Hudaibiyah, ketika beberapa sahabat Nabi berusaha menghentikan beberapa orang musyrikin melakukan umrah, orang muslim menjawab: "Kami menghalangi mereka sebagaimana pada kelompok mereka telah mencegah kami." (TafsirWeb, 2023).

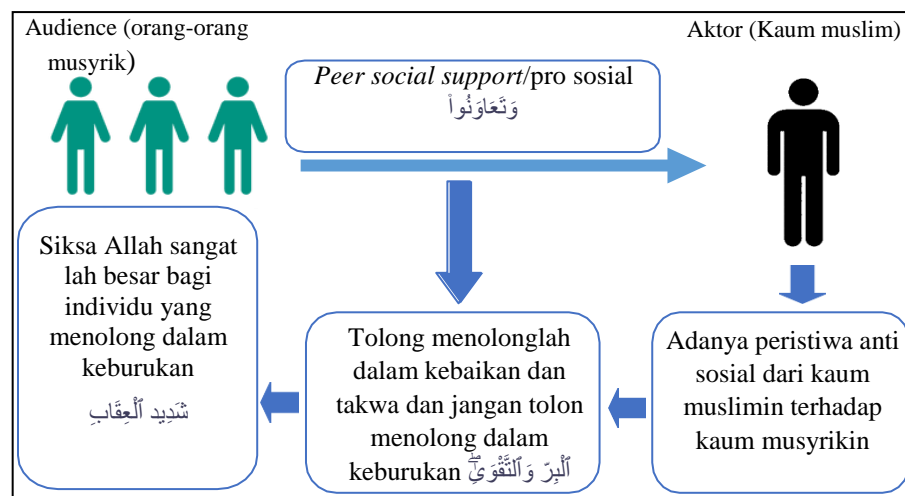
Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 2 Surat Al-Maidah yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.11.

Tabel 2. 11 Makna Surat Al-Maidah Ayat 2

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	وَتَعَاوَنُوا	Dan tolong menolonglah kamu	يَتَّزَرُّ	يُجِيرُ	Action non verbal	Activity non verbal
2	عَلَىٰ	Dalam	فِي	يَسْرُخُ	Persepsi	Aspek afektif
3	الْبِرِّ	Kebaikan	حُسْنٌ	شَرٌّ	Reinforcement positif	Efek fisik
4	وَالتَّقْوَىٰ	Dan takwa	بِتَوْقِي	مُهَاجِرٌ	Action non verbal	Activity non verbal
5	وَلَا تَعَاوَنُوا	Dan jangan kamu tolong menolong	يَتَّزَرُّ	يُجِيرُ	Action non verbal	Activity non verbal

6	عَلَى	Dalam	فِي	يَسْرُحُ	Persepsi	Aspek afektif
7	الْإِثْمِ	Berbuat dosa	شَرَّ	حُسْنِ	Action non verbal	Activity non verbal
8	وَالْعَدُوْنَ	Dan permusuhan	غَرِيْمٍ	زَمِيْلٍ	Action non verbal	Activity non verbal
9	وَاتَّقُوا	Dan bertakwalah	يَتَّقِي	مُهَاجِرٍ	Action non verbal	Activity non verbal
10	اللّٰهَ	Allah	لِرَحْمٰنٍ	مَخْلُوْقٍ	-	-
11	إِنَّا لِلّٰهِ	Sesungguhnya Allah	-	-	-	-
12	شَدِيْدٍ	Sangat keras	يَتَعَسَّرُ	هُوْنًا	Kondisi negative	Factor internal
13	الْعِقَابِ	Siksa	لِمَعْدَبٍ	ثَوَابٍ	Reinforcement negatif	Efek fisik

Pola teks islam mengenai *peer social support* berdasarkan ayat 2 Surat Al-Maidah



Gambar 2. 9 Pola Teks Peer Social Support Surat Al-Maidah 2

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa *social support* merupakan perilaku yang dianjurkan untuk diterapkan dalam segala bidang dan tanpa pandang bulu. Individu dipersilahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan namun dilarang untuk tolong menolong dalam keburukan. Akibat yang akan diterima oleh individu yakni menerima siksaan yang begitu besar ketika menerapkan tolong menolong dalam hal keburukan.

Selanjutnya dalam *Al-Qur'an* terdapat ayat yang berkenaan dengan dukungan emosional. Dalam aspek ini dukungan yang dapat diberikan berupa rasa kasih sayang, perhatian, empati dan kepedulian antar individu sehingga dengan pemberian dukungan ini individu merasakan dicintai, nyaman dan diperhatikan. Contoh dukungan emosional yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan perhatian serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : “Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang” (Q.S. Al-Balad:17).

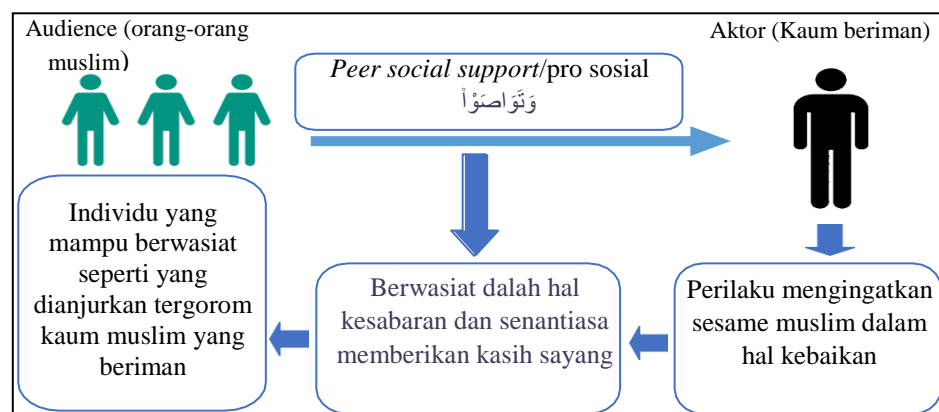
Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa sesama kaum muslimin diminta untuk saling menyampaikan pesan untuk selalu sabar dalam berbagai hal dan untuk selalu memberikan kasih sayang kepada orang yang ada disekitar. Berdasarkan Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bawa ayat tersebut berkenaan dengan “Agar termasuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, saling mengingatkan dengan sabar perintah-perintah, menjauhi kemaksiatan, dan mencintai sesama atau sesama. Kata "Tsumma" mengacu pada perkembangan sesuatu; misalnya, setelah melakukan apa yang dikatakan (sebelumnya), seseorang akan menjadi beriman, yang mengarah pada penerimaan perbuatannya.” (TafsirWeb, 2023).

Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 17 Surat Al-Balad yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.12.

Tabel 2. 12 Makna Surat Al-Balad Ayat 17

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	ثُمَّ	Kemudian	لَاحِقٌ	مِنْ قَبْلُ	-	Activity non verbal
2	كَانَ	Adalah ia	أَنْتُمْ	أَنَا	Individu sebagai pelaku	Actor
3	مِنْ	Dari	مِنْ جِلَالٍ	-	Kondisi	Faktor eksternal
4	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang-orang yang beriman	مُتَدَبِّينَ	يُكْفِرُ	Klasikal	Audience
5	وَتَوَاصَوْا	Dan mereka saling berwasiat/menasehati	التَّغْيِيرُ	يُفَرِّغُ	Action verbal	Aspek psikomotorik-
6	بِالصَّبْرِ	Dengan kesabaran	خَلِيمٌ،	الغاضب	Persepsi	Aspek afektif
7	وَتَوَاصَوْا	Dan mereka saling berwasiat/menasehati	التَّغْيِيرُ	يُفَرِّغُ	Action verbal	Aspek psikomotorik-
8	بِالْمَرْحَمَةِ	Dengan kasih-sayang	شُعُورٌ	يُفْرِفُ	Action verbal	verbal Activity

Pola teks islam mengenai *peer social support* berdasarkan ayat 17 surat Al-Balad



Gambar 2. 10 Pola Teks Peer Social Support Surat Al-Balad 17

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai individu perlu untuk selalu berwasiat dan menasehati dalam hal kebaikan terutama perilaku sabar. Tidak lupa individu selalu dapat bersikap memberikan kasih sayang kepada sesama manusia. Individu yang mampu

menerapkan perilaku tersebut dapat digolongkan sebagai orang-orang yang beriman.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas *social support* yang berkenaan dengan pemberian informasi Informasi Seperti halnya menawarkan nasihat, informasi, atau komentar tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu lain yang sedang membutuhkan. Jika melihat *Al-Qur'an* ayat yang sesuai adalah surat Al-Ashr ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan senantiasa menasihati supaya menepati kesabaran” (Q.S. Al-Ashr:3).

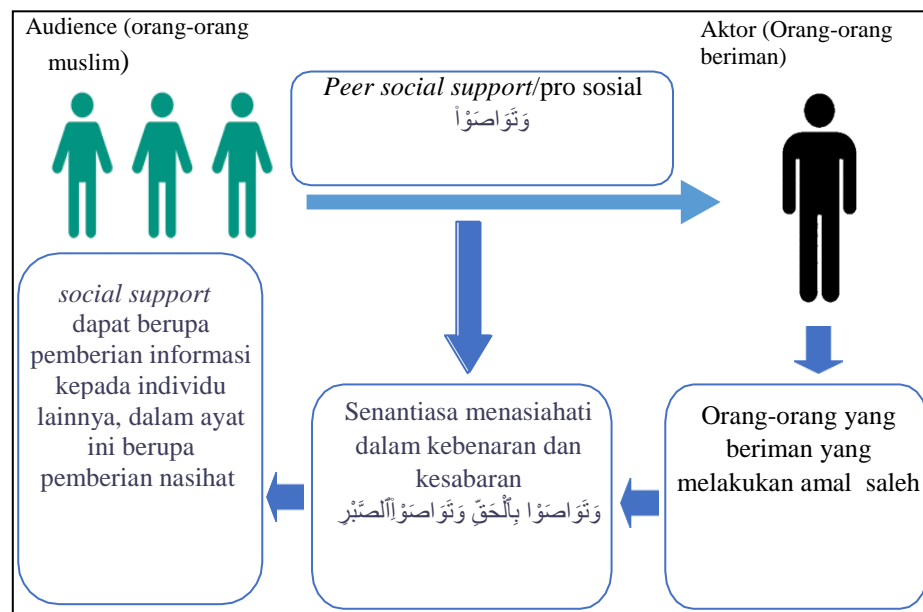
Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai orang-orang yang beriman, individu dianjurkan untuk selalu melakukan amal salah dan tidak lupa untuk menasehati sesama manusia berkaitan dengan kebenaran dan sikap sabar dalam kehidupan. Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 3 Surat Al-Ashr yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.13.

Tabel 2. 13 Makna Surat Al-Ashr Ayat 3

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا	Kecuali Orang-orang yang beriman	حَاشَا مَنْدِينَةَ	يَكْفُرُ	Kaum sebagai actor	Aktor
2	وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ	Dan mereka berbuat/beramal sholeh	مُحْسِنِ صَدَقَةٍ	بَخِيلِ إِجْرَامِ	Action non-verbal	Aspek psikomotorik
3	وَتَوَاصَوْا	Dan mereka saling berwasiat/menasehati	التَّعْبِيرِ	يُفَرِّغُ	Action verbal	Aspek psikomotorik
4	بِالْحَقِّ	Dengan kebenaran	حَقِيقَةٍ	خَطَا	Action verbal	Aspek afektif

5	وَتَوَاصَوْا	Dan mereka saling berwasiat/menasehati	التَّعْيِيرِ	يُعْرِغُ	Action verbal	Aspek psikomotorik-
6	بِالصَّبْرِ	Dengan kesabaran	حَلِيمٍ،	الغاضب	Action non-verbal	Non verbal Activity

Pola teks islam mengenai *peer social support* berdasarkan ayat 3 Surat Al-Ashr



Gambar 2. 11 Pola Teks Peer Social Support Surat Al-Ashr Ayat 3

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai individu perlu untuk selalu berwasiat dan menasehati dalam hal kebaikan terutama perilaku sabar. Tidak lupa individu selalu dapat bersikap memberikan kasih sayang kepada sesama manusia. Individu yang mampu menerapkan perilaku tersebut dapat digolongkan sebagai orang-orang yang beriman.

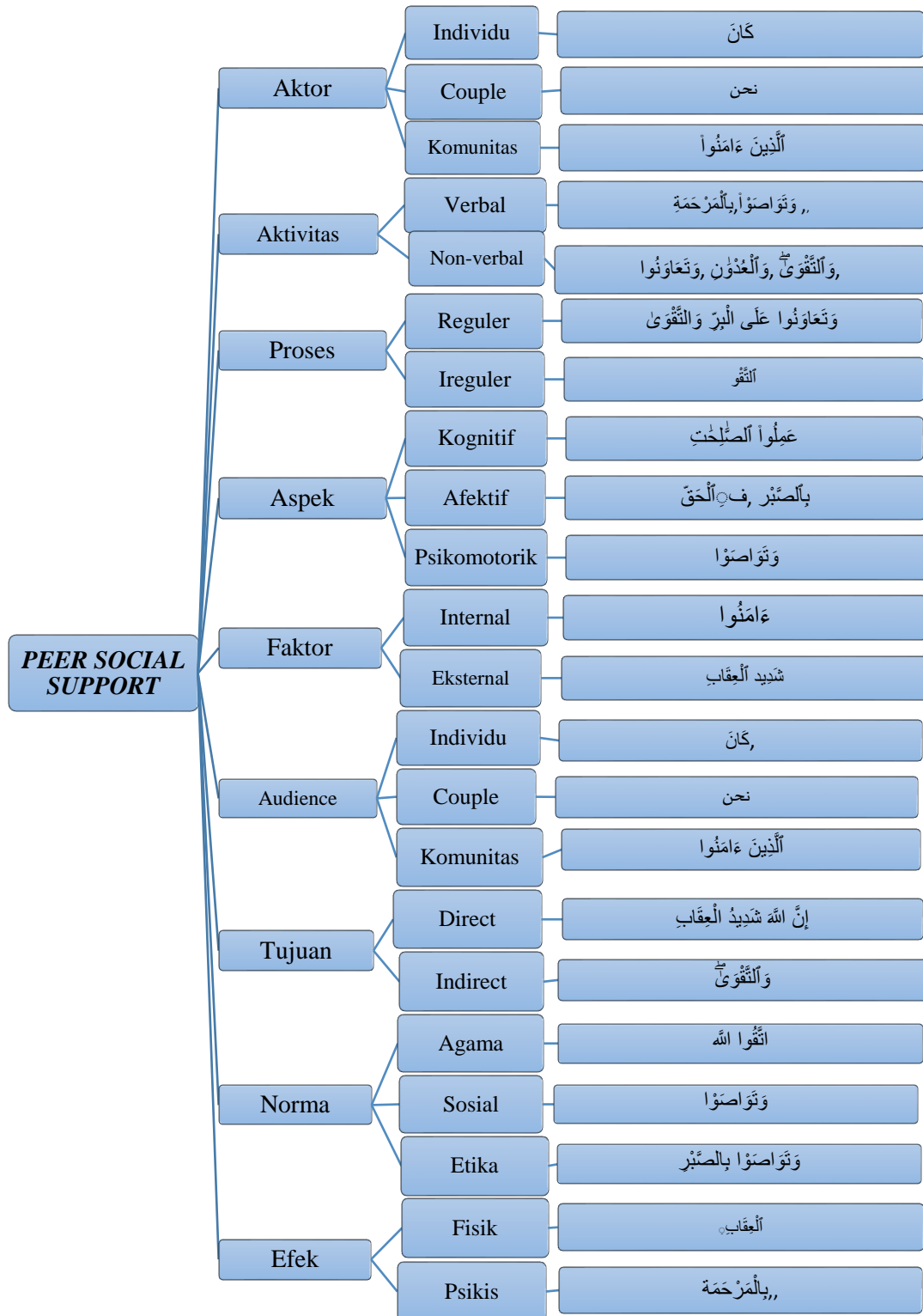
G. Komponen Teks Islam Tentang Peer Social Support

Berikut tabel komponen teks islam yang menjelaskan tentang *peer social support* berdasarkan Surat Al-Maidah Ayat 2, Al-Balad ayat 17 dan Al-Ashr Ayat 3.

Tabel 2. 14 Analisis Komponen Teks Islam Peer Social Support

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	كَانَ
		Couple	نحن
		Komunitas	الَّذِينَ آمَنُوا
2.	Aktivitas	Verbal	وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ
		Non-verbal	وَتَعَاوَنُوا، وَالْعُدُوِّ، وَالْتَّقْوَىٰ
3.	Proses	Regular	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
		Ireguler	التَّقْوَىٰ
4.	Aspek	Kognitif	عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
		Afektif	بِالصَّبْرِ، بِالْحَقِّ
		Psikomotorik	وَتَوَاصَوْا
5.	Faktor	Internal	ءَامَنُوا
		Eksternal	شَدِيدِ الْعِقَابِ
6.	Audience	Individu	كَانَ
		Couple	نحن
		Komunitas	الَّذِينَ آمَنُوا
7.	Tujuan	Direct	إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
		Indirect	وَالْتَّقْوَىٰ
8.	Norma	Sosial	وَتَوَاصَوْا
		Etika	وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
		Agama	وَاتَّقُوا اللَّهَ
9.	Efek	Fisik	الْعِقَابِ
		Psikis	بِالْمَرْحَمَةِ

H. Mind Mapping Teks Islam Tentang *Adversity Quotient*



I. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang *Peer Social Support*

1. Rumusan secara general

Peer social support (شِجَار) adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu baik secara verbal (لفظي) ataupun nonverbal (غير اللفظية) yang dirasakan individu (فردية) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara terencana (مخطط) ataupun secara impulsive (مندفع). *Peer social support* terdiri dari aspek kognitif (ذهني), afektif (عاطفي) dan psikomotorik (الحركية). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) dan eksternal (خارجي). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun tidak mendukung adalah individu di sekitar dan Tuhan. Kemampuan *social support* memiliki pengaruh tujuan agar individu memiliki jiwa sosial yang baik sebagai makhluk sosial sehingga dapat saling mengingatkan dan membantu antar individu.

2. Rumusan secara detail

Peer social support adalah suatu kemampuan baik secara verbal seperti kemampuan memberikan kasih sayang kepada orang (بِالْمَرْحَمَةِ). Atau non-verbal seperti mampu tolong menolong dalam kehidupan mampu memberikan nasihat yang baik dan mampu bersikap sabar dalam menjalani kehidupan. Kemampuan *peer social support* dapat terlihat pada individu ataupun kelompok baik secara terencana yang ditunjukkan ketika individu memberikan pertolongan pada individu lainnya (وَتَعَاوَنُوا). *Peer social support* terdiri dari aspek afektif yang ditunjukkan dengan sikap sabar dan bertakwa kepada Allah (بِالْحَقِّ بِالصَّبْرِ) dan psikomotorik seperti melakukan amalan saleh dan memberikan nasihat yang baik pada individu lainnya (وَتَوَاصَوْا). Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan baik kondisi, perilaku, ataupun informasi. Orang sekitar dan Tuhan berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun menghambat. Kemampuan *peer social support* memiliki tujuan langsung agar individu dapat terhindar dari siksaan yang begitu kasar (الْعِقَاب) akibat

perilaku anti sosial. Kemampuan *peer social support* dilakukan berdasarkan norma agama.

D. Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Peer Social Support* Terhadap *Anxiety*

Adversity quotient merupakan kemampuan individu dalam menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan serta situasi yang dipenuhi oleh tekanan tanpa menjadi bongkar-bangkir (Steint & Book 2004). Kemampuan *adversity quotient* adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan memiliki kemampuan ini individu akan memiliki daya tahan serta daya juang yang baik dalam mengadangi permasalahan yang terjadi. Tidak hanya kemampuan *adversity quoetien*, individu ketika menghadapi tekanan dan permasalahan dibutuhkan *social support* yang baik. Dengan adanya *social support* yang baik individu tidak merasa sendiri dalam menghadapi tekanan dan permasalahan.

Peer social support menurut Baron & Byrne (2005), *social support* sebaya di definisikan sebagai bantuan emosional dan fisik yang dapat ditawarkan oleh teman dan keluarga. Teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama di mana orang belajar untuk hidup dengan orang yang bukan keluarga, menurut Mappiare (1982). Hal ini menunjukkan bahwa *social support* sangat penting bagi masyarakat karena dapat membantu mereka dengan menurunkan gejala penyakit fisik seperti *anxiety* dan depresi pada orang yang mengalami stres akibat aktivitas sehari-hari (Apollo & Cahyadi 2012).

Adversity quotient dan *peer social support* memiliki pengaruh terhadap *anxiety* yang terjadi pada setiap individu. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anshori (2015) mengenai korelasi *adversity quotient* dengan *academic anxiety* pada mahasiswa selama proses berjalannya perkuliahan. Hasil yang didapat yakni terdapat korelasi antara *adversity quotient* dengan *academic anxiety* di mana semakin tinggi *adversitiy quotient* yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa tidak akan mudah mengalami *academic anxiety*, sebaliknya ketika mahasiswa memiliki *adversity quotient* yang rendah maka semakin rentan mahasiswa mengalami *academic anxiety*.

Fitri (2021) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *social support* mampu menekan *academic anxiety* pada mahasiswa. Kemudian Upik Pebriyani dkk. (2019) berdasarkan hasil penelitiannya terdapat korelasi antara *social support* dengan tingkat *anxiety*, dan korelasi ini bertanda negatif, yang dapat diartikan bahwa individu dengan tingkat *social support* yang lebih tinggi mengalami tingkat *anxiety* yang lebih rendah, sedangkan individu dengan tingkat *social support* yang lebih rendah mengalami tingkat *anxiety* yang lebih tinggi. *anxiety*. Dengan hasil penelitian terdahulu ini maka benar adanya jika *adversity quotient* dan *social support* memiliki peran dalam memengaruhi tingkat *anxiety* pada individu.

1. Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap *Anxiety* Menghadapi Ujian Tasmii

Sebagai seorang siswa sekaligus sebagai santri *tahfidz* yang tinggal di Pondok Pesantren tentunya memiliki lebih banyak kegiatan dan tuntutan yang harus dikerjakan ketimbang siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Sebagai siswa yang merangkap sebagai santri *tahfidz* terkadang merasakan kesulitan dalam membagi waktu antara belajar di sekolah reguler, mengikuti kegiatan pondok, mengerjakan tugas, muroja'ah hafalan, setoran hafalan serta waktu beristirahat.

Secara umum sebagai santri *tahfidz* tentunya memiliki tuntutan berprestasi dalam bidang akademik dan hafalan *Al-Qur'an* nya, mengingat panjang dan sulitnya proses hafalan *Al-Qur'an*, yang berkorelasi langsung dengan tuntutan jadwal sekolah reguler yang diselenggarakan oleh siswa *tahfidz*, maka sangat penting bagi siswa *tahfidz* untuk memiliki *adversity quotient*. Stolz (2000) mendefinisikan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk mengenali tantangan dan mengelolanya dengan memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki sehingga memungkinkan penyelesaian yang tepat atas masalah yang muncul.

Dengan adanya tantangan serta kesulitan (*adversity*) yang terjadi maka jika di dalam diri santri *tahfidz* memiliki *adversity quotient* yang rendah atau bahkan tidak ada kemudian hal itu dapat menimbulkan *anxiety*, yang dapat

mengganggu aktivitas dan membuat individu cenderung berhenti ketika menghadapi tantangan dan peluang pencapaian yang tipis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurfitri & Dwi Nastiti (2022:) dengan judul penelitian Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan *Anxiety* Menjelang Ujian Tahfidz Pada Santri Pondok Pesantren. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan koefisien korelasinya adalah $r_{xy} = -0,232$ dan signifikansinya $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan apabila *adversity quotient* pada santri tinggi maka tingkat *anxiety* menunjukkan hasil rendah dan jika *adversity quotient* santri rendah maka tingkat *anxiety* pada santri akan menunjukkan hasil yang tinggi. Melalui pengertian *adversity quotient* di atas serta didukung oleh penelitian terdahulu yang sudah ada maka tingkat *adversity quotient* memiliki pengaruh pada tingkat *anxiety* santri tahfidz.

4. Pengaruh *Peer Social Support* Terhadap *Anxiety* Menghadapi Ujian Tasmi

Anxiety dalam menghadapi ujian merupakan hal yang sering kali terjadi pada siswa, termasuk ketika akan menghadapi ujian tasmi yakni ujian yang dilakukan oleh santri *tahfidz* dengan cara membaca keseluruhan hafalan *Al-Qur'an* yang dimiliki tanpa ada kesalahan ketika membaca. Dengan adanya tuntutan dalam menghadapi ujian tasmi tersebut maka tidak sedikit santri yang mengalami *anxiety*. Mereka merasa cemas dan memikirkan sesuatu yang pada dasarnya belum tentu terjadi. Perasaan gemetar, berkeringat serta merasa pusing sering kali menghiasi ketika pelaksanaan ujian tasmi.

Anxiety merupakan suatu ketidak beranian dan rasa khawatir terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi (Annisa et all. 2016). Ketika santri *tahfidz* mengalami *anxiety* dalam menghadapi ujian tasmi maka terdapat beberapa kemungkinan faktor yang berperan dalam memunculkan *anxiety*. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan *anxiety* adalah lingkungan atau *social support*, santri dapat mengalami *anxiety* ketika berada pada lingkungan yang kurang baik dan kurang mendapatkan *social support*. Pada lingkup pesantren *social support* yang sangat mudah ditemukan adalah *peer social support*.

Santri sering kali mendapatkan *support* dari teman sebayanya ketika menghadapi permasalahan, namun ternyata tidak semua santri mendapatkan *social support* yang baik. Ketika *social support* ini tidak terpenuhi dengan baik maka dapat memungkinkan untuk memunculkan *anxiety* pada santri.

Pada Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* berdasarkan hasil wawancara terhadap santri mengungkapkan masih terdapat santri yang merasa kurang mendapatkan *social support* yang diberikan oleh teman sebayanya ketika santri tersebut menghadapi tekanan dan permasalahan. Sehingga ketika santri tersebut kurang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya maka muncul rasa cemas pada diri santri karena muncul pemikiran dan keraguan apakah tekanan dan permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik atau tidak. Dengan ini maka dibutuhkan *support* yang cukup untuk dapat menguatkan santri dalam menghadapi tekanan dan permasalahan.

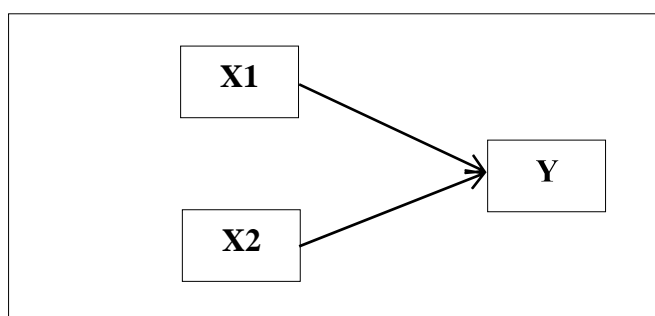
Remaja memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat mereka selesaikan tanpa bantuan dari teman terdekatnya, terutama teman sebaya (Purnama, 2019). Menurut Cobb dan Gottlib (1993), *peer social support* dapat berupa berbagai informasi baik secara lisan maupun nonverbal, menyampaikan baik sikap maupun hal-hal dari hubungan dekat yang membuat orang merasa dihargai dan diperhatikan agar dapat membantu kesejahteraan individu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilma (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tes Bahasa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami *anxiety* yang lebih sedikit ketika semakin banyak *social support* yang mereka terima dari teman sebayanya. Sebaliknya, mahasiswa mengalami lebih banyak *anxiety* jika *social support* yang mereka terima dari teman sebayanya berkurang. Melalui pengertian *peer social support* di atas serta didukung oleh penelitian

terdahulu yang sudah ada maka tingkat *peer social support* memiliki pengaruh pada tingkat *anxiety* individu.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah sebuah gambaran alur dalam pelaksanaan penelitian yang berdasarkan pada variabel-variabel yang akan diuji. Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian ini, kerangka korelasi yang tercipta adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 12 Kerangka Berfikir

Keterangan:

X1 = *Adversity quotient*

X2 = *Peer social support*

Y = *Anxiety*

→ = Moderasi

F. Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis yang akan dievaluasi dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan:

1. Hipotesis Mayor

Ha: Terdapat pengaruh negatif *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz dalam menghadapi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini menandakan *adversity quotient* dan *peer social support* dapat mempengaruhi *anxiety* pada santri.

2. Hipotesis Minor

Ha1: Terdapat pengaruh yang negatif *adversity quotient* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz dalam menghadapi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini menandakan *adversity quotient* dapat mempengaruhi *anxiety* pada santri

Ha2: Terdapat pengaruh yang negatif *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz dalam menghadapi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini menandakan *peer social support* dapat mempengaruhi *anxiety* pada santri.

3. Hipotesis Nihil

a. Hipotesis Mayor

H0: Tidak ada pengaruh yang negatif antara *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz dalam menghadapi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini menandakan bahwa tingginya tingkat *anxiety* santri tidak dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan *peer social support*.

b. Hipotesis Minor

H01: Tidak ada pengaruh yang negatif *adversity quotient* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz dalam menghadapi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini menandakan bahwa tingginya tingkat *anxiety* santri tidak dipengaruhi oleh *adversity quotient*.

H02: Tidak ada pengaruh yang negatif *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz dalam menghadapi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini menandakan bahwa tingginya tingkat *anxiety* santri tidak dipengaruhi oleh *peer social support*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2007), penelitian yang menekankan pada kajian data numerik (bilangan) yang diolah dengan menggunakan metode statistik dikenal dengan strategi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif di definisikan sebagai inkuiri yang berlandaskan *positivisme* dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, serta pengambilan sampel secara acak, dengan mengumpulkan data melalui penggunaan instrumen, dan analisis data bersifat statistik.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *non-eksperimen*, penelitian ini menggunakan jenis korelasional sebab akibat dengan tujuan untuk dapat mengetahui terdapat atau tidaknya keeratan variabel-variabel yang digunakan (Azwar, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* santri *tahfidz* yang akan menghadapi ujian *tasmi*

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah setiap objek dalam bentuk apapun yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diteliti guna mempelajari lebih lanjut dan membuat kesimpulan atas sesuatu yang telah diputuskan (Sugiyono, 2016). Dua variabel yang berbeda, variabel independen dan variabel dependen digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X_1) dan *peer social support* (X_2).
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat yang disebabkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yakni *anxiety* (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran variabel yang didasarkan pada bagaimana variabel tersebut dapat diamati (Azwar, 2007). Uraian operasional masing-masing variabel penelitian diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. *Anxiety*

Anxiety adalah kondisi psikologis dan fisiologis individu yang membuat tidak mengenakkan dan tidak nyaman yang ditandai dengan sensasi, pikiran, dan aktivitas motorik yang tidak terkendali yang membuat aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. *Anxiety* timbul dikarenakan adanya manifestasi emosi yang di luapkan oleh setiap individu, hal ini terjadi dikarenakan adanya perasaan tertekan dan konflik batin. Aspek yang dapat mengindikasikan *anxiety* individu yakni terdiri dari; a) aspek fisiologis, serta b) aspek psikologis. Pada aspek psikologis terbagi lagi ke dalam dua bagian yakni 1) aspek kognitif serta 2) aspek afektif

2. *Adversity Quotient*

Adversity quotient merupakan kemampuan yang ada pada individu dalam menghadapi segala bentuk tantangan hidup yakni kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi masalah dan kesulitan di hidupnya serta dapat memecahkan dan mengelola masalah dan kesulitan yang dialami dengan menggunakan kecerdasan yang dimiliki sehingga permasalahan dan kesulitan yang terjadi dapat terselesaikan. Adapun aspek yang dapat menggambarkan *adversity quotient* yakni 1) Kemampuan mengontrol situasi, 2) Kemampuan menanggung akibat dari situasi, 3) Kemampuan menghadapi kemalangan dan 4) Ketahanan mempersepsi kemalangan

3. *Peer Social Support*

Peer social support adalah jenis hubungan di mana individu saling membantu untuk membuat satu sama lain merasa aman, dihargai, dan diperhatikan. *Peer social support* juga dapat digunakan untuk mendukung individu ketika mereka mengalami masalah atau tantangan. Bantuan yang diberikan dapat berupa jasa maupun bantuan materil yang dilakukan oleh teman sebaya dari individu yang bersangkutan. *Peer social support* dapat

diukur dengan empat aspek antara lain; a) dukungan emosional, b) dukungan instrumental, c) dukungan informatif, dan d) dukungan jaringan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kapasitas dan karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang dapat dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Melalui definisi yang sudah dipaparkan dapat dimengerti bahwasanya populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga berbentuk barang atau subjek penelitian, termasuk dokumen, yang dapat dianggap sebagai objek penelitian.

Populasi juga mencakup semua ciri dan sifat yang dimiliki oleh benda atau topik yang diteliti, bukan hanya jumlah yang terikat dengannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* periode 2022-2023 yang berjumlah 60 santri.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 santri yang berada di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* Bandung periode 2022-2023. Sugiyono (2007) mengklaim bahwa populasinya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Inilah sebabnya mengapa peneliti menggunakan teknik ini. Sehingga teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Total *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat instrument penelitian (kuesioner). Pemberian daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi merupakan metode pengumpulan data yang dikenal dengan

kuesioner (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pernyataan atau pertanyaan tertutup dengan begitu responden tidak diberikan kesempatan untuk dapat menjelaskan jawabannya yang terdapat dalam kuesioner. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yakni bagian pertama berkaitan dengan skala *anxiety* dalam menghadapi ujian, kedua skala *adversity quotient* dan yang terakhir adalah skala *peer social support*.

Skala yang digunakan adalah skala *likert*, skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu peristiwa sosial. Skala yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah; a) *anxiety*, b) *adversity quotient*, c) *peer social support*. Metode yang digunakan pada skala ini yakni dengan menjumlahkan pilihan yang tersedia berdasarkan bentuk angket *favorable* dan *unfavorable*. Skala *likert* ini terdiri dari empat alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pada angket *anxiety* pilihan yang tersedia adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Pernah (P) dan Selalu (S).

Pada penelitian ini pilihan point tengah atau netral tidak digunakan dikarenakan kalimat-kalimat yang digunakan dalam item penelitian ini tidak cukup untuk menimbulkan tanggapan yang bervariasi dari subjek, oleh karena itu jika peneliti menawarkan pilihan jawaban tersebut, subjek akan lebih cenderung memilih jawaban yang netral. sehingga nilai informasi dari data yang dihasilkan menurun (Azwar, 2012).

Tabel 3. 1 Penentuan Nilai Skala

respons	Skor	
	<i>Favoreble (F)</i>	<i>Unfavorable (U)</i>
STS/TP	1	4
TS/P	2	3
S/KK	3	2
SS/S	4	1

2. Alat Ukur Penelitian

a. Skala *Anxiety* dalam Menghadapi Ujian Tasmu

Variabel *anxiety* dalam menghadapi ujian tasmu diukur dengan menggunakan skala *anxiety* yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karima Al-Marwa (2018) berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Dardjat (1990: 24). Skala ini terdiri dari 25 item berikut tabel item berdasarkan aspek-aspek:

Tabel 3. 2 BluePrint Skala Anxiety

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisiologis	Reaksi yang berasal dari pola-pola aktivitas psikologis yang ada	13, 14, 15, 18, 21, 22	7, 23	8
2.	Psikologis	Ketidakmampuan dalam Memusatkan seluruh perhatian	1, 2, 3, 6, 16, 19, 20, 25	10, 24	10
		Ketakutan dan merasa akan ditimpa bahaya	4, 5, 8, 9, 11, 17,	12,	7
Total					25

b. Skala *Adversity Quotient*

Skala yang digunakan pada variabel *adversity quotient* dalam penelitian ini merupakan skala yang di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Atina Mahdiyya Theofani (2018). Terdapat 25 item pada skala *adversity quotient* ini. Skala *adversity quotient* memiliki empat dimensi yakni

kontrol, daya tahan, jangkauan, asal usul dan pengakuan. Tabel di bawah ini menunjukkan *blue print* skala adversity quotient.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Adversity Quotient

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>control</i> (kendali)	- Ketahanan dalam mengambil alih - Keuletan dalam menangani keadaan yang sulit	1, 2, 3, 11	10, 18, 19	7
2.	<i>endurance</i> (daya tahan)	- Mempunyai keyakinan keadaan yang sulit hanya bersifat sementara - Bersikap optimis dan gigih dalam melihat rintangan	5, 12, 13, 20, 21, 23	4	7
3.	<i>reach</i> (jangkauan)	- Mampu melokalisasi respons terhadap masalah - menghindari satu masalah mempengaruhi hal lainnya	6, 16, 25,	14, 15, 24	7
4.	<i>origin and ownership</i>	- Mampu mengidentifikasi	8, 17, 22	7, 9	5

	(asal-usul dan pengakuan	penyebab masalah - Fokus pada meningkatkan tanggung jawab diri pribadi dibandingkan rasa menyesal terhadap diri			
	Total				25

c. Skala *Peer social support*

Skala *peer social support* dalam penelitian ini merupakan adaptasi skala penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tata Aulia Indarti (2020) berdasarkan pada empat aspek yang dijelaskan Sarafino (1994) yakni terdiri dari :

Tabel 3. 4 Blue print Peer social support

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Emotional support</i> (Dukungan Emosional)	Memberikan rasa perhatian terhadap individu	1, 7	3	3
		Melakukan penilaian positif terhadap ide-ide individu	2, 21	6	3
2.	<i>Tangible or instrumental</i>	Penyediaan sarana finansial	4, 13		2

	<i>support</i> (Dukungan Instrumental)	Pemberian bantuan berupa jasa pada individu	14, 17, 18	11	4
3.	<i>Informational support</i> (Dukungan Informatif)	Pemberian nasihat, saran kepada individu terikat pemecahan masalah	8, 10, 15	5	4
4.	<i>Companionship Support</i> (Dukungan Jaringan)	Rasa kebersamaan yang timbul pada diri individu	9, 12, 16	19	4
		Dilibatkan dalam aktivitas kelompok	20	22	2
Total					22

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan ketelitian suatu alat atau skala tes yang menilai suatu variabel penelitian disebut validity, atau yang sering disebut dengan validitas. Valid atau tidaknya sebuah pengukuran dapat dilihat bagaimana alat ukur dapat mencapai tujuan pengukuran secara cermat dan akurat. Hal senada dikemukakan oleh Azwar (2017: 8) validitas merupakan sejauh mana alat ukur melakukan tugas pengukurannya dengan akurasi dan presisi. Semakin valid suatu pengukuran, semakin besar kemungkinannya untuk secara akurat mencirikan besaran yang diukur sesuai dengan aplikasi yang dimaksudkan. Ketika alat ukur yang digunakan menghasilkan data yang tidak relevan, maka validitas alat ukur yang digunakan dapat dikategorikan rendah (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson* yang memiliki tujuan untuk dapat memastikan bahwa data yang ada tidak menyimpang dari kondisi variabel yang ditentukan serta untuk dapat melihat

terpenuhi atau tidaknya. Pada validitas item-item dalam suatu variabel kevaliditasan nya akan diuji dengan korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25. *For Windows* dengan cara membandingkan hasil dari r-hitung dan r-tabel.

- a. Ketika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ serta positif maka item tersebut dapat divalidasi.
- b. Ketika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang dapat diartikan sebagai konsistensi, kestabilan, keajegan, kepercayaan dan sebagainya dalam suatu skala. Reliabilitas secara terminologi dapat diartikan dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan ketika pengukuran digunakan berulang kali pada kelompok responden yang sama akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Hal ini terjadi dapat dipengaruhi oleh aspek yang diukur dalam diri responden masih memiliki kesamaan seperti pengukuran sebelumnya serta belum berubah (Azwar, 2012: 79)

Besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat melalui rentang angkanya yakni pada rentang 0,0 hingga 1,0 (Azwar, 2012: 80). Ketika koefisien reliabilitas mencapai 1,0 maka dapat diartikan hasil pengukuran memiliki konsistensi yang sempurna. Semakin tinggi ukuran reliabilitas maka semakin dapat diandalkan data yang telah dihasilkan. Koefisien reliabilitas mengacu pada angka positif (+) karena ketika menghasilkan angka (-) maka dapat diartikan tidak memiliki arti dalam mengartikan reliabilitas hasil pengukuran.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk dapat melihat apakah nilai suatu variabel terikat merupakan pengaruh dari naik turunnya nilai satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan yakni regresi berganda di mana analisis ini dapat digunakan ketika peneliti mengukur setidaknya dua variabel (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni *adversity quotient* dan *peer social support*, serta menggunakan satu variabel terikat yakni *anxiety*. Dengan penggunaan ketiga variabel ini maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, untuk pengujian hipotesis akan dilakukan setelah pengujian asumsi klasik.

1. Analisis Deskripsi

Hasil penelitian akan disajikan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel:

a. Mean Hipotetik

Rumus yang digunakan dalam mencari mean hipotetik yakni :

$$M = \frac{1}{2} (I \text{ Max} - I \text{ Min}) \times \Sigma$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

I Max : Skor tertinggi

I Min : Skor terendah

Σ : Jumlah dalam skala

b. Mean Empirik

Rumus yang digunakan dalam mencari mean empirik yakni :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean empirik

ΣX : Jumlah nilai dalam distribusi

N : Jumlah total responden

d. Mencari Standar Deviasi

Rumus yang digunakan dalam mencari standar deviasi yakni :

$$SD = \frac{1}{6} (I \text{ Max} - I \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

I Max : Skor tertinggi item

I Min : Skor terendah item

c. Kategorisasi

Analisis data diperlukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan definisi masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Untuk menyadari tingkat *adversitiy quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri tahfidz maka hasilnya dapat dikategorikan menggunakan model distribusi normal (Azwar, 2007) dengan rumus kategori variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq x \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa apakah berasal dari populasi yang berdistribusi teratur dengan menggunakan uji normalitas. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas penelitian ini, yang dijalankan pada IBM SPSS 25.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- a. Jika $p < 0,05$, maka sebaran data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Keterangan:

p : nilai signifikan .

c. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Ketika ada hubungan linear antara variabel independen dan variabel terikat, ada korelasi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linear, yakni:

Membandingkan nilai signifikan (sig), dengan 0,05

- a. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat jika penyimpangan dari nilai linieritas Sig > 0,05.
 - b. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan jika penyimpangan dari nilai linieritas adalah Sig < 0,05.
- d. Uji Multikolinearitas

Salah satu langkah dalam menerapkan uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi telah diidentifikasi memiliki hubungan yang signifikan antara variabel independen. Ada banyak pendekatan untuk mengidentifikasi uji multikolinearitas, antara lain:

- a. Melihat nilai korelasi antar variabel bebas.
- b. Melihat nilai *condition index* serta *eigenvalue*
- c. Melihat nilai *tolerance* serta *variance inflating factor* (VIF)

Berikut adalah dasar untuk proses pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas (toleransi dan VIF):

- a. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka model regresi tidak multikolinieritas.
 - b. Adanya multikolinearitas pada model regresi di indikasikan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.
- e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk dapat menguji apakah dalam penelitian ini terdapat model regresi yang mengalami ketidak samaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas adalah suatu kondisi di mana nilai sisa yang diperoleh antara pengamatan adalah tetap; Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana nilai residual pada varian antar pengamatan berbeda. Model regresi dapat ditekankan baik jika tidak memunculkan gejala heteroskedastisitas.

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas Metode uji *Rho Spearman*, yang menghubungkan nilai residu (residu non-standar) dengan masing-masing variabel independen, digunakan dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 untuk Windows*. Tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05.

f. Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah terdapat indikasi adanya autokorelasi antar variabel bebas digunakan uji asumsi autokorelasi. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson (D-W) dapat digunakan untuk mencari autokorelasi. Model regresi bebas autokorelasi menurut uji Durbin-Watson harus memenuhi syarat yaitu $du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk memprediksi atau memprediksi antara variabel terikat dan variabel bebas dapat digunakan untuk menilai hipotesis penelitian (Ghozali, 2011). Sesuai dengan judul penelitian, digunakan IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25.0 for Windows untuk melakukan analisis regresi linear sederhana. Uji hipotesis penelitian ini meliputi:

e. Persamaan Regresi linear Berganda

Keterikatan antara satu variabel dengan dua variabel bebas dalam suatu penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menggunakan tipe data interval dan rasio untuk meramalkan seberapa besar nilai variabel dependen akan bervariasi ketika nilai variabel independen berubah (naik dan turun), menurut (Sugiyono 2015). Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kriterium)

a : Nilai Konstanta

X (1, 2, ...n) : Variabel bebas (Prediktor)

b (1, 2, ...n) : Nilai koefisien regresi

f. Analisis Koefisien Korelasi Ganda (R)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa Korelasi berganda adalah ukuran seberapa kuat dan ke arah mana dua atau lebih variabel independen terikat dengan variabel dependennya. Nilai R antara 0 dan 1. Hubungannya semakin kuat semakin dekat dengan 1; di sisi lain, semakin dekat ke 0, semakin lemah hubungannya. Koefisien korelasi, dilambangkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber; Sugiyono (2015: 184)

g. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, sering dikenal sebagai R kuadrat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, memprediksi, dan mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat yang harus terpenuhi untuk dapat mengetahui dan Dengan memeriksa hasil analisis regresi linear berganda, individu dapat menentukan apakah koefisien determinasi penting atau tidak ketika menginterpretasikan nilainya. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi, memprediksi, dan memvisualisasikan kontribusi variabel independen terhadap variabel terikat jika hasil uji regresi linear berganda signifikan .

h. Uji F

Signifikansi persamaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) diuji dengan menggunakan uji F (Sujarweni, 2015: 162). Temuan tes harus menunjukkan apakah variabel dependen

dapat diprediksi oleh model regresi atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh besar terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

i. Uji T

Uji T merupakan analisis untuk menguji variable bebas terhadap variable terikat secara parsial dengan menggunakan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini digunakan uji T dua arah untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu apakah ada pengaruh *negative adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* santri.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Adversity quotient* dan *Peer social support* Terhadap *Anxiety* Pada Santri *Tahfidz* dalam Menghadapi Ujian Tasmi Di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur’an Center*” dilaksanakan di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur’an Center* yang beralamat di Jl. Somawinata No.57F RT 02 RW 07, Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur’an Center* merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 2008 yang bermula dari sekumpulan mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Mesir yang membuat organisasi dengan nama IAC (*Indonesian Al-Qur’an Community*).

Pada tahun 2008 pula organisasi IAC diresmikan oleh Duta Besar RI untuk Cairo. Pada tahun 2014 organisasi IAC mulai diperkenalkan di negara Indonesia, perkenalan ini dilakukan melalui kegiatan *workshop* Al-Mahir bil Qur’an di Bandung yang terlaksana pada tahun 2015. Setelah adanya kegiatan *workshop*, maka selanjutnya dilakukan pengenalan lebih luas kepada masyarakat dengan mengadakan Daurah Al-Mahir bil Qur’an yang terdiri dari jilid 1 dan jilid 2 serta bengkel Tahsin. Berkat adanya kegiatan ini maka bertepatan dengan hari ahad, 13 Desember 2015 IAC menyelenggarakan acara wisuda *Al-Qur’an* pertamanya di Indonesia dengan jumlah wisudawan/wisudawati berjumlah 109 orang.

Pada saat yang sama pula IAC diresmikan sebagai yayasan yang berfokus pada kegiatan menghafal Al-Quran yang bersanad dan merubah nama yang semula *Indonesian Al-Qur’an Community* menjadi *Indonesian Al-Qur’an Center*. *Indonesian Al-Qur’an* sendiri memiliki dua macam program yakni karantina *tahfidz* 6 bulan dan karantina *tahfidz Al-Mahir Bil Qur’an*, di mana kedua program tersebut memfokuskan pada kegiatan

menghafal *Al-Qur'an* dengan memastikan tajwid dan makhorjul huruf beserta sifatnya sudah baik dan benar. Tidak hanya itu semua santri diwajibkan mempelajari berbagai macam *qiroat* yang nantinya akan digunakan dalam ujian tasmi *Al-Qur'an*.

Adapun jumlah santri saat ini berjumlah 60 orang dengan rincian 25 orang santri putri, 22 orang santri putra, tujuh orang *musyrifah*, tiga orang *musyrif*, empat orang *mudabbiroh* dan satu orang *mudabbir*. Semua santri yang berjumlah 60 orang ini merupakan santri yang mengikuti karantina *tahfidz Al-Mahir Bil Quran* dan 60 santri tersebut juga yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Adversity quotient* dan *Peer social support* Terhadap *Anxiety* Pada Santri *Tahfidz* dalam Menghadapi Ujian Tasmi Di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*” dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner berbentuk *paper* yang diperuntukkan bagi santri, santriwati, musyrif dan musyrifah. Penggunaan *paper* dalam penelitian ini disebabkan peneliti menyesuaikan dengan peraturan Pondok Pesantren yang tidak membolehkan santri dan santriwati musyrif dan musyrifah memegang *handphone*, sehingga diharuskan dengan menggunakan media kertas.

B. Hasil Validitas dan Reliabilitas pada Uji Coba

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai validitas suatu perangkat tes yang didasarkan pada evaluasi hasil uji persisten, atas dasar kelayakan, kebermaknaan, dan kegunaan (Azwar, 2012). Program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for Windows yang menggunakan teknik validitas Product Moment Pearson

membantu uji validitas konstruk dalam penelitian ini. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai sig 0,05, maka item dianggap sah. R tabel penjumlahan penelitian ($n = 55$) adalah 0,266.

a. Skala *Anxiety* dalam Menghadapi Ujian Tasmu

Hasil uji validitas item pada skala *anxiety* dengan jumlah item 25 yang telah diuji kan kepada 55 responden menunjukkan bahwa terdapat 21 item yang dapat dikatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Berikut adalah rincian temuan uji validitas skala *anxiety* dalam menghadapi ujian *tasmu*

Tabel 4. 1 Validitas Skala Anxiety

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item Valid
			Item Valid	Item Gugur	
1.	Fisiologis	Reaksi yang berasal dari pola-pola aktivitas psikologis yang ada	23 13, 14, 15, 18, 21, 22	7	7
2.	Psikologis	Ketidakmampuan dalam Memusatkan seluruh perhatian	1, 2, 10, 16, 19, 20, 25	3, 6, 24	9
		Ketakutan dan merasa akan ditimpa bahaya	4, 5, 8, 9, 11, 17, 12	-	7
Total					21

b. Skala *Adversity Quotient*

Hasil uji validitas item pada skala *adversity quotient* dengan jumlah item 25 yang telah diuji kan kepada 55 responden menunjukkan bahwa

terdapat 23 item yang dapat dikatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Berikut adalah rincian temuan uji validitas skala *adversity quotient* :

Tabel 4. 2 Validitas Skala Adversity Quotient

No	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item Valid
			Item Valid	Item Gugur	
1.	<i>control</i> (kendali)	- Ketahanan dalam mengambil alih - Keuletan dalam menangani keadaan yang sulit	1, 2, 3, 10, 11, 18, 19	-	7
2.	<i>endurance</i> (daya tahan)	- Mempunyai keyakinan keadaan yang sulit hanya bersifat sementara - Bersikap optimis dan gigih dalam melihat rintangan	5, 12, 13, 20, 21, 23	4	6
3.	<i>reach</i> (jangkauan)	- Mampu melokalisasi respons terhadap masalah	6, 14, 15, 16, 25	24	5

		- menghindari satu masalah mempengaruhi hal lainnya			
4.	<i>origin and ownership</i> (asal-usul dan pengakuan)	- Mampu mengidentifikasi penyebab masalah - Fokus pada meningkatkan tanggung jawab diri pribadi dibandingkan rasa menyesal terhadap diri	7.,8, 9, 17, 22	-	5
5.	Total				23

c. Skala *Peer social support*

Hasil uji validitas item pada skala *peer social support* dengan jumlah item 22 yang telah diuji kan kepada 55 responden menunjukkan bahwa terdapat 21 item yang dapat dikatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Berikut adalah rincian temuan uji validitas skala *peer social support* :

Tabel 4. 3 Validitas Skala Peer social support

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Item Valid	Item Gugur	
1.	<i>Emotional support</i>	Memberikan rasa perhatian	1, 7, 3	-	3

	(Dukungan Emosional)	terhadap individu			
		Melakukan penilaian positif terhadap ide-ide individu	2, 21, 6	-	3
2.	<i>Tangible or instrumental support</i> (Dukungan Instrumental)	Penyediaan sarana finansial	4, 13	-	2
		Pemberian bantuan berupa jasa pada individu	11, 14, 17, 18	-	4
3.	<i>Informational support</i> (Dukungan Informatif)	Pemberian nasihat, saran kepada individu terikat pemecahan masalah	8, 10, 15	5	3
4.	<i>Companionship Support</i> (Dukungan Jaringan)	Rasa kebersamaan yang timbul pada diri individu	9, 12, 16, 19	-	4
		Dilibatkan dalam aktivitas kelompok	20, 22	-	2
5.	Total				21

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik *Alpha Cronbach* dan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for Windows* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini. Koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berkisar dari 0 hingga 1,00, dengan reliabilitas meningkat saat mendekati 1,00. Skala *anxiety*, skala *adversity quotient*, dan skala *peer social support* semuanya dapat dinyatakan lulus uji reliabilitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Reliabilitas pada Uji Coba

Klasifikasi	Skor	Keterangan
<i>Anxiety</i>	0.822	Reliabel
<i>Adversity Quotient</i>	0.773	Reliabel
<i>Peer social support</i>	0.873	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap ketiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut valid dan reliabel dikarenakan skor yang didapat lebih besar dari 0,6 yaitu 0,822 untuk skala *anxiety*, 0,773 untuk skala *adversity quotient* dan 0,873 untuk skala *peer social support*. Berlandaskan temuan tersebut, dapat dikatakan skala yang digunakan dalam penelitian ini reliabel artinya mampu mengukur tujuan penelitian secara akurat.

C. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskripsi

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor hipotetik dan empirik dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil skor hipotetik dan empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Maks	Min	Mean	SD	Maks	Min	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>	92	23	57,5	11,5	83	57	70	4,3
<i>Peer social support</i>	84	21	52,5	10,5	84	41	62,5	7,1
<i>Anxiety</i>	84	21	52,5	11,5	74	29	51,5	7,5

- 1) Pengukuran skala *adversity quotient* terdiri dari 23 item valid dengan rentang skor yang digunakan yakni 1-4, sehingga skor maksimum pada skala *adversity quotient* adalah 92 dengan mean hipotetik 57,5. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui 60 responden maka diketahui skor tertinggi pada skala *adversity quotient* yakni 83 dengan mean empirik sebesar 70, maka dengan hasil ini dapat disimpulkan hasil mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik.
- 2) Pengukuran skala *peer social support* terdiri dari 21 item valid dengan rentang skor yang digunakan yakni 1-4, sehingga skor maksimum pada skala *peer social support* adalah 84 dengan mean hipotetik 52,5. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui 60 responden maka diketahui skor tertinggi pada skala *peer social support* yakni 84 dengan mean empirik sebesar 62,5, maka dengan hasil ini dapat disimpulkan hasil mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik.
- 3) Pengukuran skala *anxiety* terdiri dari 21 item valid dengan rentang skor yang digunakan yakni 1-4, sehingga skor maksimum pada skala *anxiety* adalah 84 dengan mean hipotetik 52,5. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui 60 responden maka diketahui skor tertinggi pada skala *anxiety* yakni 74 dengan mean empirik sebesar 61,5, maka dengan hasil ini dapat disimpulkan hasil mean empirik lebih kecil

dibandingkan dengan mean hipotetik. Hal ini menandakan bahwa tingkat *anxiety* pada responden tergolong pada kategori rendah dibandingkan dengan hasil mean hipotetik.

b. Kategorisasi Data

1) *Adversity quotient*

Skala *adversity quotient* dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dengan menggunakan rentang skor 1-4. Pada skala *adversity quotient* ini terdiri dari 23 item. Responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi. Sehingga dengan demikian jika responden menjawab dengan nilai paling rendah maka responden akan mendapatkan skor $1 \times 23 = 23$ (X_{min}). Sedangkan jika responden menjawab dengan nilai maksimal dalam setiap pernyataan maka skor maksimum yang akan diperoleh responden sebesar $4 \times 23 = 92$ (X_{maks}).

Berdasarkan skor maksimal dan minimal yang ada maka *range* dari skala tersebut adalah $92 - 23 = 69$. *Kurva* normal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam standar deviasi dengan demikian setiap standar deviasi nilai yang diperoleh adalah $\frac{69}{6} = 11,5$ dan *kurva* normal nilai mean berada pada bagian tengah, dengan demikian nilai mean yakni $\frac{92+23}{2} = 57,5$.

2) *Peer social support*

Skala *peer social support* dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dengan menggunakan rentang skor 1-4. Pada skala *peer social support* ini terdiri dari 21 item. Responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi. Sehingga dengan demikian jika responden menjawab dengan nilai paling rendah maka responden akan mendapatkan skor $1 \times 21 = 21$ (X_{min}). Sedangkan jika responden menjawab dengan nilai maksimal dalam setiap pernyataan maka skor maksimum yang akan diperoleh responden sebesar $4 \times 21 = 84$ (X_{maks}).

Berdasarkan skor maksimal dan minimal yang ada maka *range* dari skala tersebut adalah $84 - 21 = 63$. *Kurva* normal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam standar deviasi dengan demikian setiap standar deviasi nilai yang diperoleh adalah $\frac{63}{6} = 10,5$ dan *kurva* normal nilai mean berada pada bagian tengah, dengan demikian nilai mean yakni $\frac{84+21}{2} = 52,5$.

3) *Anxiety*

Skala *anxiety* dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dengan menggunakan rentang skor 1-4. Pada skala *anxiety* ini terdiri dari 21 item. Responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi. Sehingga dengan demikian jika responden menjawab dengan nilai paling rendah maka responden akan mendapatkan skor $1 \times 21 = 21$ (Xmin). Sedangkan jika responden menjawab dengan nilai maksimal dalam setiap pernyataan maka skor maksimum yang akan diperoleh responden sebesar $4 \times 21 = 84$ (Xmaks).

Berdasarkan skor maksimal dan minimal yang ada maka *range* dari skala tersebut adalah $84 - 21 = 63$. *Kurva* normal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam standar deviasi dengan demikian setiap standar deviasi nilai yang diperoleh adalah $\frac{63}{6} = 10,5$ dan *kurva* normal nilai mean berada pada bagian tengah, dengan demikian nilai mean yakni $\frac{84+21}{2} = 52,5$.

Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq x \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

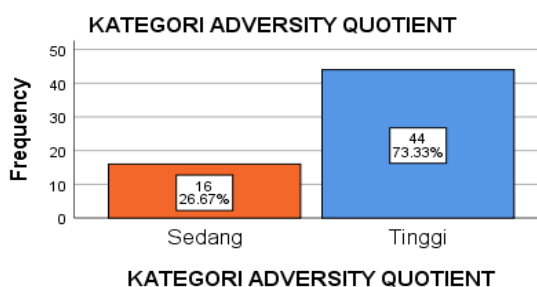
Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas, maka kategori dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian dengan batas kelas yang berbeda-beda tiap kategori. Adapun kategorisasi tingkat *adversity quotient*, *peer social support* dan *anxiety* dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kriteria Kategori Data Adversity Quotient, Peer social support dan Anxiety.

<i>Adversity Quotient</i>		<i>Peer social support</i>		<i>Anxiety</i>	
Rendah	$X < 46$	Rendah	$X < 42$	Rendah	$X < 42$
Sedang	$46 \leq X \leq 69$	Sedang	$42 \leq X \leq 63$	Sedang	$42 \leq X \leq 63$
Tinggi	$X > 69$	Tinggi	$X > 63$	Tinggi	$X > 63$

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Data Adversity Quotient

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	16	26.7	26.7	26.7
	Tinggi	44	73.3	73.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

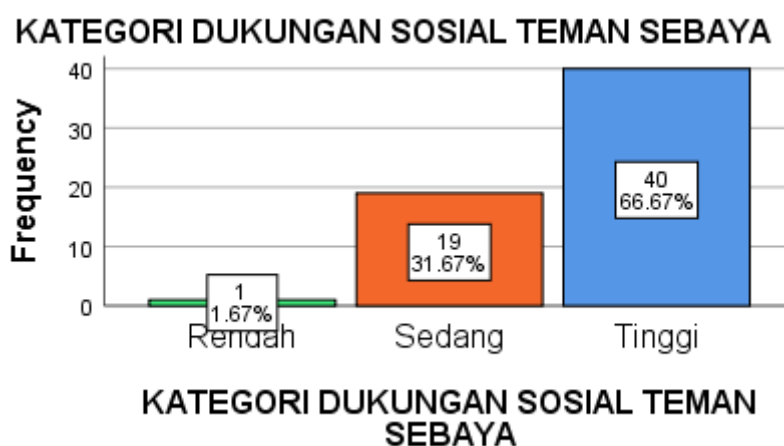


Gambar 4. 1 Diagram Persentase Anxiety

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diketahui kategori *adversity quotient* pada 60 responden yakni 16 responden tergolong pada kategori sedang dengan jumlah persentase 26,7% dan 44 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 73,3%.

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Data Peer social support

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.7	1.7	1.7
	Sedang	19	31.7	31.7	33.3
	Tinggi	40	66.7	66.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

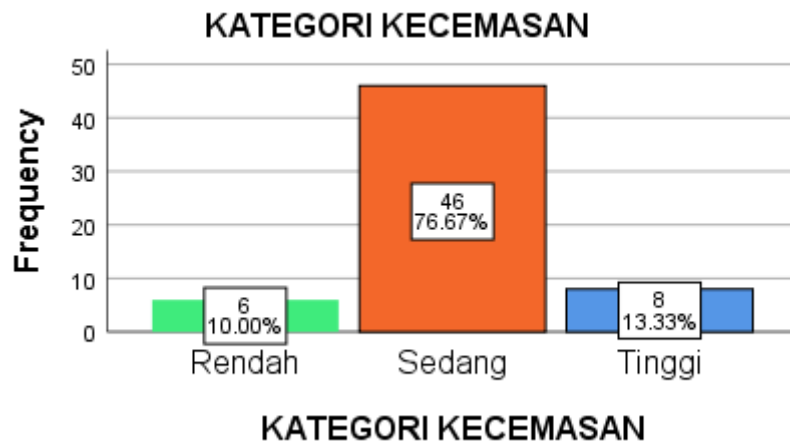


Gambar 4. 2 Diagram Persentase Peer social support

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diketahui kategori *peer social support* pada 60 responden yakni 1 responden tergolong pada kategori rendah dengan jumlah persentase 1,7% kemudian 19 responden pada kategori sedang dengan persentase 31,7% dan 40 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 66,7%.

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Data Anxiety

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	10.0	10.0	10.0
	Sedang	46	76.7	76.7	86.7
	Tinggi	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

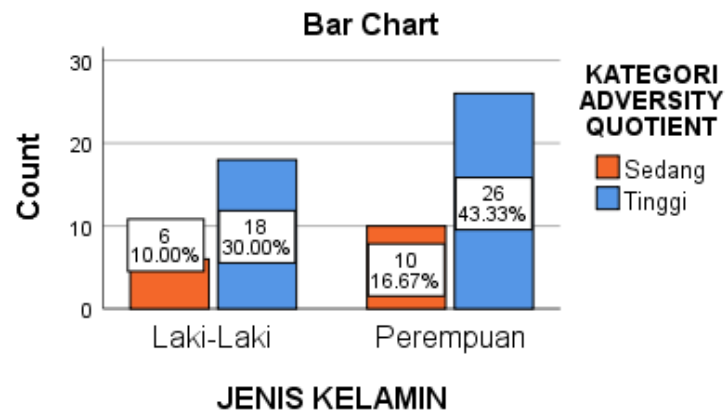


Gambar 4. 3 Diagram Persentase Anxiety

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diketahui kategori *anxiety* pada 60 responden yakni 6 responden tergolong pada kategori rendah dengan jumlah persentase 10% kemudian 46 responden pada kategori sedang dengan persentase 76,7% dan 8 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 13,3%.

Tabel 4. 11 Hasil Tabulasi Silang Adversity Quotient

JENIS KELAMIN * KATEGORI ADVERSITY QUOTIENT					
Crosstabulation					
			KATEGORI ADVERSITY QUOTIENT		Total
			sedang	Tinggi	
JENIS KELAMIN	Laki-Laki	Count	6	18	24
		% within JENIS KELAMIN	25.0%	75.0%	100.0%
	Perempuan	Count	10	26	36
		% within JENIS KELAMIN	27.8%	72.2%	100.0%
Total		Count	16	44	60
		% within JENIS KELAMIN	26.7%	73.3%	100.0%

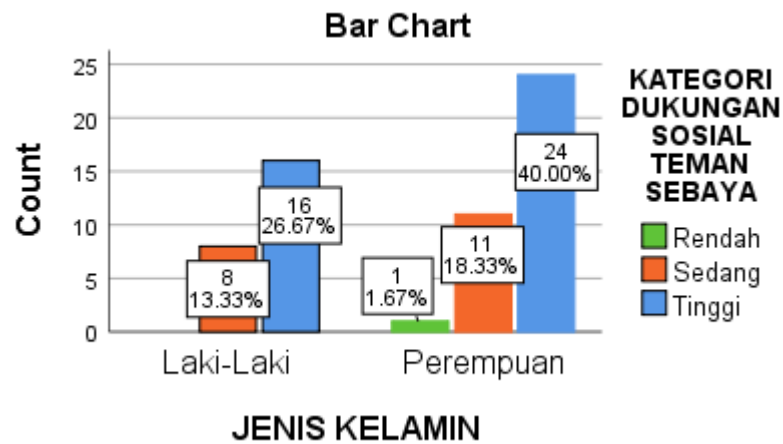


Gambar 4. 4 Diagram Tabulasi Silang Adversity quotient

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel *adversity quotient* dengan jenis kelamin maka hasil yang didapat yakni pada jenis kelamin laki-laki kategori sedang berjumlah enam santri dengan persentase 25% dan kategori tinggi berjumlah 18 santri dengan persentase 75%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan *adversity quotient* dengan kategori sedang berjumlah 10 santri dengan persentase 27,8% dan kategori tinggi berjumlah 26 santri dengan persentase 72,2%.

Tabel 4. 12 Hasil Tabulasi Silang Peer Social Support dengan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN * KATEGORI PEER SOCIAL SUPPORT Crosstabulation						
			KATEGORI PEER SOCIAL SUPPORT			Total
			rendah	sedang	Tinggi	
JENIS KELAMIN	Laki-Laki	Count	0	8	16	24
		% within JENIS KELAMIN	0.0%	33.3%	66.7%	100.0%
	Perempuan	Count	1	11	24	36
		% within JENIS KELAMIN	2.8%	30.6%	66.7%	100.0%
Total		Count	1	19	40	60
		% within JENIS KELAMIN	1.7%	31.7%	66.7%	100.0%

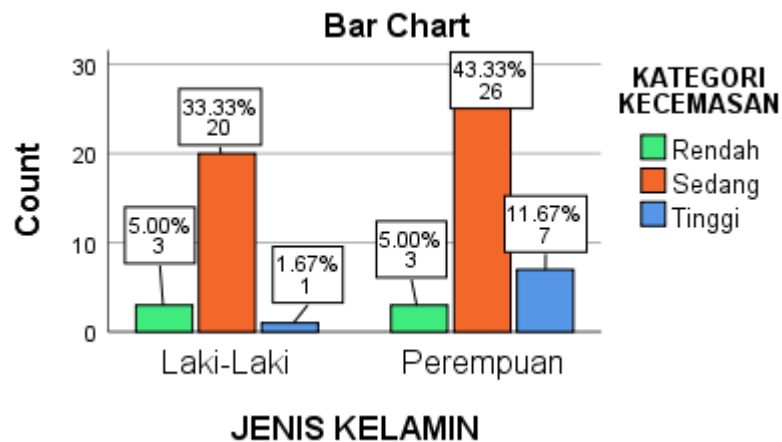


Gambar 4. 5 Diagram Tabulasi Silang Social Support

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel *peer social support* dengan jenis kelamin maka hasil yang didapat yakni pada jenis kelamin laki-laki kategori sedang berjumlah delapan santri dengan persentase 33,3% dan kategori tinggi berjumlah 16 santri dengan persentase 66,7%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan *peer social support* dengan kategori rendah satu santri dengan persentase 2,8%, kategori sedang berjumlah 11 santri dengan persentase 30,6% dan kategori tinggi berjumlah 24 santri dengan persentase 76,7%.

Tabel 4. 13 Hasil Tabulasi Silang Anxiety santri dengan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN * KATEGORI ANXIETY Crosstabulation						
		KATEGORI ANXIETY			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
JENIS KELAMIN	Laki-Laki	Count	3	20	1	24
		% within JENIS KELAMIN	12.5%	83.3%	4.2%	100.0%
	Perempuan	Count	3	26	7	36
		% within JENIS KELAMIN	8.3%	72.2%	19.4%	100.0%
Total		Count	6	46	8	60
		% within JENIS KELAMIN	10.0%	76.7%	13.3%	100.0%



Gambar 4. 6 Diagram Tabulasi Silang Anxiety

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel *anxiety* santri dengan jenis kelamin maka hasil yang didapat yakni pada jenis kelamin laki-laki kategori rendah berjumlah tiga santri dengan persentase 12,5% kategori sedang berjumlah 20 santri dengan persentase 83,3% dan kategori tinggi berjumlah satu santri dengan persentase 4,2%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan *anxiety* santri dengan kategori rendah tiga santri dengan persentase 8,3%, kategori sedang berjumlah 26 santri dengan persentase 72,2% dan kategori tinggi berjumlah tujuh santri dengan persentase 19,4%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam sebuah penelitian model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dimaknai terdapat hubungan linear antar variabel. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.66167767
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.084
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0.200 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Dalam sebuah penelitian model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model tersebut. Dalam mengambil dasar keputusan pada uji multikolinearitas yakni dengan melihat nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Regression for linearity* program *SPSS 25.0 for windows*, adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	113.427	12.040		9.421	0.000		
	X1	-0.643	0.143	-0.493	-4.487	0.000	1.000	1.000
	X2	-0.223	0.095	-0.256	-2.332	0.023	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai tolerance sebesar $1,000 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji *Spearman's Rho* digunakan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk menghubungkan nilai residual yang tidak terstandarisasi dengan masing-masing variabel bebas. Dapat diasumsikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika hasil uji *Spearman's Rho* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for Windows* untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah temuan uji heteroskedastisitas penelitian:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Adversity quotient	Peer social support	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Adversity quotient	Correlation Coefficient	1.000	0.020	-0.006
		Sig. (2-tailed)	.	0.879	0.963
		N	60	60	60
	Peer social support	Correlation Coefficient	0.020	1.000	-0.014

		Sig. (2-tailed)	0.879	.	0.917
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.006	-0.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.963	0.917	.
		N	60	60	60

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel *adversity quotient* (X1) sebesar $0,963 > 0,05$ dan pada variabel *peer social support* (X2) sebesar $0,917 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25.0 for Windows. Model regresi bebas autokorelasi menurut uji *Durbin Watson* harus memenuhi syarat yaitu $du < d < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.557 ^a	0.310	0.286	7.806	1.744
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,744. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai *Durbin Upper* (du) dan *Durbin Lower* (dl) dengan melihat tabel

Durbin-Watson (DW) signifikansi 0,05 dengan keseluruhan sampel 60 ($n=60$) dan banyaknya variabel bebas ($k=2$). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Durbin-Watson (DW)

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1.744	1.5144	1.6518	2.4856	2.3482

Berdasarkan tabel di atas, menurut uji *Durbin-Watson* dengan syarat $du < d < 4 - du$, diketahui nilai du sebesar $1.6518 < d (1.744) < 4-du (2.3482)$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi dan telah memenuhi syarat dalam model regresi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25.0 for Windows. Adapun hasil uji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi linear Berganda

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pelaksanaan uji regresi linear berganda dilaksanakan setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dengan melanjutkan pada uji regresi linear berganda maka akan mampu untuk dapat mengestimasi pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yakni *adversity quotient* dan *peer social support* serta menggunakan satu variabel terikat yakni *anxiety*. Adapun hasil uji regresi linear berganda akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Persamaan Regresi linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.998	11.947		9.458	0.000

ADVERSITY QUOTIENT	-0.638	0.142	-0.493	-	0.000
PEER SOCIAL SUPPORT	-0.222	0.097	-0.252	-	0.026
a. Dependent Variable: ANXIETY					

Berdasarkan hasil model regresi linear berganda dalam penelitian ini maka ditemukan bahwa nilai *constant* pada penelitian ini sebesar 112,998. Hal ini mengartikan bahwa jika variabel *adversity quotient* bernilai 0 (tidak terdapat *adversity quotient*) dan variabel *peer social support* bernilai 0 (tidak terdapat *peer social support*), maka nilai variabel *anxiety* sebesar 112,998. Adapun nilai koefisien regresi yang diperoleh pada *adversity quotient* (X1) sebesar -0,638 hal ini dapat diartikan jika variabel *adversity quotient* mengalami kenaikan satuan maka variabel predictor lainnya dianggap konstan dan pada variabel terikat yakni *anxiety* akan mengalami penurunan sebesar 0,638. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh negative sebesar 63,8% terhadap *anxiety*.

Hasil koefisien regresi yang diperoleh pada *peer social support* (X2) sebesar -0,222 hal ini dapat diartikan jika variabel *peer social support* mengalami kenaikan satuan maka variabel predictor lainnya dianggap konstan dan pada variabel terikat yakni *anxiety* akan mengalami penurunan sebesar 0,222. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *peer social support* berpengaruh negatif sebesar 22,2% terhadap *anxiety*. Maka persamaan garis regresi sebagai berikut $Y = 112,998 - 0,638 (X1) - 0,222 (X2)$.

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis koefisien berganda bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau tidak serta arah dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan hal yang perlu diperhatikan yakni apabila *Sig. F Change* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama

berkorelasi dengan variabel terikat adapun hasil analisis koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada pemaparan tabel berikut ini:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Koerelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.557 ^a	0.310	0.286	7.806	0.310	12.831	2	57	0.000

a. Predictors: (Constant), *PEER SOCIAL SUPPORT*, *ADVERSITY QUOTIENT*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai signifikan F Change sebesar $0,000 < 0,05$ dengan hasil ini dapat diartikan bahwa *adversity quotient* dan *peer social support* secara simultan berkorelasi dengan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*. Kemudian untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dapat dilihat melalui nilai R. Berikut akan dipaparkan tabel pedoman dalam memberikan interpretasi pada koefisien korelasi:

Tabel 4. 21 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,057 yang berarti terdapat hubungan dengan tingkatan hubungan yang sedang antara variabel *adversity quoetien* dan *peer social support* secara simultan dengan variabel *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan analisis koefisien determinasi pada penelitian bertujuan untuk dapat memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.557 ^a	0.310	0.286	7.806
a. Predictors: (Constant), PEER SOCIAL SUPPORT, ADVERSITY QUOTIENT				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,310 yang dapat diartikan bahwa 31,0% *anxiety* santri dalam menghadapi ujian tasmi secara simultan dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan *peer social support*, sisanya 69% dipengaruhi oleh factor yang lain.

d. Uji F

Penggunaan uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan hal yang perlu dipertimbangkan yakni apabila nilai F hasil perhitungan $p < 0,05$ maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini aka dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1563.698	2	781.849	12.831	0.000 ^b
	Residual	3473.285	57	60.935		

Total	5036.983	59			
a. Dependent Variable: ANXIETY					
b. Predictors: (Constant), PEER SOCIAL SUPPORT, ADVERSITY QUOTIENT					

Hasil uji F berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai F sebesar 12,831 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 atau $\text{Sig.}(p) < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $12,831 > F$ tabel 3,16. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

e. Uji T

Uji T digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji T yakni apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dengan hasil ini maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji T pada penelitian ini dapat dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 4. 24 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.998	11.947		9.458	0.000
	ADVERSITY QUOTIENT	-0.638	0.142	-0.493	-4.478	0.000
	PEER SOCIAL SUPPORT	-0.222	0.097	-0.252	-2.286	0.026

a. Dependent Variable: ANXIETY

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian tasmi (Y) mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -4,478 hasil ini dapat diartikan bahwa *adversity quotient* terbukti berpengaruh negative terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian tasmi. Kemudian hasil variabel *peer social support* (X_2) terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian tasmi (Y) mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -2,286 maka

dapat diartikan bahwa *peer social support* terbukti berpengaruh negative terhadap terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian tasmi

D. Pembahasan

1. Tingkat *adversity quotient* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian tasmi di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

Berlandaskan pada hasil data penelitian yang diperoleh maka tingkat *adversity quotient* pada santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* berada pada kategori sedang diperoleh persentase sebesar 26,7% dengan jumlah santri sebanyak 16 santri, selanjutnya adalah kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,3% dan jumlah santri sebanyak 44 santri. Tingkat *adversity quotient* jika dilihat berdasarkan tabulasi silang maka hasilnya adalah untuk jenis kelamin laki-laki kategori sedang sebanyak 6 santri dengan persentase sebesar 25% dan kategori tinggi sebanyak 18 santri dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan kategori sedang berjumlah 10 santri dengan persentase sebesar 27,8% dan kategori tinggi berjumlah 26 santri dengan persentase sebesar 72,2%.

Berdasarkan hasil tingkat *adversity quotient* di atas maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat *adversity quotient* pada santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* memiliki kemampuan *adversity quotient* yang baik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan baik yang berkaitan dengan kegiatan proses ujian *tasmi* maupun kegiatan secara umum di Pondok Pesantren. Berdasarkan analisis data per-aspek variabel *adversity quotient*, aspek yang mendominasi adalah *endurance* dimana individu memiliki keyakinan keadaan yang sulit hanya bersifat sementara dan memiliki sikap optimis dan gigih dalam melihat rintangan.

Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai tingkat *adversity quotient* tinggi maka dikategorikan pada tipe "*climber*" individu yang dapat digolongkan ke dalam tipe *climber* adalah individu yang

benar-benar mendapatkan makna hidup dan memiliki tujuan dan misi yang jelas. Individu yang berada pada tipe *climber* memiliki keyakinan yang sangat kuat, sehingga mereka akan selalu menggunakan segala potensi dan tenaganya untuk mengatasi rintangan yang sedang dihadapi. Individu akan melihat semua kesulitan, rintangan, dan tantangan sebagai peluang untuk tumbuh daripada merasa sebagai ancaman. Hal ini menjadikan *climbers* dapat mencapai tujuan dan impian yang diinginkan.

Santri dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi akan mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh dirinya, hal ini dapat tergambarkan melalui kemampuan *ownership* yang baik seperti terdapat kegiatan yang waktunya bersamaan kemudian individu mampu mengambil keputusan yang baik dan dapat menerima segala konsekuensi atas keputusannya. Selanjutnya santri dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari dengan cara memaksimalkan segala waktu yang dimilikinya. Santri dengan kategori tingkat *adversity quotient* yang tinggi akan mampu merespon dengan bijak dan membatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapinya agar tidak tercampur dengan aktivitas kesehariannya.

Santri yang memiliki tipe *climber* akan dapat mengendalikan dengan baik segala tantangan dan kesulitan yang sedang dihadapinya. Sehingga santri akan tetap dapat bertahan mengikuti segala peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren diantaranya mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, *muroja'ah*, menambah hafalan baru, melakukan pembelajaran *qiroat* dan mengikuti ujian *tasmi Al-Qur'an*. Tidak hanya mengikuti santri yang tergolong pada kategori *climber* akan mampu berperan aktif dalam segala kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren.

Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Julianti (2019) pada mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, yang penelitian ini dilakukan kepada 200 mahasiswa baru perantau luar Jawa. Hasil yang ditemukan bahwasanya tingkat *adversity quotient* terdapat pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,5%. Kemudian pada penelitian yang

dilakukan oleh Novalia (2019) yang dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Hikam, hasil yang diperoleh yakni sebesar 61,54% santri tergolong pada kategori *adversity quotient* yang tinggi. Dengan hasil ini semakin menguatkan hasil penelitian yang didapat bahwa santri dapat dikategorikan memiliki *adversity quotient* yang tinggi walaupun memiliki berbagai macam tantangan dan permasalahan.

2. Tingkat *peer social support* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

Hasil kategorisasi *peer social support* berdasarkan perhitungan statistik mengungkapkan bahwasanya santri yang tergolong pada kategori rendah berjumlah satu santri dengan persentase 1,7%, selanjutnya santri yang tergolong pada kategori sedang berjumlah 19 santri dengan persentase sebesar 31,7% dan kategori tinggi berjumlah 40 santri dengan persentase sebesar 66,7%. Sedangkan hasil perhitungan tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat *peer social support* menghasilkan jenis kelamin laki-laki kategori sedang berjumlah 8 santri dengan persentase sebesar 33,3% dan kategori tinggi berjumlah 16 santri dengan persentase sebesar 66,7%. Kemudian untuk jenis kelamin perempuan satu santri tergolong pada kategori rendah dengan persentase 2,8%, kategori sedang berjumlah 11 santri dengan persentase 30,6% dan kategori tinggi sebanyak 24 santri dengan persentase 66,7%.

Berdasarkan hasil tingkat *peer social support* di atas maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat *peer social support* pada santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* berada pada kategori tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, para santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* percaya bahwa mereka memiliki teman-teman yang memperhatikan, menghormati mereka, dan berbagi rasa tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil analisis per-aspek pada variabel *peer social support* dimana aspek yang mendominasi adalah dukungan jaringan. Jika melihat perkembangan remaja maka dalam proses pembentukan identitas tidak akan bisa dipisahkan dari pengaruh *peer social support*, oleh karenanya

santri memerlukan *peer social support* yang baik agar mampu menghadapi tantangan dan permasalahan serta agar tidak terjadi kebingungan peran.

Peer social support yang berada pada kategori tinggi merupakan salah satu perilaku yang dapat membuktikan jika antar individu remaja saling membutuhkan satu sama lain. Berlandaskan Sarafino (1994) santri yang tergolong dalam kategori tinggi akan memiliki emosional yang baik, rasa ini dapat tertuang dalam bentuk rasa perhatian, rasa empati dan rasa percaya diri pada teman sebayanya. Selanjutnya santri akan mampu memberikan pertolongan berupa bantuan secara langsung seperti membantu menyimak hafalan santri yang sedang melaksanakan *muroja'ah*.

Santri yang memiliki *peer social support* yang baik mampu memberikan nasihat dan saran pada santri yang lain agar tidak putus asa dalam menghafal *Al-Qur'an* dan ketika menghadapi ujian *tasmi*, serta santri dapat bersosialisasi dengan baik kepada teman sebayanya berkaitan dengan hobi dan minat yang dimiliki. Dengan adanya peran aktif tersebut membuat santri merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.

Hasil data penelitian tingkat *peer social support* pada santri berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwasanya laki-laki dan perempuan memiliki persentase yang sama yakni pada kategori tinggi, hal ini menandakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki persepsi yang baik dalam hal *peer social support*. Sehingga dapat disimpulkan baik santri laki-laki maupun santri perempuan mampu memberikan bentuk perhatian, kenyamanan, bantuan, atau penghargaan kepada individu lainnya (Sarafino, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait *peer social support* maka terdapat hasil yang serupa dengan hasil yang didapatkan pada penelitian saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2018) menyatakan bahwa sebagian besar remaja memiliki *peer social support* yang baik. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Nityassari (2019) di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang menyatakan 75,7% remaja memiliki *peer social support* yang baik. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan

Paembonan (2022) kepada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi di Kota Makasar menunjukkan hasil *peer social support* yang tinggi yakni dengan jumlah 182 responden dengan persentase sebesar 60,7%.

3. Tingkat *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

Berlandaskan hasil pengambil data yang telah dilakukan di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* maka hasil yang dapat dipaparkan adalah sebagian besar tingkat *anxiety* santri berada pada kategori sedang yakni dengan jumlah santri sebanyak 46 dengan persentase sebesar 76,7%, selanjutnya 6 santri dengan kategori rendah dengan persentase 10% dan 8 santri tergolong pada tingkat *anxiety* tinggi dengan persentase sebesar 13,3%. Kategori tingkat *anxiety* sedang merupakan tingkat *anxiety* yang memungkinkan individu untuk memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting adapun tanda yang dapat dilihat ketika individu dalam kategori *anxiety* sedang adalah seperti tingkat perhatian menurun, tidak sabar, tingkat penyelesaian masalah menurun, ketegangan pada bagian otot-otot berkeringat, sering buang air kecil hingga sakit kepala (Stuart, 2006).

Sejalan dengan apa yang dikatakan Stuart factor yang dapat menyebabkan santri mengalami tingkat *anxiety* pada kategori sedang maupun tinggi dikarenakan pengaruh kognitif individu, di mana individu menaksir rasa takut berlebihan, mengalahkan diri sendiri dengan ide-ide irasional, hipersensitif terhadap ancaman, hipersensitif terhadap kekhawatiran dan mengalami kesalahan dalam menetapkan sinyal tubuh. Selain itu dapat disebabkan oleh factor sosial-lingkungan yang di mana adanya paparan terhadap pengalaman yang menyakitkan atau berbahaya, dan pengamatan rutin terhadap reaksi ketakutan orang lain (Nevid, Jeffrey S. dkk. 2003)

Temuan yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pebriyani et al. (2019) di mana tingkat *anxiety* siswa dalam menghadapi ujian akhir nasional cenderung berada pada kategori sedang

dengan jumlah sebanyak 48 responden dan persentase sebesar 61,5%. Kemudian Apriliana (2018) juga mendapatkan hasil yang sama yakni tingkat siswa SMK yang menghadapi UNBK tergolong pada kategori *anxiety* sedang dengan jumlah sebanyak 18 responden dengan persentase 45%. Fajriah (2021) mengungkapkan hasil yang sama yakni mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring mengalami *anxiety* dengan tingkat *anxiety* sedang yakni sebanyak 118 responden atau sebesar 66,3%.

Hasil tingkat *anxiety* berdasarkan jenis kelamin yakni sebagian besar santri laki-laki memiliki tingkat *anxiety* dengan kategori sedang sebanyak 20 santri dengan persentase 83,3% di lanjut dengan kategori rendah dengan jumlah santri tiga orang dengan persentase 12,5% dan satu santri tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 4,2%. Sedangkan pada santri perempuan kategori yang lebih dominan yakni *anxiety* dengan kategori sedang dengan jumlah 26 santri atau dengan persentase sebesar 72,2% selanjutnya kategori rendah dengan jumlah tiga santri dengan persentase 8,3% dan kategori tinggi sebesar 19,4% dengan jumlah santri 8 orang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tingkat *anxiety* dengan jenis kelamin maka dapat dilihat bahwa tingkat *anxiety* pada kategori sedang dan tinggi pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hal senada diungkapkan oleh Hurlock (1999) yang menyatakan bahwa *anxiety* dapat dipengaruhi oleh factor jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan Rana dan Mahmood (2010) mengungkapkan kesenjangan gender dalam cara individu memahami dan mengelola *anxiety* begitu terlihat jelas, temuan mengungkapkan bahwa perempuan mengalami *anxiety* pada tingkat yang lebih tinggi daripada laki-laki, terutama saat menghadapi ujian atau evaluasi.

Beck (2012), perempuan cenderung mengalami *anxiety* dua kali lebih banyak daripada laki-laki, Ini karena hormon wanita meningkatkan empati lebih cepat, dan juga wanita lebih takut melakukan kesalahan dan lebih peka terhadap situasi yang mereka anggap salah, yang mana hal ini disebabkan oleh tingkat *error related negativity* pada perempuan lebih aktif

dibandingkan dengan laki-laki. Dardjat (1990) *anxiety* adalah akibat dari perasaan tertekan (frustasi) dan pergulatan batin (konflik), dan merupakan ekspresi dari berbagai emosi yang berkumpul dan menyatu. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian saat ini di mana dengan adanya perasaan tertekan dan konflik mampu menyebabkan *anxiety* pada santri di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*.

4. Pengaruh *adversity quotient* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

Berlandaskan pada hasil data statistik penelitian yang telah dilakukan peneliti pada santri *tahfidz* yang sedang menghadapi ujian *tasmi* menunjukkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh negatif antara *adversity quotient* dengan *anxiety* dalam menghadapi ujian *tasmi*. Hal ini didasarkan pada hasil uji T yang mendapatkan hasil sebesar -0,478 dengan nilai signifikan 0,00 ($p < 0,05$). Dengan adanya hasil ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan yang terjadi antara *adversity quotient* dengan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*.

Nilai koefisien korelasi pada variabel *adversity quotient* terdapat tanda negatif yang mana hal ini dapat dimaknai terdapat pengaruh yang negative antara *adversity quotient* dengan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*, artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah tingkat *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*. Begitupun sebaliknya ketika tingkat *adversity quotient* rendah maka tingkat *anxiety* akan cenderung naik. Berdasarkan nilai hasil Uji T yang terdapat pada variabel *adversity quotient* menunjukkan nilai sebesar -0,493 hal ini dapat diartikan bahwasanya *adversity quotient* berpengaruh sebesar 49,3% terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurfitri & Dwi Nastiti (2022) dengan judul penelitian Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan

Anxiety Menjelang Ujian Tahfidz Pada Santri Pondok Pesantren. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan *anxiety* menjelang ujian *tahfidz* dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa ketika *adversity quotient* santri tinggi maka tingkat *anxiety* akan menurun dan begitu pula sebaliknya.

Cesarini, A. P., Yusuf, M., & Syifa, L. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi dengan *Anxiety* Berbahasa Asing Pada Mahasiswa tingkat Akhir Program Sarjana UNS ditemukan hasil bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan *anxiety* berbahasa asing. Adapun arah korelasi dalam penelitian ini bersifat negative yang bermakna semakin tinggi *adversity quotient* maka tingkat *anxiety* berbahasa asing akan rendah. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh dengan judul *adversity quotient* dan *anxiety* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian menemukan bahwa *adversity quotient* berkorelasi secara negatif dengan *anxiety* menghadapi tugas akhir dengan koefisien korelasi sebesar $-0,191$. Dengan hasil ini semakin menguatkan data yang telah didapat dalam penelitian ini.

Individu yang memiliki kemauan keras dan dorongan untuk mengatasi rintangan dapat mengurangi tingkat *anxiety* yang ditimbulkan oleh pikiran negatif individu itu sendiri. Akibatnya, individu lebih mampu berpikir jernih dan logis dan cenderung tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan (Goleman, 2009). Fitriany (2008) menambahkan bahwa semangat juang individu berperan penting dalam menurunkan tingkat cemas yang dialami individu saat menghadapi berbagai keadaan di segala bidang kehidupan. Adapun *adversity quotient* merupakan salah satu variabel yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengatasi *anxiety* (Hanifa, 2017).

Tidak hanya memiliki kemauan dan semangat juang yang baik, individu juga perlu menerapkan sikap sabar ketika menghadapi sebuah

tantangan. Salah satu tantangannya adalah ketika santri menghadapi ujian *tasmi Al-Qur'an*. Tentunya ketika santri sedang mempersiapkan ataupun melaksanakan ujian cenderung akan banyak cobaan-cobaan yang dirasakan, mulai dari sulitnya untuk menghafal, tidak fokus dan lain sebagainya. Sehingga perlu adanya tingkat *adversity quotient* yang baik salah satunya dalam Islam adalah sikap sabar. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Kahfi ayat 28 yang berbunyi:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Artinya : “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya” (Q.S. Al-Kahfi: 28)

Ayat di atas menurut pendapat Yahya bin Abi Katsir rahimmullah merupakan ayat yang berkaitan dengan majlis ilmu. Dalam penyampaian beliau mengatakan bahwasanya “ilmu tidak akan didapat jika individu banyak mengistirahatkan badannya”, sebagaimana yang termaktub dalam shahih Imam Muslim. Ketika menuntut ilmu terkadang individu cenderung akan menerima gangguan, baik dari orang-orang terdekat ataupun orang lain yang memiliki hubungan jauh dengan individu tersebut, hanya karena melakukan kegiatan menuntut ilmu. Maka tidak ada yang dapat bertahan kecuali orang-orang yang mendapatkan dan memiliki anugerah ketegaran dari Allah. (Taisirul wushul, Hal. 12-13)

Berdasarkan hasil yang telah didapat dalam penelitian ini dengan hasil yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dengan *anxiety* menghadapi ujian *tasmi* pada santri Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Canter* dengan nilai korelasi bertanda negative maka telah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti sekaligus dengan hasil ini maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

5. Pengaruh *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for Windows*, maka diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi antara *peer social support* dengan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hasil ini diperoleh berlandaskan pada nilai uji T yang mendapatkan nilai sebesar -2,286 dengan nilai signifikan 0,026 ($p < 0,05$) yang mengartikan bahwasanya terdapat pengaruh negative secara signifikan antara *peer social support* dengan *anxiety* menghadapi ujian *tasmi*. Ketika *peer social support* dalam kategori baik maka tingkat *anxiety* pada santri akan ada pada kategori yang rendah. Begitu pula sebaliknya ketika *peer social support* tergolong pada kategori rendah maka tingkat *anxiety* pada santri akan ada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil regresi berganda maka koefisien regresi yang diperoleh pada *peer social support* (X_2) sebesar -0,222, hal ini menandakan bahwa *peer social support* berpengaruh negatif sebesar 22,2% terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilma (2020: 55), dengan judul penelitian Pengaruh *Peer social support* Dalam Menurunkan Tingkat *Anxiety* Mahasiswa Dalam Menghadapi Tes Bahasa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami *anxiety* yang lebih sedikit ketika semakin banyak *social support* yang mereka terima dari teman sebayanya dan begitu pula sebaliknya.

Hasil yang serupa juga diperoleh pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari, Y. P., Abidin, Z. & Sawitri, R. (2010) dengan judul penelitian Hubungan Antara Dukungan Sosial Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta. Dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara *peer social support* dengan *anxiety* dengan nilai korelasi yang diperoleh sebesar -0,028 dan nilai probabilitas sebesar 0,004 kurang dari 0,05. Selanjutnya Cahyady, E., Mursyidah. Melysa. (2018) mengungkapkan hal

yang sama bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini maupun peneliti terdahulu menunjukkan bahwa remaja memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat mereka selesaikan tanpa bantuan dari teman terdekatnya, terutama teman sebaya (Purnama, 2019). Seperti yang diungkapkan Cobb dan Gottlib (1993), *peer social support* dapat berupa berbagi informasi baik secara lisan maupun nonverbal, menyampaikan baik sikap maupun hal-hal dari hubungan dekat yang membuat orang merasa dihargai dan diperhatikan agar dapat membantu kesejahteraan individu. Bagi santri yang sedang menghadapi ujian *tasmi* maka sangat diperlukan *social support* baik dari keluarga maupun teman sebaya hal ini berfungsi untuk dapat meningkatkan semangat dan motivasi dari setiap santri.

Salah satu bentuk *social support* menurut Sarafino (2011) adalah dari kelompok *non profesional* seperti orang tua, teman sebaya, atau guru. Selama seorang anak di rumah dan bersama keluarganya, mereka dapat merasakan kenyamanan, perhatian, bimbingan, dan kasih sayang yang lengkap berkat dukungan individu orang tua. Orang tua akan membesarkan anak-anak mereka dan menafkahi mereka sejak mereka masih dalam kandungan sampai mereka dewasa. Individu akan merasakan dukungan dari teman-teman yang sama-sama akan berjuang menghadapi ujian, saling menyemangati, dan juga saling membantu ketika ada materi pelajaran yang tidak dipahami, sebagaimana mereka akan merasakan dukungan teman sebaya ketika dalam suasana sekolah untuk berproses bersama.

Anxiety yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren tentunya banyak yang dirasakan oleh santri, hal tersebut dapat muncul karena adanya ketidaksiapan mental santri ketika menghadapi sebuah tantangan yang ada di hadapannya, salah satunya yakni ujian *tasmi Al-Qur'an*. Sehingga membuat psikologi santri mengalami rasa takut dan cemas. Oleh sebab itu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengelola *anxiety* dalam bidang akademik

adalah dengan memberikan *social support*. (Hidayat, Ramli, dan Setiowati, 2021).

Hal senada diungkapkan Sarafino (2011), menurutnya memberikan hiburan, inspirasi, perhatian dan pertolongan melalui keluarga dan kerabat merupakan bentuk *social support* yang bermanfaat untuk menurunkan tingkat *anxiety*. Individu yang menerima *social support* akan cenderung memiliki emosi bahagia karena individu merasa bahwa orang lain peduli terhadap dirinya. Jika melihat perspektif Sarafino maka *social support* merupakan pertanda bahwa di dalam kehidupan individu saling membutuhkan satu sama lainnya. Sehingga perlu adanya tolong menolong di dalam kehidupan seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 terikat *social support* yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2)

Jika ayat di atas dimaknai dengan baik, maka menunjukkan bahwa Islam mendorong kerjasama manusia dan interaksi sosial, yang membangun landasan yang kuat untuk cita-cita sosial tanpa perlu prasangka berdasarkan ras, agama, atau faktor lainnya. Sikap saling peduli dan mendukung antar individu dalam banyak hal dan elemen sosial akan berpengaruh pada pembinaan keadaan psikologis yang menguntungkan. Terlebih ketika individu dalam proses pelaksanaan ujian *tasmi Al-Qur'an* yang dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan oleh individu.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan hasil yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer social support* dengan *anxiety* menghadapi ujian *tasmi* pada santri Pondok Pesantren

Indonesian Al-Qur'an Center dengan nilai korelasi bertanda negative maka telah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti sekaligus dengan hasil ini maka hipotesis Ha2 diterima dan H02 ditolak.

6. Pengaruh antara *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* pada santri *tahfidz* dalam mengadangi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*

Berdasarkan tabel anova pada penelitian ini maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapat pada pelaksanaan uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dengan hasil ini dapat diambil keputusan berdasarkan uji F bahwa *adversity quotient* (X1) dan *peer social support* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *anxiety* (Y) santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,310 atau sama dengan (31,0%). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *adversity quotient* dan variabel *peer social support* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *anxiety* sebesar (31,0%). Sedangkan sisanya (69,0%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Permata (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *adversity quotient* terhadap kecemasan akademik di mana ketika *social support* dan *adversity quotient* tergolong pada kategori tinggi maka *academic anxiety* pada individu akan cenderung rendah. Kemudian Hardiyanti (2019: 11) mengungkapkan yang sama bahwa terdapat pengaruh antara *adversity quotient* dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat *stress* akademik pada siswa jurusan IPA di Kota Makasar.

Berdasarkan hasil analisis uji T diperoleh hasil bahwa variabel *adversity quotient* merupakan variabel yang menyumbang paling besar terhadap tingkat *anxiety* pada santri dengan persentase sebesar (44,78%). Sedangkan variabel *peer social support* menyumbang sebesar (22,86%). Dengan adanya hasil uji F dan T maka dari 60 santri yang digunakan sebagai subjek penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dengan arah negative antara *adversity quotient* dan *peer social support* dengan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hasil ini dapat diartikan jika semakin tinggi *adversity quotient* dan *peer social support* maka tingkat *anxiety* pada santri dalam menghadapi ujian *tasmi* akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Anxiety yang dirasakan santri tidak akan muncul jika santri memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan dan masalah ketika pelaksanaan ujian *tasmi*. Dalam menghadapi ujian *tasmi anxiety* yang muncul pada diri santri cenderung berasal dari dalam diri santri seperti merasa tidak mampu menyelesaikan masalah, takut ketika memulai menyelesaikan masalah ataupun karena kurangnya *social support*. Ketika santri mendapatkan *peer social support* yang optimal maka akan dapat mengurangi tingkat *anxiety* pada diri santri. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurfitri & Dwi Nastiti (2022) bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara *adversity quotient* dengan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tahfidz*.

Adversity quotient mampu membuat individu mengelola situasi yang penuh dengan tantangan dan sulit menjadi sesuatu yang positif. Individu yang memiliki *adversity quotien* yang baik mampu terhindar dari tingkat *anxiety* yang tinggi, di mana individu akan merubah *anxiety* menjadi sebuah motivasi dalam melaksanakan tantangan dan situasi yang sulit. Hal ini sejalan dengan Stolz (2000) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk mengenali tantangan dan mengelolanya dengan memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki sehingga memungkinkan penyelesaian yang tepat atas masalah yang muncul.

Hasil yang serupa juga didapatkan pada variabel *peer social support* yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif dengan hasil ini maka semakin tinggi *peer social support* maka akan semakin menurun tingkat *anxiety* pada santri. Ketika santri memiliki *peer social support* yang baik maka akan santri akan memiliki jiwa optimis dalam menghadapi ujian *tasmi*

dan akan lebih terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilma (2020) yang mengungkapkan semakin tinggi *peer social support* yang didapat maka semakin menurun tingkat *anxiety* mahasiswa dalam menghadapi tes bahasa.

Tingkat *anxiety* yang dirasakan oleh santri tidak hanya dapat diturunkan dengan memperkuat *adversity quotient* dan mengoptimalkan *peer social support* saja, melainkan terdapat cara lain yang telah dijelaskan dalam islam. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni terkandung dalam *Al-Qur'an* surat Al-Isra ayat 82 Allah berfirman.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari *Al-Qur'an* (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (*Al-Qur'an* itu) hanya akan menambah kerugian” (Q.S. Al-Isra: 82). Dalam ayat tersebut Allah telah memberikan solusi sekaligus obat penawar bagi manusia untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan termasuk permasalahan terikat gangguan *anxiety*. Hal ini dapat dilakukan oleh santri *tahfidz* karena kegiatan sehari-hari mereka tidak lepas dari membaca dan menghafal *Al-Qur'an*.

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah tanda negatif antara variabel *adversity quotient* (X1) dan *peer social support* (X2) terhadap tingkat *anxiety* (Y) pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren Indonesia *Al-Qur'an Center*. Dengan hasil ini maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap *anxiety* santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*, maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa tingkat *adversity quotient* pada santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center* berada dalam kategori sedang dengan persentase 26,7% dan kategori tinggi sebesar 73,3%. Hasil ini bermakna bahwa santri cenderung memiliki tingkat *adversity quotient* yang baik.
2. Hasil analisis deskripsi menunjukkan tingkat *peer social support* yang dimiliki santri berada dalam kategori rendah dengan persentase 1,7%, kategori sedang 31,7% dan kategori tinggi sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa santri rata-rata mendapatkan *peer social support* yang baik.
3. Hasil analisis deskripsi menunjukkan tingkat *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* berada dalam kategori rendah sebesar 10%, kategori sedang 76,7% dan kategori tinggi sebesar 13,3%. Hasil ini menunjukkan mayoritas santri mengalami *anxiety* dengan tingkat sedang.
4. Terdapat pengaruh yang negatif antara *adversity quotient* terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini dibuktikan pada hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi antara variabel *adversity quotient* dan *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hasil ini bermakna semakin tinggi *adversity quotient* pada santri maka tingkat *anxiety* santri akan cenderung menurun dan begitupun sebaliknya ketika *adversity quotient* santri rendah maka tingkat *anxiety* pada santri cenderung akan meningkat.

5. Terdapat pengaruh yang negatif antara *peer social support* terhadap *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesian Al-Qur'an Center*. Hal ini dibuktikan pada hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi antara variabel *peer social support* dan *anxiety* pada santri dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hasil ini bermakna semakin tinggi *peer social support* maka tingkat *anxiety* pada santri akan cenderung menurun sebaliknya ketika *peer social support* santri rendah maka tingkat *anxiety* pada santri cenderung akan meningkat.
6. Pengaruh *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap tingkat *anxiety* santri *tahfidz* dalam menghadapi ujian *tasmi* di Pondok Pesantren *Indonesia Al-Qur'an* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel *adversity quotient* dan *peer social support* terhadap tingkat *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,557 yang berarti terdapat pengaruh yang sedang. Adapun diperoleh nilai *R square* sebesar 0,310 yang berarti 31,0% tingkat *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi* secara simultan dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan *peer social support* sedangkan sisanya 69,0 % dipengaruhi oleh faktor lain

B. Keterbatasan

Dalam proses melakukan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini yakni Masih sedikitnya referensi judul penelitian yang selaras membuat peneliti mengalami keterbatasan dalam memahami dan membandingkan hasil penelitian saat ini

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di lapangan, maka peneliti bermaksud memberikan saran dengan harapan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah, diharapkan memberikan perhatian terhadap permasalahan *anxiety* yang dirasakan oleh setiap santri dan memonitoring serta memotivasi santri untuk selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tantangan dan permasalahan. Selain itu, ustadz

dan ustadzah diharapkan mampu membuat kegiatan sosial antar santri secara rutin agar tercipta relasi sosial yang baik antar teman sebaya.

2. Bagi santri, diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan *adversity quotient* dan relasi sosial yang baik antar santri guna mengontrol tingkat *anxiety* yang muncul pada diri pribadi ketika terdapat tantangan dan permasalahan terutama ketika akan menghadapi ujian *tasmi*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait *anxiety* yang terjadi pada subjek kemudian mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh pada *anxiety* santri dalam menghadapi ujian *tasmi*. Serta bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama maka dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi penelitian, mengingat referensi penelitian terdahulu yang masih sedikit jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an* dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Andi, Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). *Konsep Anxiety (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Jurnal Konselor Universitas Padang, 5(2), 93-99.
- Aristawati, R., Pratitis, N., dan Ananta, A. (2020). *Anxiety Akademik Mahasiswa Menjelang Ujian Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Jurnal Penelitian Psikologi Sukma, Vol 1 No 1 (2020).
- Apollo & Andi Cahyadi. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari social support Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Madiun : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Apriliana, AP. (2018). *Tingkat Anxiety Siswa SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 8, No 1 (2018).
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.
- Beck, M. (2012). *Anxiety Disorders Diagnosed More Often in Women Than Men*. Diunduh di <http://wsj.com/health/2012/06/19/anxiety-disordersdiagnosed-more-often-in-women-than-men> tanggal 26 Februari 2023.

- Cahyady, E., Mursyidah, dan Melysa. (2018). *Hubungan Antara Peer social support Dengan Anxiety Menjelang Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2017*. Jurnal Aceh Medika. Vol 2 No (1).
- Cesarini, A. P., Yusuf, M., & Syifa, L. (2020). *Hubungan Antara Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi dengan Anxiety Berbahasa Asing Pada Mahasiswa tingkat Akhir Program Sarjana UNS*. Jurnal Psikologi Unsyiah. Vol. 3, No. 1: Januari 2020
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chaplin, J. P. Alih bahasa oleh Kartono, K (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cohen, S., Gottlieb, B. S., & Underwood, L. G. (2000). *Social relationship and health*. In S. Cohen, G. U. Lyn, & B. H. Gottlieb (Eds.), *Social Support Measurement and Intervention: A Guide for Health and Social Scientists* (pp. 3-25). New York: Oxford University Press.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daradjat, Zakiyah. (1990). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Erikson, E. (2006). *Erik Erikson's Theory of Identity Development*
- Fajriah, N. (2021). *Gambaran Anxiety Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. UIN Alauddin Makasar.
- Fitriany, Rany. (2008). *Hubungan Adversity Quotient dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Gist, M. E., dan Mitchell. (1992). *Self efficacy: a theoretical analysis of its determinants and malleability*, *Academy Of Management Review*, Vol 17 No 2: 183-211
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifa, Y (2017). *Hubungan antara Emotional Quotient dan Adversity quotient dengan Anxiety Menghadapi Dunia Kerja*. Psikoborneo. Vol 5, no 1.

- Hardiyanti, R (2019). *Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Pelajaran Matematika Pada Siswa Sma Jurusan Ipa Di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Hawari, H. (2001). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, Ramli, dan Setiowati. (2021). *Pengaruh Self Efficacy, Self Esteem, social support Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 6 Nomor: 4 April 2021 Halaman: 635—642
- Hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Ilma, Z. (2020). *Pengaruh Peer social support Dalam Menurunkan Tingkat Anxiety Mahasiswa Dalam Menghadapi Tes Bahasa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.
- Indarti, A. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Di Gunungpati*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Johnson, Joyce Y. (2014). *Keperawatan Maternal Edisi I*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kuntjoro Z, (2002). *social support Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.co.id>
Tanggal akses:
- Marni, Ani & Yuniawati, Rudy. (2015). *Hubungan antara social support dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Jurnal Empathy, 3(10), 1-7.
- Marwa, A. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Pada Santri Menghadapi Ujian Tahfidz Al-Qur'an*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta

- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Anxiety Masyarakat at Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. LP2M UNUGHA Cilacap, <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- c
- Nevid, Jeffrey S., Spencer. A. Rathus, dan Greene, Beverly. (2005). *Psikologi Abnormal. Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nityasari, N. (2019). *Hubungan Antara Peer social support dengan Tingkat Anxiety Pada Remaja Di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Novalia, Sinta. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual dan Dukungan Keluarga dengan Adversity quotient Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurfitri, A & Nastiti D. (2022). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Anxiety Menjelang Ujian Tahfidz Pada Santri Pondok Pesantren*. Academia Open, Vol (2022).
- Pradana, A & Susilawati, A. (2019). *Peran problem focused coping dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan remaja SMA yang akan menempuh ujian nasional*. Jurnal Psikologi Udayana. Psikologi Pendidikan, 1-11
- Purnama, R. (2019). *Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018*: 539.
- Putri, E. (2008). *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Tingkat Anxiety Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya terhadap Ujian Komprehensif*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Pendidikan.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z. & Sawitri, R. (2010). *Hubungan Antara Peer social support dengan Anxiety Menjelang Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta*. Universitas Diponegoro.

- Rana, R.A. dan Mahmood, N. (2010). *The Relationship between Test Anxiety and Academic Achievement*. Bulletin of Education and Research
- Rasyidin, U. (2018). *Hubungan Adversity quotient dengan Anxiety dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
- Rook, D. W., & Hoch, S. J. (1985). *CONSUMING IMPULSE*. Advance in Consumer Research .
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 2 nd Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sherida dan Radmacher. (1992). *Health Psychology: Challenging the Biomedical Model*. Wiley
- Stein, S.J dan Book, H.E. (2004). *Ledakan EQ. Limabelas Prinsip Dasar Kecerdasan Emosi Meraih Sukses* (Terjemahan Trinanda Riani Januarsari dan Yudhi Murtanto). Bandung: Kaiffa
- Suardana, A. A & Simarmata, N. (2013). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Anxiety pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*. 1(1). 203-212
- Sue,dkk. (1986). *Understanding Abnormal Behavior*. 2nd Ed. Boston: Houghton Mifflig.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: IKPI
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaeman, Dadang. (2006). *Psikologi remaja*. Jurnal Teologi dan Pelayanan, Jakarta : Mandar Maju
- Stoltz, PG. (2000). *Adversity Quotoient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (diterjemahkan oleh T Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stuart, Gail W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. cetakan I. Jakarta : EGC.
- Paembonan, DY. (2022). *Pengaruh Peer social support Terhadap Fear Of Failure Pada Mhasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psiklogi Di Kota Makasar*. Universitas Bosowa Makasar.
- Pebriyani, U, et all. (2019). *Social support dengan Tingkat Anxiety Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol 9, No, 1, Juni 2019
- Pradana, A. & Susilawati, A. (2019). *Peran Problem Focused Coping dan Peer social support Terhadap Anxiety Remaja SMA yang Akan Menempuh Ujian Nasional*. Jurnal Psikologi Udayana.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology*. Eighth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Theofani, M. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosi, motivasi berprestasi, dan profil demografi terhadap adversity quotient mahasiswa penghafal al-qur'an*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Ukhtia, F., Reza, I.F., Zaharuddin. (2016). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Anxiety Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri*. Psikis-Jurnal Psikologi Islami Vol.2 No. 2 (2016)149-160
- Walasari, S. A, Dundu, A. E &Kaunang, T (2015). *Tingkat Anxiety pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Ambon dalam Menghadapi Ujian Nasional*. 3(1). 510-515
- Warsito, Herman. (1995), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wulandari, P., Kustriyani, M., & Fiyanti, A. (2018). *Hubungan Dukungan Teman 88 Sebaya Dengan Anxiety Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Kelas VIII Di SLTPN 31 Semarang*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(1), 1–5.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER ANXIETY

Nama :

Kelas :

Perintah Mengerjakan Soal:

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan dirianda. Pilihan jawaban meliputi:

- **Tidak Pernah**, beri tanda pada kolom **TP**
- **Kadang-kadang**, beri tanda pada kolom **KK**
- **Pernah**, beri tanda pada kolom **P**
- **Selalu**, beri tanda pada kolom **S**

Jika anda ingin mengganti jawaban berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban sebelumnya, dan lanjutkan memilih jawaban baru dengan memberikan tanda *check list* (√).

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S
1.	Saya merasa tidak percaya diri dan tidak santai dalam menghadapi ujian <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>				
2.	Ketika menyetorkan hafalan saya merasa cemas dan tidak nyaman				
3.	Saya merasa gugup ketika akan menghadapi ujian tahfidz <i>Al-Qur'an</i>				
4.	Ketika menghadapi ujian tahfidz <i>Al-Qur'an</i> saya sempat berfikir takut akan tidak lulus				
5.	Saya merasa tegang saat menyetorkan hafalan <i>Al-Qur'an</i> pada penguji				
6.	Walaupun saya sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian tahfidz <i>Al-Qur'an</i> , saya tetap masih merasa tegang				
7.	Saya mampu duduk dengan nyaman dan tenang saat akan memulai ujian tahfidz				

8.	Selama menyetorkan hafalan saya selalu merasa gelisah				
9.	Saya merasa baik-baik saja dan tidak ada hal buruk yang akan terjadi ketika ujian tahfidz				
10.	Ketika menghadapi ujian tahfidz, perut saya tiba-tiba terasa sakit				
11.	Saya merasa dingin di ujung jari-jari tangan dan kaki saya ketika menghadapi ujian tahfidz				
12.	Saya merasa sering buang air kecil saat menghadapi ujian tahfidz				
13.	Saya merasa tidak percaya diri ketika akan ujian tahfidzal-quran meskipun sudah terbiasa				
14.	Saya merasa takut jika hafalan <i>Al-Qur'an</i> yang saya setorkan tidak lancar				
15.	Jantung saya berdetak lebih cepat saat menyetorkan hafalan atau saat ujian tahfidz				
16.	Setelah menyetorkan hafalan, saya tidak bisa berhenti khawatir tentang hafalan yang sudah disetorkan				
17.	Ketika merasa khawatir saya mendadak lupa pada hafalan saya				
18.	Telapak tangan saya mudah sekali basah ketika saya merasa cemas dan takut				
19.	Kepala saya sering sekali sakit atau pusing secara tiba-tiba dan tanpa sebab				
20.	Saya dapat bernafas dengan baik ketika ujian tahfidz <i>Al-Qur'an</i>				
21.	Saya semakin sulit berkonsentrasi ketika melihat teman-teman saya sudah menyelesaikan ujian Tahfidz <i>Al-Qur'annya</i>				

LAMPIRAN 2

KUESIONER *ADVERSITY QUOTIENT*

Nama :

Kelas :

Perintah Mengerjakan Soal:

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan dirianda. Pilihan jawaban meliputi:

- **Sangat Tidak Setuju**, beri tanda pada kolom **STS**
- **Tidak Setuju**, beri tanda pada kolom **TS**
- **Setuju**, beri tanda pada kolom **S**
- **Sangat Setuju**, beri tanda pada kolom **SS**

Jika anda ingin mengganti jawaban berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban sebelumnya, dan lanjutkan memilih jawaban baru dengan memberikan tanda *check list* (√).

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Walaupun saya tidak memiliki waktu luang yang banyak, saya menjalani hidup sehari-hari dengan senang hati.				
2.	Saya tetap mampu menyiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> saya, meskipun banyak tugas di pondok dan sekolah.				
3.	Saya mampu membagi waktu dengan baik di tengah padatnya aktivitas harian saya.				
4.	Saya tetap bertahan dan menghafal, bacaan <i>Al-Qur'an</i> , walaupun sering dicela (dinilai buruk) orang.				
5.	Dalam menghadapi masalah, saya fokuskan pada akar masalahnya, bukan menyangkut-pautkan dengan hal lainnya.				
6.	Saya mudah kehilangan hafalan dalam menyiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> dikarenakan banyak teman-teman perempuan yang mengumbar auratnya. Atau Karena teman-teman laki-laki yang tidak menjaga pandangannya pada saya.				

7.	Persiapan ujian <i>Al-Qur'an</i> saya tertinggal jauh dari persiapan teman-teman saya karena saya adalah orang yang sangat lambat.				
8.	Ketika dihadapkan pada situasi sulit, saya lebih memikirkan solusi dibandingkan menyesali diri.				
9.	Saya memutuskan berhenti mengulang hafalan <i>Al-Qur'an</i> saya pada saat masih bersekolah, jika banyak orang membicarakan hal negatif tentang saya.				
10.	Keterbatasan waktu yang saya miliki, membuat saya semakin bersemangat menghafal, mengulang dan menyiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> saya.				
11.	Walaupun ujian <i>Al-Qur'an</i> yang saya lakukan dibulan ini tidak lancar, saya yakin dibulan depan akan lebih lancar lagi.				
12.	Saya yakin sulitnya menghafal dan mengulang bacaan <i>Al-Qur'an</i> hanya ada di awal, menghafal dan mengingat akan lebih mudah seiring terbiasanya saya dekat dengan <i>Al-Qur'an</i> .				
13.	Saya merasa telah gagal dalam segala hal, jika saya tidak mampu menyelesaikan 30 juz sesuai target.				
14.	Saat musim ujian sekolah, banyaknya materi ujian seringkali memecah konsentrasi saya dalam menghafal, mengulang dan menyiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> .				
15.	Jika saya mengalami sakit hati karena sikap kasar orang lain, saya tidak akan membiarkan hal ini mengganggu persiapan ujian <i>Al-Qur'an</i> saya.				
16.	Saya belum tuntas dalam melaksanakan ujian <i>Al-Qur'an</i> karena saya yang terlalu bodoh.				
17.	Saya merasa tertekan dengan adanya tuntutan target yang harus dicapai saat ujian <i>Al-Qur'an</i> .				
18.	Saya kesulitan mengatur waktu dengan baik antara menyiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> dengan sekolah agar keduanya bisa sama-sama optimal.				
19.	Saat situasi sesulit apapun dalam menghafal dan menyiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> , saya selalu bisa terkuatkan kembali dengan mengingat target ujian <i>Al-Qur'an</i> saya.				
20.	Saya menganggap ayat-ayat <i>Al-Qur'an</i> yang sulit dihafalkan bukan sebagai hambatan.				

21.	Masalah yang saya hadapi di sekolah tidak mempengaruhi semangat saya mempersiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> .				
22.	Jika saya tidak memenuhi target mengulang hafalan <i>Al-Qur'an</i> selama beberapa hari karena sakit, saya pasti akan menggantinya setelah sembuh.				
23.	Saya tidak dapat mengambil liburan karena harus mempersiapkan ujian <i>Al-qur'an</i> , namun saya yakin masa sulit seperti ini hanya sementara.				

LAMPIRAN 3

KUESIONER *PEER SOCIAL SUPPORT*

Nama :

Kelas :

Perintah Mengerjakan Soal:

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan dirianda. Pilihan jawaban meliputi:

- **Sangat Tidak Setuju**, beri tanda pada kolom **STS**
- **Tidak Setuju**, beri tanda pada kolom **TS**
- **Setuju**, beri tanda pada kolom **S**
- **Sangat Setuju**, beri tanda pada kolom **SS**

Jika anda ingin mengganti jawaban berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban sebelumnya, dan lanjutkan memilih jawaban baru dengan memberikan tanda *check list* (√).

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Teman di Pondok Pesantren mau mendengarkan keluhan saya				
2.	Saya mendapat pujian dari teman di Pondok Pesantren pada saat saya berhasil melakukan sesuatu				
3.	Teman di Pondok Pesantren cuek saja ketika saya sedang kesusahan				
4.	Saya dipinjami uang oleh teman di Pondok Pesantren pada saat uang jajan saya habis				
5.	Teman di Pondok Pesantren tidak pernah memberi kesempatan saya untuk menyampaikan pendapat				
6.	Saya merasa nyaman pada saat bercerita pada teman di Pondok Pesantren				
7.	Saya diberi nasehat pada teman di Pondok Pesantren ketika saya melakukan hal yang keliru				
8.	Teman di Pondok Pesantren membagi rata makanan yang mereka punya walaupun hanya sedikit				

9.	Saya mendapatkan saran dari teman di Pondok Pesantren untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
10.	Teman di Pondok Pesantren cuek saja ketika saya membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengasuh				
11.	Saya dan teman di Pondok Pesantren bersama-sama mempersiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i> dari pengasuh				
12.	Teman di Pondok Pesantren mau meminjamkan uang pada saat saya butuh				
13.	Teman di Pondok Pesantren mau mencarikan obat pada saat saya sakit				
14.	Teman di Pondok Pesantren mengarahkan saya supaya tidak melakukan hal-hal yang salah				
15.	Saya dan teman di Pondok Pesantren bersama-sama mempersiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i>				
16.	Teman di Pondok Pesantren mau menemani saya ketika membeli suatu barang				
17.	Teman di Pondok Pesantren mau mengajari ketika saya kesulitan dalam mempersiapkan ujian <i>Al-Qur'an</i>				
18.	Teman di Pondok Pesantren lebih senang melakukan aktivitasnya secara individu dari pada bersama-sama				
19.	Teman di Pondok Pesantren mengajak saya untuk bermain bersama				
20.	Teman di Pondok Pesantren mendukung keputusan saya selagi itu hal yang positif				
21.	Teman di Pondok Pesantren tidak suka ketika saya ikut bergabung dalam kegiatan mereka				

LAMPIRAN 4

**HASIL UJI VALIDITAS
SKALA ANXIETY**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	TO TAL
Y1	Pears on Correl ation	1	0.1 46	0.1 01	0.5 90**	0.2 94*	- 0.0 35	0.0 48	0.3 12*	0.4 08**	0.1 49	0.2 76*	0.2 16	0.1 60	0.2 82*	0.1 90	0.3 75**	0.1 79	0.5 14**	0.3 61**	0.2 46	0.1 51	0.2 75*	0.2 82*	0.1 30	0.2 65*	0.59 3**
	Sig. (2- tailed)		0.2 67	0.4 42	0.0 00	0.0 23	0.7 88	0.7 15	0.0 15	0.0 01	0.2 55	0.0 33	0.0 97	0.2 23	0.0 29	0.1 46	0.0 03	0.1 71	0.0 00	0.0 05	0.0 58	0.2 51	0.0 33	0.0 29	0.3 24	0.0 41	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y2	Pears on Correl ation	0.1 46	1	0.0 52	0.3 64**	0.1 53	0.0 25	- 0.0 02	0.5 39**	0.2 00	0.2 36	0.4 43**	0.1 77	0.0 51	0.1 59	0.1 01	0.2 38	0.2 44	0.3 24*	0.3 52**	0.1 71	- 0.0 56	0.2 87*	0.3 45**	0.0 51	0.0 70	0.47 8**
	Sig. (2- tailed)	0.2 67		0.6 94	0.0 04	0.2 45	0.8 47	0.9 89	0.0 00	0.1 26	0.0 69	0.0 00	0.1 75	0.7 01	0.2 24	0.4 43	0.0 68	0.0 60	0.0 11	0.0 06	0.1 91	0.6 69	0.0 26	0.0 07	0.6 97	0.5 95	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y3	Pearson Correlation	0.01	0.052	1	-	-	-	0.075	0.171	-	-	0.124	-	-	-	-	0.000	-	-	0.180	-	-	-	0.113	0.070	0.042		
	Sig. (2-tailed)	0.442	0.694		0.659	0.692	0.621	0.567	0.192	0.674	0.494	0.345	0.622	0.208	0.269	0.526	0.740	1.000	0.483	0.719	0.169	0.513	0.524	0.852	0.391	0.595	0.747	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y4	Pearson Correlation	0.590**	0.364**	-	1	0.535**	-	-	0.501**	0.510**	0.131	0.309*	0.231	0.303	0.227*	0.220	0.517**	0.413**	0.552**	0.234	0.220	0.094	0.352**	0.302*	0.230	0.335**	0.704**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004	0.659		0.000	0.416	0.739	0.000	0.000	0.319	0.016	0.075	0.018	0.011	0.091	0.000	0.001	0.000	0.072	0.091	0.474	0.006	0.019	0.077	0.009	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y5	Pearson Correlation	0.294*	0.153	-	0.535**	1	0.182	0.185	0.307*	0.430**	-	0.128	0.219	0.270*	0.177	0.317*	0.483**	0.418**	0.239	0.070	0.155	0.090	0.271*	0.090	0.368**	0.397**	0.577**	
	Sig. (2-tailed)	0.023	0.245	0.692	0.000		0.163	0.158	0.017	0.001	0.321	0.328	0.093	0.037	0.175	0.014	0.000	0.001	0.066	0.596	0.236	0.492	0.036	0.493	0.004	0.002	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y6	Pearson Correlation	-0.35	0.025	-0.065	-0.007	0.182	1	-0.025	0.006	-0.063	-0.096	-0.079	0.117	0.149	-0.017	0.156	-0.009	-0.054	-0.059	0.042	-0.007	-0.051	-0.083	-0.020	0.079	0.155	0.075	
	Sig. (2-tailed)	0.788	0.847	0.621	0.416	0.163		0.340	0.964	0.632	0.133	0.172	0.375	0.257	0.895	0.233	0.408	0.239	0.653	0.753	0.112	0.701	0.530	0.359	0.549	0.379	0.237	0.568
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y7	Pearson Correlation	0.048	-0.002	0.075	-0.044	0.185	-0.101	1	-0.054	0.108	0.117	-0.000	0.075	-0.038	-0.029	0.169	0.064	0.021	0.008	0.042	0.055	0.031	-0.095	-0.098	-0.053	-0.011	-0.010	0.103
	Sig. (2-tailed)	0.715	0.989	0.567	0.739	0.158	0.340		0.680	0.412	0.375	0.903	0.570	0.726	0.396	0.125	0.657	0.351	0.950	0.736	0.217	0.835	0.135	0.129	0.686	0.399	0.686	0.433
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y8	Pearson Correlation	0.312*	0.539**	0.171	0.501**	0.307*	0.006	-0.054	1	0.409**	0.234	0.364**	0.250	0.010	0.174	0.136	0.301*	0.292*	0.366**	0.183	0.285*	0.067	0.316*	0.402**	0.072	0.290*	0.595**	
	Sig. (2-tailed)	0.015	0.000	0.192	0.000	0.017	0.964	0.680		0.001	0.072	0.004	0.054	0.939	0.184	0.299	0.020	0.023	0.004	0.162	0.027	0.611	0.014	0.001	0.583	0.025	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y9	Pearson Correlation	0.408**	0.200	-0.055	0.510**	0.430**	-0.063	0.108	0.409**	1	0.187	0.293'	0.152	0.323*	0.401**	0.221	0.648**	0.450**	0.433**	0.247	0.022	0.285'	0.294'	0.141	-0.046	0.310'	0.362**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.126	0.674	0.000	0.001	0.632	0.412	0.001		0.152	0.023	0.245	0.012	0.001	0.089	0.000	0.000	0.001	0.057	0.867	0.027	0.023	0.283	0.729	0.016	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y10	Pearson Correlation	0.149	0.236	-0.090	0.131	-0.101	-0.196	0.117	0.234	0.187	1	0.264'	0.149	0.016	0.115	0.145	0.066	0.155	-0.027	0.226	0.270*	0.081	0.035	0.284*	-0.136	-0.136	0.305*
	Sig. (2-tailed)	0.255	0.069	0.494	0.319	0.321	0.133	0.375	0.072	0.152		0.042	0.257	0.902	0.383	0.270	0.614	0.236	0.836	0.082	0.037	0.537	0.791	0.028	0.301	0.784	0.018
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y11	Pearson Correlation	0.276*	0.443**	0.124	0.309*	0.128	-0.179	-0.116	0.364**	0.293*	0.264*	1	0.239	0.019	-0.030	0.169	0.337**	0.360**	0.106	0.545**	0.258*	0.029	0.328*	0.288*	-0.057	0.194	0.511**
	Sig. (2-tailed)	0.033	0.000	0.345	0.016	0.328	0.172	0.903	0.004	0.023	0.042		0.066	0.885	0.818	0.198	0.009	0.005	0.419	0.000	0.047	0.828	0.011	0.026	0.664	0.138	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y12	Pears on Correl ation	0.2 16	0.1 77	- 0.0 65	0.2 31	0.2 19	0.1 17	0.0 75	0.2 50	0.1 52	0.1 49	0.2 39	1	- 0.1 15	- 0.1 21	0.2 50	0.0 63	0.2 04	0.1 98	0.2 25	0.1 28	- 0.0 29	0.2 96*	0.4 92**	0.2 07	0.0 98	0.41 8**
	Sig. (2- tailed)	0.0 97	0.1 75	0.6 22	0.0 75	0.0 93	0.3 75	0.5 70	0.0 54	0.2 45	0.2 57	0.0 66		0.3 81	0.3 57	0.0 54	0.6 33	0.1 17	0.1 30	0.0 84	0.3 31	0.8 25	0.0 22	0.0 00	0.1 13	0.4 58	0.00 1
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y13	Pears on Correl ation	0.1 60	0.0 51	- 0.1 65	0.3 03*	0.2 70*	0.1 49	- 0.0 38	0.0 10	0.3 23*	0.0 16	0.0 19	- 0.1 15	1	0.6 27**	0.3 16*	0.4 80**	- 0.0 08	0.4 12**	- 0.0 63	- 0.0 37	0.3 33**	0.1 00	0.0 05	- 0.0 89	0.2 39	0.43 8**
	Sig. (2- tailed)	0.2 23	0.7 01	0.2 08	0.0 18	0.0 37	0.2 57	0.7 75	0.9 39	0.0 12	0.9 02	0.8 85	0.3 81		0.0 00	0.0 14	0.0 00	0.9 49	0.0 01	0.6 32	0.7 76	0.0 09	0.4 48	0.9 67	0.5 00	0.0 66	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y14	Pears on Correl ation	0.2 82*	0.1 59	- 0.1 45	0.3 27*	0.1 77	- 0.0 17	- 0.1 29	0.1 74	0.4 01**	0.1 15	- 0.0 30	- 0.1 21	0.6 27**	1	0.2 15	0.4 75**	0.0 59	0.4 34**	- 0.1 09	0.0 67	0.4 00**	0.1 23	0.1 84	0.0 19	0.2 13	0.46 3**
	Sig. (2- tailed)	0.0 29	0.2 24	0.2 69	0.0 11	0.1 75	0.8 95	0.3 26	0.1 84	0.0 01	0.3 83	0.8 18	0.3 57	0.0 00		0.0 99	0.0 00	0.6 53	0.0 01	0.4 08	0.6 13	0.0 02	0.3 48	0.1 59	0.8 86	0.1 03	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y15	Pears on Correl ation	0.1 90	0.1 01	- 0.0 83	0.2 20	0.3 17*	0.1 56	0.1 69	0.1 36	0.2 21	0.1 45	0.1 69	0.2 50	0.3 16*	0.2 15	1	0.0 87	0.1 76	0.2 33	0.1 04	0.1 48	0.1 34	0.2 24	0.1 24	0.0 80	0.2 33	0.48 9**
	Sig. (2- tailed)	0.1 46	0.4 43	0.5 26	0.0 91	0.0 14	0.2 33	0.1 96	0.2 99	0.0 89	0.2 70	0.1 98	0.0 54	0.0 14	0.0 99		0.5 09	0.1 78	0.0 73	0.4 28	0.2 61	0.3 07	0.0 85	0.3 44	0.5 46	0.0 74	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y16	Pears on Correl ation	0.3 75**	0.2 38	- 0.0 44	0.5 17**	0.4 83**	- 0.1 09	0.0 64	0.3 01*	0.6 48**	0.0 66	0.3 37**	0.0 63	0.4 80**	0.4 75**	0.0 87	1	0.4 06**	0.5 21**	0.1 72	0.1 01	0.1 60	0.2 88*	0.2 26	0.0 90	0.2 88*	0.64 8**
	Sig. (2- tailed)	0.0 03	0.0 68	0.7 40	0.0 00	0.0 00	0.4 08	0.6 25	0.0 20	0.0 00	0.6 14	0.0 09	0.6 33	0.0 00	0.0 00	0.5 09		0.0 01	0.0 00	0.1 89	0.4 43	0.2 22	0.0 26	0.0 83	0.4 95	0.0 25	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y17	Pears on Correl ation	0.1 79	0.2 44	0.0 00	0.4 13**	0.4 18**	- 0.1 54	0.1 21	0.2 92*	0.4 50**	0.1 55	0.3 60**	0.2 04	- 0.0 08	0.0 59	0.1 76	0.4 06**	1	0.2 44	0.4 57**	0.2 15	0.0 26	0.1 65	0.1 03	0.1 74	0.2 04	0.51 5**
	Sig. (2- tailed)	0.1 71	0.0 60	1.0 00	0.0 01	0.0 01	0.2 39	0.3 57	0.0 23	0.0 00	0.2 36	0.0 05	0.1 17	0.9 49	0.6 53	0.1 78	0.0 01		0.0 60	0.0 00	0.0 99	0.8 42	0.2 07	0.4 34	0.1 83	0.1 18	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y18	Pears on Correl ation	0.5 14**	0.3 24*	- 0.0	0.5 52**	0.2 39	- 0.0	0.0 08	0.3 66**	0.4 33**	- 0.0	0.1 06	0.1 98	0.4 12**	0.4 34**	0.2 33	0.5 21**	0.2 44	1	0.1 65	0.1 71	0.2 60*	0.3 06*	0.2 95*	0.0 62	0.2 02	0.61 2**
	Sig. (2- tailed)	0.0 00	0.0 11	0.4 83	0.0 00	0.0 66	0.6 53	0.9 51	0.0 04	0.0 01	0.8 36	0.4 19	0.1 30	0.0 01	0.0 01	0.0 73	0.0 00	0.0 60		0.2 08	0.1 90	0.0 45	0.0 18	0.0 22	0.6 40	0.1 22	0.00 0
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y19	Pears on Correl ation	0.3 61**	0.3 52**	- 0.0	0.2 34	0.0 70	0.0 42	0.0 42	0.1 83	0.2 47	0.2 26	0.5 45**	0.2 25	- 0.0	- 0.1	0.1 04	0.1 72	0.4 57**	0.1 65	1	0.1 60	- 0.1	0.1 70	0.0 88	- 0.2	0.0 63	0.38 1**
	Sig. (2- tailed)	0.0 05	0.0 06	0.7 19	0.0 72	0.5 96	0.7 53	0.7 50	0.1 62	0.0 57	0.0 82	0.0 00	0.0 84	0.6 32	0.4 08	0.4 28	0.1 89	0.0 00	0.2 08		0.2 21	0.3 36	0.1 94	0.5 05	0.1 23	0.6 35	0.00 3
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y20	Pears on Correl ation	0.2 46	0.1 71	0.1 80	0.2 20	0.1 55	- 0.2	0.1 55	0.2 85*	0.0 22	0.2 70*	0.2 58*	0.1 28	- 0.0	0.0 67	0.1 48	0.1 01	0.2 15	0.1 71	0.1 60	1	0.0 38	0.0 24	0.2 39	0.2 91*	0.2 12	0.39 1**
	Sig. (2- tailed)	0.0 58	0.1 91	0.1 69	0.0 91	0.2 36	0.1 12	0.2 36	0.0 27	0.8 67	0.0 37	0.0 47	0.3 31	0.7 76	0.6 13	0.2 61	0.4 43	0.0 99	0.1 90	0.2 21		0.7 74	0.8 54	0.0 66	0.0 24	0.1 03	0.00 2
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y21	Pearson Correlation	0.151	-0.056	-0.086	0.094	0.090	-0.051	0.031	0.067	0.285*	0.081	0.029	-0.029	0.333**	0.400**	0.134	0.160	0.026	0.260*	-0.126	0.038	1	0.023	0.139	0.039	0.083	0.032
	Sig. (2-tailed)	0.251	0.669	0.513	0.474	0.492	0.701	0.817	0.611	0.027	0.537	0.828	0.825	0.009	0.002	0.307	0.222	0.842	0.045	0.336	0.774		0.862	0.289	0.767	0.528	0.013
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y22	Pearson Correlation	0.275*	0.287*	-0.084	0.352**	0.271*	-0.083	-0.095	0.316*	0.294*	0.035	0.328*	0.296*	0.100	0.123	0.224	0.288*	0.165	0.306*	0.170	0.024	0.023	1	0.371**	0.143	0.174	0.465**
	Sig. (2-tailed)	0.033	0.026	0.524	0.006	0.036	0.530	0.135	0.014	0.023	0.791	0.011	0.022	0.448	0.348	0.085	0.026	0.207	0.018	0.194	0.854	0.862		0.004	0.277	0.184	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y23	Pearson Correlation	0.282*	0.345**	-0.025	0.302*	0.090	-0.120	-0.198	0.402**	0.141	0.284*	0.288*	0.492**	0.005	0.184	0.124	0.226	0.103	0.295*	0.088	0.239	0.139	0.371**	1	0.148	0.149	0.487**
	Sig. (2-tailed)	0.029	0.007	0.852	0.019	0.493	0.359	0.129	0.001	0.283	0.028	0.026	0.000	0.967	0.159	0.344	0.083	0.434	0.022	0.505	0.066	0.289	0.004		0.261	0.257	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y24	Pearson Correlation	0.130	0.051	0.113	0.230	0.368**	0.079	-0.053	0.072	-0.046	-0.036	-0.057	0.207	-0.089	0.019	0.080	0.090	0.174	0.062	-0.201	0.291*	0.039	0.143	0.148	1	0.282*	0.248
	Sig. (2-tailed)	0.324	0.697	0.391	0.077	0.004	0.549	0.686	0.583	0.729	0.301	0.664	0.113	0.500	0.886	0.546	0.495	0.183	0.640	0.123	0.024	0.767	0.277	0.261		0.029	0.056
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y25	Pearson Correlation	0.265*	0.070	0.070	0.335**	0.397**	0.155	-0.111	0.290*	0.310*	-0.036	0.194	0.098	0.239	0.213	0.233	0.288*	0.204	0.202	0.063	0.212	0.083	0.174	0.149	0.282*	1	0.459**
	Sig. (2-tailed)	0.041	0.595	0.595	0.009	0.002	0.237	0.399	0.025	0.016	0.784	0.138	0.458	0.066	0.103	0.074	0.225	0.118	0.122	0.635	0.103	0.528	0.184	0.257	0.029		0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	0.593**	0.478**	0.042	0.704**	0.577**	0.075	0.103	0.595**	0.662**	0.305*	0.511**	0.418**	0.438**	0.463**	0.489**	0.448**	0.515**	0.612**	0.381**	0.391**	0.320*	0.465**	0.487**	0.248	0.459**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.747	0.000	0.000	0.568	0.433	0.000	0.000	0.018	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.002	0.013	0.000	0.000	0.056	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

HASIL UJI VALIDITAS
SKALA ADVERSITY QUOTIENT

		X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	X6.	X7.	X8.	X9.	X10.	X11.	X12.	X13.	X14.	X15.	X16.	X17.	X18.	X19.	X20.	X21.	X22.	X2.	X2.	X25.	TO
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	3.1	4.1	.1	TAL
X1. 1	Pears on Correl ation	1	0.3 96**	0.0 49	0.1 41	0.0 32	0.3 49**	0.3 00'	- 0.0 22	0.1 52	0.2 11	0.2 97'	0.0 78	0.3 10*	0.0 68	0.1 04	0.2 22	0.2 72'	0.0 05	0.1 10	0.4 38**	0.3 47**	- 0.0 71	0.0 46	- 0.0 78	0.0 92	0.4 53**
	Sig. (2- tailed)		0.0 03	0.7 23	0.3 06	0.8 14	0.0 09	0.0 26	0.8 71	0.2 69	0.1 21	0.0 28	0.5 73	0.0 21	0.6 21	0.4 50	0.1 04	0.0 45	0.9 69	0.4 25	0.0 01	0.0 10	0.6 08	0.7 37	0.5 70	0.5 02	0.0 01
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2. 1	Pears on Correl ation	0.3 96**	1	0.1 65	0.0 04	0.1 16	0.2 16	0.2 63	0.0 98	0.2 00	0.2 27	0.3 11'	0.0 49	0.3 05*	0.1 85	0.1 93	0.2 26	0.1 99	0.0 90	- 0.0 92	0.5 11**	0.3 65**	0.2 88*	0.2 15	0.0 34	0.2 06	0.5 76**
	Sig. (2- tailed)	0.0 03		0.2 28	0.9 76	0.3 99	0.1 14	0.0 52	0.4 75	0.1 43	0.0 95	0.0 21	0.7 20	0.0 24	0.1 76	0.1 58	0.0 97	0.1 45	0.5 12	0.5 02	0.0 00	0.0 06	0.0 33	0.1 15	0.8 04	0.1 32	0.0 00
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X3. 1	Pears on Correl ation	0.0 49	0.1 65	1	0.3 12*	0.2 75*	0.2 33	0.1 22	0.1 82	0.2 18	0.1 49	0.1 70	0.0 15	0.1 33	0.0 01	- 0.1 47	- 0.0 42	0.3 36*	0.2 34	- 0.1 26	0.1 28	- 0.0 92	- 0.0 20	0.0 16	0.0 76	- 0.0 45	0.3 04*
	Sig. (2- tailed)	0.7 23	0.2 28		0.0 20	0.0 42	0.0 87	0.3 74	0.1 83	0.1 10	0.2 76	0.2 16	0.9 15	0.3 33	0.9 92	0.2 85	0.7 59	0.0 12	0.0 86	0.3 61	0.3 52	0.5 05	0.8 84	0.9 09	0.5 83	0.7 46	0.0 24
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X4. 1	Pears on Correl ation	0.1 41	0.0 04	0.3 12*	1	- 0.2 31	- 0.0 96	0.2 11	0.3 63**	0.0 81	0.1 92	0.2 49	- 0.1 89	- 0.0 53	- 0.0 45	- 0.1 73	- 0.1 01	0.2 50	0.2 09	0.0 13	0.0 45	0.1 17	- 0.1 45	0.0 04	- 0.0 40	- 0.1 72	0.2 07
	Sig. (2- tailed)	0.3 06	0.9 76	0.0 20		0.0 90	0.4 85	0.1 23	0.0 06	0.5 55	0.1 61	0.0 67	0.1 68	0.7 01	0.7 46	0.2 06	0.4 64	0.0 65	0.1 25	0.9 23	0.7 46	0.3 96	0.2 92	0.9 79	0.7 72	0.2 10	0.1 29
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X5. 1	Pears on Correl ation	0.0 32	0.1 16	0.2 75*	- 0.2 31	1	0.3 80**	- 0.0 97	0.1 48	0.1 90	0.1 09	0.0 31	0.1 52	0.3 08*	0.1 63	0.1 61	0.1 85	0.1 09	0.0 38	- 0.0 14	0.1 55	0.0 22	0.2 70*	0.1 41	0.1 12	0.1 55	0.3 80**
	Sig. (2- tailed)	0.8 14	0.3 99	0.0 42	0.0 90		0.0 04	0.4 81	0.2 82	0.1 65	0.4 29	0.8 24	0.2 68	0.0 22	0.2 36	0.2 40	0.1 77	0.4 29	0.7 81	0.9 17	0.2 59	0.8 71	0.0 46	0.3 06	0.4 14	0.2 59	0.0 04
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X6. 1	Pears on Correl ation	0.3 49**	0.2 16	0.2 33	- 0.0 80** 96	0.3	1	0.0 66	0.1 08	0.3 68**	0.1 61	0.3 03'	0.3 49**	0.5 98**	0.0 93	0.0 67	0.2 24	0.2 37	0.1 26	0.0 27	0.4 04**	0.1 90	0.2 05	- 0.0 96	- 0.3 00*	0.5 43**	0.5 15**	
	Sig. (2- tailed)	0.0 09	0.1 14	0.0 87	0.4 85	0.0 04		0.6 30	0.4 34	0.0 06	0.2 39	0.0 24	0.0 09	0.0 00	0.4 98	0.6 27	0.1 00	0.0 81	0.3 59	0.8 45	0.0 02	0.1 65	0.1 34	0.4 84	0.0 26	0.0 00	0.0 00	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X7. 1	Pears on Correl ation	0.3 00*	0.2 63	0.1 22	0.2 11	- 0.0 97	0.0 66	1	- 0.0 73	0.2 61	- 0.0 12	0.1 82	0.1 07	0.1 42	0.1 12	- 0.1 46	0.1 61	0.1 20	0.0 39	0.1 19	0.0 88	- 0.1 27	- 0.0 98	0.1 08	0.1 92	0.1 16	0.3 60**	
	Sig. (2- tailed)	0.0 26	0.0 52	0.3 74	0.1 23	0.4 81	0.6 30		0.5 97	0.0 54	0.9 31	0.1 83	0.4 39	0.3 00	0.4 15	0.2 88	0.2 40	0.3 81	0.7 78	0.3 88	0.5 22	0.3 54	0.4 76	0.4 33	0.1 60	0.3 99	0.0 07	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X8. 1	Pears on Correl ation	- 0.0 22	0.0 98	0.1 82	0.3 63**	0.1 48	0.1 08	- 0.0 73	1	0.0 08	0.5 80**	0.1 01	0.0 03	0.1 63	0.0 28	0.2 41	- 0.1 21	0.3 66**	0.4 53**	0.2 84*	0.2 82*	0.2 82	0.1 0.0 99	- 0.0 50	0.0 0.0 41	- 0.0 26	0.0 36**	
	Sig. (2- tailed)	0.8 71	0.4 75	0.1 83	0.0 06	0.2 82	0.4 34	0.5 97		0.9 55	0.0 00	0.4 61	0.9 84	0.2 36	0.8 41	0.0 76	0.3 81	0.0 06	0.0 01	0.0 35	0.0 37	0.1 84	0.4 73	0.7 19	0.7 66	0.8 50	0.0 01	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X9.1	Pearson Correlation	0.152	0.200	0.218	0.081	0.190	0.368**	0.261	0.008	1	-0.092	0.332'	0.251	0.190	-0.024	-0.021	0.375**	0.087	-0.023	-0.085	0.092	-0.043	0.334*	0.119	-0.092	0.267*	0.384**
	Sig. (2-tailed)	0.269	0.143	0.110	0.555	0.165	0.006	0.054	0.955		0.502	0.013	0.064	0.165	0.863	0.378	0.005	0.526	0.868	0.535	0.506	0.756	0.013	0.389	0.502	0.449	0.004
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X10.1	Pearson Correlation	0.211	0.227	0.149	0.192	0.109	0.161	-0.012	0.580**	-0.092	1	0.018	0.006	0.146	0.213	0.204	-0.030	0.423**	0.418**	0.007	0.329*	0.329*	0.010	0.037	-0.074	-0.009	0.417**
	Sig. (2-tailed)	0.121	0.095	0.276	0.161	0.429	0.239	0.931	0.000	0.502		0.894	0.963	0.287	0.118	0.135	0.829	0.001	0.002	0.962	0.014	0.014	0.945	0.790	0.204	0.949	0.002
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X11.1	Pearson Correlation	0.297*	0.311*	0.170	0.249	0.031	0.303'	0.182	0.101	0.332*	0.018	1	0.200	0.106	-0.087	0.102	0.328*	0.172	0.186	0.298*	0.355**	0.080	0.217	0.263	-0.027	0.338*	0.561**
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.021	0.216	0.067	0.824	0.024	0.183	0.461	0.013	0.894		0.144	0.441	0.526	0.460	0.014	0.209	0.174	0.227	0.008	0.561	0.111	0.053	0.355	0.012	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X12 .1	Pears on Correl ation	0.0 78	0.0 49	0.0 15	- 0.1 89	0.1 52	0.3 49**	0.1 07	0.0 03	0.2 51	0.0 06	0.2 00	1	0.4 09**	0.1 46	0.1 55	0.3 15*	0.0 09	- 0.0 30	0.0 86	0.0 88	- 0.1 19	0.3 14*	- 0.0 12	- 0.0 33	0.2 84*	0.3 35*	
	Sig. (2- tailed)	0.5 73	0.7 20	0.9 15	0.1 68	0.2 68	0.0 09	0.4 39	0.9 84	0.0 64	0.9 63	0.1 44		0.0 02	0.2 88	0.2 60	0.0 19	0.9 46	0.8 27	0.5 33	0.5 24	0.3 87	0.0 20	0.9 33	0.8 13	0.0 36	0.0 12	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X13 .1	Pears on Correl ation	0.3 10*	0.3 05*	0.1 33	- 0.0 53	0.3 08*	0.5 98**	0.1 42	0.1 63	0.1 90	0.1 46	0.1 06	0.4 09**	1	0.2 61	- 0.0 34	0.2 01	0.2 36	0.2 43	0.0 80	0.2 67*	0.3 33*	0.1 28	0.1 00	- 0.0 53	0.2 75*	0.5 39**	
	Sig. (2- tailed)	0.0 21	0.0 24	0.3 33	0.7 01	0.0 22	0.0 00	0.3 00	0.2 36	0.1 65	0.2 87	0.4 41	0.0 02		0.0 54	0.8 07	0.1 40	0.0 83	0.0 73	0.5 62	0.0 48	0.0 13	0.3 50	0.4 67	0.6 99	0.0 42	0.0 00	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X14 .1	Pears on Correl ation	0.0 68	0.1 85	0.0 01	- 0.0 45	0.1 63	0.0 93	0.1 12	0.0 28	- 0.0 24	0.2 13	- 0.0 87	0.1 46	0.2 61	1	0.0 58	0.1 05	0.3 68**	- 0.0 19	- 0.1 99	0.1 70	0.2 43	0.1 34	- 0.0 14	0.1 25	0.0 12	0.3 07*	
	Sig. (2- tailed)	0.6 21	0.1 76	0.9 92	0.7 46	0.2 36	0.4 98	0.4 15	0.8 41	0.8 63	0.1 18	0.5 26	0.2 88	0.0 54		0.6 76	0.4 46	0.0 06	0.8 89	0.1 45	0.2 16	0.0 74	0.3 30	0.9 17	0.3 63	0.9 33	0.0 23	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X15 .1	Pears on Correl ation	0.1 04	0.1 93	- 0.1 47	- 0.1 73	0.1 61	0.0 67	- 0.1 46	0.2 41	- 0.1 21	0.2 04	0.1 02	0.1 55	- 0.0 34	0.0 58	1	- 0.0 82	- 0.2 03	- 0.0 40	0.4 48**	0.3 40*	0.2 99*	0.1 14	0.1 28	0.0 66	0.0 31	0.2 87*	
	Sig. (2- tailed)	0.4 50	0.1 58	0.2 85	0.2 06	0.2 40	0.6 27	0.2 88	0.0 76	0.3 78	0.1 35	0.4 60	0.2 60	0.8 07	0.6 76		0.5 50	0.1 37	0.7 69	0.0 01	0.0 11	0.0 26	0.4 08	0.3 53	0.6 35	0.8 24	0.0 34	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X16 .1	Pears on Correl ation	0.2 22	0.2 26	- 0.0 42	- 0.1 01	0.1 85	0.2 24	0.1 61	- 0.1 21	0.3 75**	- 0.0 30	0.3 28*	0.3 15*	0.2 01	0.1 05	- 0.0 82	1	0.1 75	0.2 26	0.0 42	0.3 21*	0.1 59	0.4 23**	- 0.1 73	- 0.0 09	0.3 07*	0.4 29**	
	Sig. (2- tailed)	0.1 04	0.0 97	0.7 59	0.4 64	0.1 77	0.1 00	0.2 40	0.3 81	0.0 05	0.8 29	0.0 14	0.0 19	0.1 40	0.4 46	0.5 50		0.2 01	0.0 97	0.7 59	0.0 17	0.2 47	0.0 01	0.2 07	0.9 47	0.0 23	0.0 01	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X17 .1	Pears on Correl ation	0.2 72*	0.1 99	0.3 36*	0.2 50	0.1 09	0.2 37	0.1 20	0.3 66**	0.0 87	0.4 23**	0.1 72	0.0 09	0.2 36	0.3 68**	- 0.2 03	0.1 75	1	0.3 83**	- 0.0 43	0.3 35*	0.1 18	- 0.1 26	- 0.1 32	- 0.0 96	0.1 64	0.4 47**	
	Sig. (2- tailed)	0.0 45	0.1 45	0.0 12	0.0 65	0.4 29	0.0 81	0.3 81	0.0 06	0.5 26	0.0 01	0.2 09	0.9 46	0.0 83	0.0 06	0.1 37	0.2 01		0.0 04	0.7 53	0.0 13	0.3 91	0.3 60	0.3 38	0.4 87	0.2 30	0.0 01	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X18 .1	Pears on Correl ation	0.0 05	0.0 90	0.2 34	0.2 09	0.0 38	0.1 26	0.0 39	0.4 53**	- 0.0 23	0.4 18**	0.1 86	- 0.0 30	0.2 43	- 0.0 19	- 0.0 40	0.2 26	0.3 83**	1	0.2 02	0.3 09*	0.1 22	- 0.0 54	0.1 21	- 0.1 80	0.0 68	0.3 90**
	Sig. (2- tailed)	0.9 69	0.5 12	0.0 86	0.1 25	0.7 81	0.3 59	0.7 78	0.0 01	0.8 68	0.0 02	0.1 74	0.8 27	0.0 73	0.8 89	0.7 69	0.0 97	0.0 04		0.1 40	0.0 22	0.3 76	0.6 95	0.3 80	0.1 89	0.6 23	0.0 03
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X19 .1	Pears on Correl ation	0.1 10	- 0.0 92	- 0.1 26	0.0 13	- 0.0 14	0.0 27	0.1 19	0.2 84*	- 0.0 85	0.0 07	0.2 98*	0.0 86	0.0 80	- 0.1 99	0.4 48**	0.0 42	- 0.0 43	0.2 02	1	0.2 96*	0.2 24	0.0 00	0.2 19	0.0 67	0.1 36	0.3 58**
	Sig. (2- tailed)	0.4 25	0.5 02	0.3 61	0.9 23	0.9 17	0.8 45	0.3 88	0.0 35	0.5 35	0.9 62	0.0 27	0.5 33	0.5 62	0.1 45	0.0 01	0.7 59	0.7 53	0.1 40		0.0 28	0.1 00	1.0 00	0.1 08	0.6 26	0.3 22	0.0 07
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X20 .1	Pears on Correl ation	0.4 38**	0.5 11**	0.1 28	0.0 45	0.1 55	0.4 04**	0.0 88	0.2 82*	0.0 92	0.3 29*	0.3 55**	0.0 88	0.2 67*	0.1 70	0.3 40*	0.3 21*	0.3 35*	0.3 09*	0.2 96*	1	0.4 92**	0.2 89*	0.0 63	- 0.0 68	0.4 69**	0.7 04**
	Sig. (2- tailed)	0.0 01	0.0 00	0.3 52	0.7 46	0.2 59	0.0 02	0.5 22	0.0 37	0.5 06	0.0 14	0.0 08	0.5 24	0.0 48	0.2 16	0.0 11	0.0 17	0.0 13	0.0 22	0.0 28		0.0 00	0.0 32	0.6 47	0.6 24	0.0 00	0.0 00
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X21 .1	Pears on Correl ation	0.3 47**	0.3 65**	- 0.0	0.1 17	0.0 22	0.1 90	- 0.1	0.1 82	- 0.0	0.3 29*	0.0 80	- 0.1	0.3 33*	0.2 43	0.2 99*	0.1 59	0.1 18	0.1 22	0.2 24	0.4 92**	1	0.3 04*	0.1 02	- 0.1	0.1 27	0.4 45**
	Sig. (2- tailed)	0.0 10	0.0 06	0.5 05	0.3 96	0.8 71	0.1 65	0.3 54	0.1 84	0.7 56	0.0 14	0.5 61	0.3 87	0.0 13	0.0 74	0.0 26	0.2 47	0.3 91	0.3 76	0.1 00	0.0 00		0.0 24	0.4 60	0.3 58	0.3 56	0.0 01
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X22 .1	Pears on Correl ation	- 0.0	0.2 88*	- 0.0	- 0.1	0.2 70*	0.2 05	- 0.0	- 0.0	0.3 34*	0.0 10	0.2 17	0.3 14*	0.1 28	0.1 34	0.1 14	0.4 23**	- 0.1	- 0.0	0.0 00	0.2 89*	0.3 04*	1	0.1 57	- 0.0	0.1 47	0.3 58**
	Sig. (2- tailed)	0.6 08	0.0 33	0.8 84	0.2 92	0.0 46	0.1 34	0.4 76	0.4 73	0.0 13	0.9 45	0.1 11	0.0 20	0.3 50	0.3 30	0.4 08	0.0 01	0.3 60	0.6 95	1.0 00	0.0 32	0.0 24		0.2 54	0.8 48	0.2 85	0.0 07
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X23 .1	Pears on Correl ation	0.0 46	0.2 15	0.0 16	0.0 04	0.1 41	- 0.0	0.1 08	0.0 50	0.1 19	0.0 37	0.2 63	- 0.0	0.1 00	- 0.0	0.1 28	- 0.1	- 0.1	0.1 21	0.2 19	0.0 63	0.1 02	0.1 57	1	0.1 74	- 0.1	0.2 73*
	Sig. (2- tailed)	0.7 37	0.1 15	0.9 09	0.9 79	0.3 06	0.4 84	0.4 33	0.7 19	0.3 89	0.7 90	0.0 53	0.9 33	0.4 67	0.9 17	0.3 53	0.2 07	0.3 38	0.3 80	0.1 08	0.6 47	0.4 60	0.2 54		0.2 05	0.2 06	0.0 43
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X24 .1	Pears on Correl ation	- 0.0 78	0.0 34	0.0 76	- 0.0 40	0.1 12	- 0.3 00*	0.1 92	- 0.0 41	- 0.0 92	- 0.1 74	- 0.1 27	- 0.0 33	- 0.0 53	0.1 25	0.0 66	- 0.0 09	- 0.0 96	- 0.1 80	0.0 67	- 0.0 68	- 0.1 26	- 0.0 27	0.1 74	1	- 0.0 83	0.0 89	
	Sig. (2- tailed)	0.5 70	0.8 04	0.5 83	0.7 72	0.4 14	0.0 26	0.1 60	0.7 66	0.5 02	0.2 04	0.3 55	0.8 13	0.6 99	0.3 63	0.6 35	0.9 47	0.4 87	0.1 89	0.6 26	0.6 24	0.3 58	0.8 48	0.2 05		0.5 45	0.5 17	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X25 .1	Pears on Correl ation	0.0 92	0.2 06	- 0.0 45	- 0.1 72	0.1 55	0.5 43**	0.1 16	0.0 26	0.2 67*	- 0.0 09	0.3 38*	0.2 84*	0.2 75*	0.0 12	0.0 31	0.3 07*	0.1 64	0.0 68	0.1 36	0.4 69**	0.1 27	0.1 47	- 0.1 73	- 0.0 83	1	0.4 23**	
	Sig. (2- tailed)	0.5 02	0.1 32	0.7 46	0.2 10	0.2 59	0.0 00	0.3 99	0.8 50	0.0 49	0.9 49	0.0 12	0.0 36	0.0 42	0.9 33	0.8 24	0.0 23	0.2 30	0.6 23	0.3 22	0.0 00	0.3 56	0.2 85	0.2 06	0.5 45		0.0 01	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TO TAL	Pears on Correl ation	0.4 53**	0.5 76**	0.3 04*	0.2 07	0.3 80**	0.5 15**	0.3 60**	0.4 36**	0.3 84**	0.4 17**	0.5 61**	0.3 35*	0.5 39**	0.3 07*	0.2 87*	0.4 29**	0.4 47**	0.3 90**	0.3 58**	0.7 04**	0.4 45**	0.3 58**	0.2 73*	0.0 89	0.4 23**	1	
	Sig. (2- tailed)	0.0 01	0.0 00	0.0 24	0.1 29	0.0 04	0.0 00	0.0 07	0.0 01	0.0 04	0.0 02	0.0 00	0.0 12	0.0 00	0.0 23	0.0 34	0.0 01	0.0 01	0.0 03	0.0 07	0.0 00	0.0 01	0.0 07	0.0 43	0.5 17	0.0 01		
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

HASIL UJI VALIDITAS
SKALA PEER SOCIAL SUPPORT

Correlations																								
		X1.2	X2.2	X3.2	X4.2	X5.2	X6.2	X7.2	X8.2	X9.2	X10.2	X11.2	X12.2	X13.2	X14.2	X15.2	X16.2	X17.2	X18.2	X19.2	X20.2	X21.2	X22.2	TOTAL
X1.2	Pearson Correlation	1	0.220	0.148	0.137	0.072	0.433**	0.474**	0.161	0.453**	0.472**	0.177	0.222	0.247	0.287	0.128	0.244	0.532**	0.150	0.134	0.408**	0.367**	0.170	0.576**
	Sig. (2-tailed)		0.106	0.281	0.319	0.602	0.001	0.000	0.239	0.001	0.000	0.195	0.103	0.069	0.033	0.352	0.073	0.000	0.276	0.328	0.002	0.006	0.216	0.006
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.2	Pearson Correlation	0.220	1	0.243	0.180	0.020	0.088	0.159	0.211	0.284	0.323	0.411**	0.194	0.371**	0.406**	0.214	0.227	0.103	0.238	0.228	0.238	-0.014	0.355**	0.486**
	Sig. (2-tailed)	0.106		0.074	0.189	0.883	0.522	0.246	0.121	0.036	0.016	0.002	0.157	0.005	0.002	0.117	0.096	0.453	0.080	0.095	0.080	0.917	0.008	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.2	Pearson Correlation	0.148	0.243	1	0.020	-0.075	0.160	0.279	0.545**	0.507**	0.486**	0.573**	-0.103	0.008	0.438**	0.453**	0.129	0.163	0.511**	0.140	0.482**	0.187	0.307	0.595**
	Sig. (2-tailed)	0.106	0.074		0.883	0.752	0.162	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

	Sig. (2-tailed)	0.281	0.074		0.887	0.588	0.243	0.039	0.000	0.000	0.000	0.000	0.454	0.954	0.001	0.001	0.348	0.235	0.000	0.307	0.000	0.172	0.023	0.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X4.2	Pearson Correlation	0.137	0.180	0.020	1	0.008	0.056	0.201	0.055	0.344*	0.216	0.006	0.135	0.342*	0.493**	0.012	0.366**	0.039	0.068	0.214	0.089	0.017	0.073	0.338*	
	Sig. (2-tailed)	0.319	0.189	0.887		0.956	0.687	0.142	0.689	0.010	0.113	0.963	0.327	0.010	0.000	0.932	0.006	0.779	0.623	0.117	0.517	0.899	0.597	0.012	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X5.2	Pearson Correlation	0.072	0.020	-0.075	0.008	1	0.028	-0.066	0.121	-0.120	-0.118	0.111	-0.009	-0.170	0.055	0.086	-0.254	-0.164	0.013	0.007	0.083	-0.014	-0.080	0.042	
	Sig. (2-tailed)	0.602	0.883	0.588	0.956		0.838	0.631	0.380	0.384	0.841	0.420	0.950	0.215	0.688	0.534	0.061	0.234	0.923	0.961	0.549	0.917	0.564	0.759	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X6.2	Pearson Correlation	0.433**	0.088	0.160	0.056	0.028	1	0.541**	0.050	0.266*	0.395**	0.227	0.252	0.186	0.040	0.178	0.198	0.247	-0.140	0.307*	0.533**	0.446**	0.565**	0.518**	
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.522	0.243	0.687	0.838		0.000	0.720	0.050	0.003	0.096	0.063	0.175	0.773	0.194	0.146	0.069	0.309	0.023	0.000	0.001	0.000	0.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X7.2	Pearson Correlation	0.474**	0.159	0.279*	0.201	-0.0066	0.541**	1	0.385**	0.396**	0.490**	0.098	0.260	0.225	0.439**	0.220	0.344*	0.444**	0.213	0.258	0.363**	0.430**	0.450**	0.639**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.246	0.039	0.142	0.631	0.000		0.004	0.003	0.000	0.477	0.055	0.099	0.001	0.106	0.010	0.001	0.118	0.057	0.006	0.001	0.001	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X8.2	Pearson Correlation	0.161	0.211	0.545**	0.055	0.121	0.050	0.385**	1	0.484**	0.665**	0.569**	0.276*	0.058	0.609**	0.412**	0.359**	0.163	0.676**	-0.049	0.368**	0.216	0.255	0.645**
	Sig. (2-tailed)	0.239	0.121	0.000	0.689	0.380	0.720	0.004		0.000	0.000	0.000	0.042	0.672	0.000	0.002	0.007	0.234	0.000	0.725	0.006	0.114	0.061	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X9.2	Pearson Correlation	0.453**	0.284*	0.507**	0.344*	-0.120	0.266*	0.396**	0.484**	1	0.590**	0.365**	0.068	0.203	0.534**	0.321*	0.336*	0.360**	0.517**	0.011	0.450**	0.334*	0.201	0.692**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.036	0.000	0.010	0.384	0.050	0.003	0.000		0.000	0.006	0.624	0.136	0.000	0.017	0.012	0.007	0.000	0.938	0.001	0.013	0.141	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X10. 2	Pearson Correlation	0.47 2**	0.32 3*	0.48 6**	0.21 6	- 0.028	0.39 5**	0.49 0**	0.66 5**	0.59 0**	1	0.53 4**	0.23 7	0.19 5	0.55 1**	0.27 3*	0.51 6**	0.47 8**	0.49 6**	0.11 0	0.51 4**	0.41 5**	0.48 4**	0.81 9**
	Sig. (2-tailed)	0.00 0	0.01 6	0.00 0	0.11 3	0.8 41	0.00 3	0.00 0	0.00 0	0.00 0		0.00 0	0.08 2	0.15 3	0.00 0	0.04 4	0.00 0	0.00 0	0.00 0	0.42 2	0.00 0	0.00 2	0.00 0	0.00 0
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X11. 2	Pearson Correlation	0.17 7	0.41 1**	0.57 3**	0.00 6	0.1 11	0.22 7	0.09 8	0.56 9**	0.36 5**	0.53 4**	1	0.01 9	0.09 0	0.28 5*	0.42 0**	0.10 3	0.08 1	0.32 8*	- 0.006	0.53 0**	- 0.078	0.28 3*	0.55 4**
	Sig. (2-tailed)	0.19 5	0.00 2	0.00 0	0.96 3	0.4 20	0.09 6	0.47 7	0.00 0	0.00 6	0.00 0		0.88 8	0.51 3	0.03 5	0.00 1	0.45 4	0.55 5	0.01 5	0.96 7	0.00 0	0.56 9	0.03 6	0.00 0
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X12. 2	Pearson Correlation	0.22 2	0.19 4	- 0.103	0.13 5	- 0.09	0.25 2	0.26 0	0.27 6*	0.06 8	0.23 7	0.01 9	1	0.36 9**	0.31 6*	0.24 2	0.64 5**	0.19 7	0.25 3	0.17 3	0.19 5	0.31 1*	0.28 1*	0.45 2**
	Sig. (2-tailed)	0.10 3	0.15 7	0.45 4	0.32 7	0.9 50	0.06 3	0.05 5	0.04 2	0.62 4	0.08 2	0.88 8		0.00 6	0.01 9	0.07 5	0.00 0	0.14 9	0.06 2	0.20 7	0.15 4	0.02 1	0.03 8	0.00 1
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X13. 2	Pearson Correlation	0.247	0.371**	0.008	0.342*	-0.170	0.186	0.225	0.058	0.203	0.195	0.090	0.369**	1	0.415**	0.235	0.304*	0.191	-0.057	0.096	-0.038	0.075	0.261	0.364**
	Sig. (2-tailed)	0.069	0.005	0.954	0.010	0.215	0.175	0.099	0.672	0.136	0.153	0.513	0.006		0.002	0.084	0.024	0.162	0.681	0.485	0.782	0.587	0.054	0.006
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X14. 2	Pearson Correlation	0.287*	0.406**	0.438**	0.493**	0.055	0.040	0.439**	0.609**	0.534**	0.551**	0.285*	0.316*	0.415**	1	0.283*	0.374**	0.236	0.482**	0.232	0.220	0.193	0.321*	0.685**
	Sig. (2-tailed)	0.033	0.002	0.001	0.000	0.688	0.773	0.001	0.000	0.000	0.000	0.035	0.019	0.002		0.036	0.005	0.082	0.000	0.088	0.106	0.159	0.017	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X15. 2	Pearson Correlation	0.128	0.214	0.453**	0.012	0.086	0.178	0.220	0.412**	0.321*	0.273*	0.420**	0.242	0.235	0.283*	1	0.210	0.076	0.343*	-0.101	0.194	0.102	0.068	0.468**
	Sig. (2-tailed)	0.352	0.117	0.001	0.932	0.534	0.194	0.106	0.002	0.017	0.044	0.001	0.075	0.084	0.036		0.123	0.582	0.010	0.465	0.155	0.460	0.621	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X16. 2	Pearson Correlation	0.24 4	0.22 7	0.12 9	0.36 6**	- 0.2 54	0.19 8	0.34 4*	0.35 9**	0.33 6*	0.51 6**	0.10 3	0.64 5**	0.30 4*	0.37 4**	0.21 0	1	0.45 5**	0.39 8**	0.17 2	0.41 4**	0.30 8*	0.34 5**	0.61 1**
	Sig. (2-tailed)	0.07 3	0.09 6	0.34 8	0.00 6	0.0 61	0.14 6	0.01 0	0.00 7	0.01 2	0.00 0	0.45 4	0.00 0	0.02 4	0.00 5	0.12 3		0.00 0	0.00 3	0.20 9	0.00 2	0.02 2	0.01 0	0.00 0
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X17. 2	Pearson Correlation	0.53 2**	0.10 3	0.16 3	0.03 9	- 0.1 64	0.24 7	0.44 4**	0.16 3	0.36 0**	0.47 8**	0.08 1	0.19 7	0.19 1	0.23 6	0.07 6	0.45 5**	1	0.33 1*	- 0.10 9	0.41 9**	0.40 6**	0.20 4	0.50 4**
	Sig. (2-tailed)	0.00 0	0.45 3	0.23 5	0.77 9	0.2 30	0.06 9	0.00 1	0.23 4	0.00 7	0.00 0	0.55 5	0.14 9	0.16 2	0.08 2	0.58 2	0.00 0		0.01 4	0.42 9	0.00 1	0.00 2	0.13 6	0.00 0
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X18. 2	Pearson Correlation	0.15 0	0.23 8	0.51 1**	0.06 8	- 0.0 13	- 0.14 0	0.21 3	0.67 6**	0.51 7**	0.49 6**	0.32 8*	0.25 3	- 0.05 7	0.48 2**	0.34 3*	0.39 8**	0.33 1*	1	- 0.21 0	0.33 5*	0.23 2	0.06 0	0.52 8**
	Sig. (2-tailed)	0.27 6	0.08 0	0.00 0	0.62 3	0.9 23	0.30 9	0.11 8	0.00 0	0.00 0	0.00 0	0.01 5	0.06 2	0.68 1	0.00 0	0.01 0	0.00 3	0.01 4		0.12 3	0.01 3	0.08 9	0.66 4	0.00 0
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X19. 2	Pearson Correlation	0.134	0.228	0.140	0.214	-0.007	0.307*	0.258	-0.049	0.011	0.110	-0.006	0.173	0.096	0.232	-0.101	0.172	-0.109	-0.210	1	0.165	0.065	0.359**	0.295*
	Sig. (2-tailed)	0.328	0.095	0.307	0.117	0.961	0.023	0.057	0.725	0.938	0.422	0.967	0.207	0.485	0.088	0.465	0.209	0.429	0.123		0.228	0.637	0.007	0.029
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X20. 2	Pearson Correlation	0.408**	0.238	0.482**	0.089	0.083	0.533**	0.363**	0.368**	0.450**	0.514**	0.530**	0.195	-0.038	0.220	0.194	0.414**	0.419**	0.335*	0.165	1	0.298*	0.442**	0.680**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.080	0.000	0.517	0.549	0.000	0.006	0.006	0.001	0.000	0.000	0.154	0.782	0.106	0.155	0.002	0.001	0.013	0.228		0.027	0.001	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X21. 2	Pearson Correlation	0.367**	-0.014	0.187	0.017	-0.014	0.446**	0.430**	0.216	0.334*	0.415**	-0.078	0.311*	0.075	0.193	0.102	0.308*	0.406**	0.232	0.065	0.298*	1	0.314*	0.483**
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.917	0.172	0.899	0.917	0.001	0.001	0.114	0.013	0.002	0.569	0.021	0.587	0.159	0.460	0.022	0.002	0.089	0.637	0.027		0.019	0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

X22.2	Pearson Correlation	0.170	0.355**	0.307*	0.073	-0.080	0.565**	0.450**	0.255	0.201	0.484**	0.283*	0.281*	0.261	0.321*	0.068	0.345**	0.204	0.060	0.359**	0.442**	0.314*	1	0.571**
	Sig. (2-tailed)	0.216	0.008	0.023	0.597	0.564	0.000	0.001	0.061	0.141	0.000	0.036	0.038	0.054	0.017	0.621	0.010	0.136	0.664	0.007	0.001	0.019		0.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TOTAL	Pearson Correlation	0.576**	0.486**	0.595**	0.338*	0.042	0.518**	0.639**	0.645**	0.692**	0.819**	0.554**	0.452**	0.364**	0.685**	0.468**	0.611**	0.504**	0.528**	0.295*	0.680**	0.483**	0.571**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.012	0.759	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.029	0.000	0.000	0.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA ANXIETY

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.822	25

SKALA ADVERSITY QUOTIENT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.773	25

SKALA PEER SOCIAL SUPPORT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.873	22

LAMPIRAN 6**HASIL KATEGORISASI
KATEGORISASI *ADVERSITY QUOTIENT***

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	16	26.7	26.7	26.7
	Tinggi	44	73.3	73.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**KATEGORISASI *SOCIAL SUPPORT*
TEMAN SEBAYA**

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.7	1.7	1.7
	sedang	19	31.7	31.7	33.3
	tinggi	40	66.7	66.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

KATEGORISASI *ANXIETY*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	10.0	10.0	10.0
	2.00	46	76.7	76.7	86.7
	3.00	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.66167767
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.084
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	113.427	12.040		9.421	0.000		
	X1	-0.643	0.143	-0.493	-4.487	0.000	1.000	1.000
	X2	-0.223	0.095	-0.256	-2.332	0.023	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations					
			Adversity quotient	<i>Peer social support</i>	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Adversity quotient	Correlation Coefficient	1.000	0.020	-0.006
		Sig. (2-tailed)	.	0.879	0.963
		N	60	60	60
	<i>Peer social support</i>	Correlation Coefficient	0.020	1.000	-0.014
		Sig. (2-tailed)	0.879	.	0.917
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.006	-0.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.963	0.917	.
		N	60	60	60

HASIL UJI AUTOORELASI

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.557 ^a	0.310	0.286	7.806	1.744
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

LAMPIRAN 8

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1563.698	2	781.849	12.831	0.000 ^b
	Residual	3473.285	57	60.935		
	Total	5036.983	59			
a. Dependent Variable: <i>ANXIETY</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>PEER SOCIAL SUPPORT</i> , <i>ADVERSITY QUOTIENT</i>						

HASIL UJI T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.998	11.947		9.458	0.000
	<i>ADVERSITY QUOTIENT</i>	-0.638	0.142	-0.493	-4.478	0.000
	<i>PEER SOCIAL SUPPORT</i>	-0.222	0.097	-0.252	-2.286	0.026
a. Dependent Variable: <i>ANXIETY</i>						

LAMPIRAN 9

DATA SKOR ADVERSITY QUOTIENT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X42	X41	X15	X46	X47	X48	X19	X20	X21	X22	X23	TOTAL
1.	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	73
2.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	75
3.	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
4.	4	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	75
5.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	68
6.	3	2	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	2	2	4	3	3	3	69
7.	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	72
8.	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	57
9.	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	3	2	3	3	59
10.	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	57
11.	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	76
12.	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	1	2	2	2	2	4	3	58
13.	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	2	4	4	3	3	4	73
14.	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	75
15.	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
16.	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	73
17.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	71
18.	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	1	1	2	1	1	62
19.	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	81
20.	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	78
21.	4	2	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	78

22.	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	80
23.	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	83
24.	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	72
25.	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	78
26.	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	73
27.	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	70
28.	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	75
29.	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	61
30.	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	69
31.	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66
32.	3	2	2	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	71
33.	3	2	2	3	4	1	2	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	3	4	68
34.	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	65
35.	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	1	4	4	71
36.	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	65
37.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	1	2	3	3	3	3	63
38.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	69
39.	2	3	1	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	1	1	65
40.	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	80
41.	3	3	2	4	2	1	1	3	4	2	3	4	3	1	3	4	2	2	2	3	3	3	2	60
42.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	82
43.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	82
44.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	1	2	3	3	3	3	63
45.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	83
46.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	1	2	3	3	3	3	63

47.	1	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	78
48.	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	64
49.	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	73
50.	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	2	3	4	3	4	4	74
51.	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	79
52.	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	77
53.	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	79
54.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	78
55.	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	76
56.	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	74
57.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	82
58.	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	78
59.	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	76
60.	3	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	73

DATA SKOR PEER SOCIAL SUPPORT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	15	X16	X17	X48	X19	X20	X21	TOTAL
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
2.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66
3.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
4.	3	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	41
5.	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	72
6.	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	70
7.	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	72
8.	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	55
9.	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	75
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
11.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	3	4	4	61
12.	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	59
13.	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	67
14.	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	55
15.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16.	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	72
17.	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18.	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	73
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
20.	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76
21.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	69
22.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
23.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	67

24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
25.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
26.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	68
27.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
30.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	63
33.	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	73
34.	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	65
35.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
36.	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	65
37.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
38.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	67
39.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
40.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
41.	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	4	64
42.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	78
43.	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	78
44.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
45.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	79
46.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
47.	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	5	1	4	49
48.	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	49

49.	3	3	4	4	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	5	1	4	47
50.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	49
51.	4	4	4	4	3	2	2	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	3	5	2	4	52
52.	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	45
53.	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	5	1	4	50
54.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	51
55.	4	3	3	4	4	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	50
56.	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	5	1	4	50
57.	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	3	49
58.	4	4	4	3	4	1	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	5	1	4	53
59.	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	73
60.	3	3	4	1	4	3	1	3	1	4	1	1	3	1	4	1	3	4	5	2	4	56

DATA SKOR ANXIETY

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	TOTAL
1.	3	3	2	1	3	1	3	1	3	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	4	2	42
2.	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	4	4	2	1	3	1	3	50
3.	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	2	4	2	1	3	1	2	46
4.	3	1	3	4	1	2	1	1	1	4	3	3	3	2	3	1	2	4	3	2	3	50
5.	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	4	2	3	3	1	2	1	3	49
6.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	52
7.	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	46
8.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	74
9.	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	4	3	4	4	55
10.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	4	60
11.	3	3	4	1	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	4	1	3	1	3	50
12.	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	45
13.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	1	2	2	4	56
14.	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	45
15.	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	52
16.	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	43
17.	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	44
18.	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	1	29
19.	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	30
20.	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	1	1	3	4	3	3	2	1	1	1	4	48
21.	3	2	2	3	3	3	1	1	4	1	3	3	1	3	3	2	4	4	2	2	3	53
22.	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	1	2	3	3	50
23.	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	3	4	50

24.	3	3	3	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	3	1	1	3	2	1	40
25.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	53
26.	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	1	62
27.	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	40
28.	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	2	62
29.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	59
30.	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	1	4	4	4	3	3	1	3	2	3	63
31.	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	74
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	61
33.	3	2	4	4	3	3	1	3	2	2	1	1	3	4	2	3	3	4	1	1	4	54
34.	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	54
35.	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	4	3	4	4	1	1	2	3	55
36.	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	1	3	4	4	3	2	4	2	2	4	60
37.	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	1	3	2	4	3	3	4	1	4	2	4	63
38.	3	3	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	63
39.	4	3	4	1	4	4	4	4	2	1	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	68
40.	4	3	4	3	3	4	2	2	1	3	4	2	4	4	4	3	3	1	4	2	3	63
41.	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	3	1	1	2	3	60
42.	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	1	4	3	2	3	54
43.	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	56
44.	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	46
45.	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	34
46.	3	3	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	63
47.	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	46
48.	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	2	4	56

49.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	60
50.	3	2	4	3	4	4	3	1	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	1	1	4	60
51.	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	57	
52.	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	48
53.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	59
54.	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	48
55.	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	49
56.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	58
57.	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3	46
58.	3	1	3	2	2	4	1	1	2	1	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	51
59.	2	3	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	40
60.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	4	54